

**KEBERSYUKURAN PADA RELAWAN PENCARI RIDHO ILLAHI
DI SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

SITI HARIYANI

NIM. 18.11.31.018

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING
KEBERSYUKURAN PADA RELAWAN PENCARI RIDHO ILLAHI
DI SRAGEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Bidang Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

SITI HARIYANI

NIM. 18.11.3.1.018

Surakarta, 13 Desember 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog

199008022018011001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITI HARIYANI

NIM : 18.11.3.1.018

JURUSAN : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS : USHULUDDIN DAN DAKWAH

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "**KEBERSYUKURAN PADA RELAWAN PENCARI RIDHO ILLAHI DI SRAGEN**"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Desember 2022


Siti Hariyani

Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Siti Hariyani

Lamp :-

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Hariyani

NIM : 181131018

Judul : Kebersyukuran Pada Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Desember 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog

199008022018011001

PENGESAHAN
KEBERSYUKURAN PADA RELAWAN PENCARI RIDHO ILLAHI
DI SRAGEN

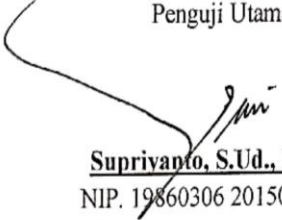
Oleh:

SITI HARIYANI
NIM. 18.11.3.1.018


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Selasa tanggal 29 November 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Agama

Surakarta, 13 Desember 2022

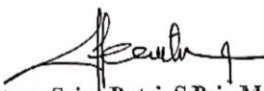
Penguji Utama


Supriyanto, S.Ud., M. Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005

Penguji I/Ketua Sidang


Ahmad Saifuddin, M. Psi. Psikolog
NIP. 19900802 201801 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang


Lintang Seira Putri, S.Psi., M.A
NIP. 19910414 201903 2 011

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Mas Sa'id Surakarta



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Sejauh apapun kau mengejar kesuksesan, doa orangtua adalah peta untuk
pulang.”

(J.S. Khairen)

“Bila ingin hidup damai di dunia, bahagialah dengan apa yang kau punya.”

(Adera)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada bapak, ibu dan saudara-saudaraku. Terimakasih telah mendoakan saya dalam setiap sujudnya dan mendukung secara moril ataupun materil sehingga dapat menyelesaikan masa studi saya di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Untuk sahabat dan teman-temanku TP18 terimakasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya dari awal hingga akhir perkuliahan.

Untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga akhir untuk menyelesaikan perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kebersyukuran Pada Relawan Pencari Ridho Illahi Di Sragen.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir Abdullah, M. Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Retno Pangestuti, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Supriyanto, M.UD. selaku Sekretaris Jurusan Psikologi dan Psikoterapi dan sekaligus penguji utama, terimakasih atas segala saran dan masukannya dalam penelitian ini.
5. Lintang Seira Putri, S.Psi., M.A. selaku Koordinator Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi dan sekaligus dosen penguji, terimakasih atas segala saran dan masukannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Ahmad Saifuddin, M. Psi. Psikolog, selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan segenap hati bersedia meluangkan waktu dan tenaga memberikan arahan, semangat, serta membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memfasilitasi segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Suripno dan Ibu Suminem yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan secara moril maupun materil. Juga kepada kakak penulis Puji Rahayu dan kedua adik penulis Ayu Kusuma Wardani dan Kharisma Yogi Noviana yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku Azza Mayda dan Rosaliana Sari terimakasih atas kebersamaannya selama di kos yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, terutama angkatan 2018. Terimakasih untuk kebersamaan kalian selama perkuliahan.
11. Semua informan pada penelitian ini berinisial BG, AR, AL, dan PU.
12. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan amal baik dari berbagai pihak tersebut diatas mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt dan penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Wassalamu 'allaikum, Wr.Wb

Sukoharjo, 13 Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kelompok relawan yang bernama Relawan Pencari Ridho Illahi. Meskipun mereka bukan orang berkecukupan dan hanya dari kalangan menengah kebawah tidak menjadikan mereka alasan untuk berbagi ke sesama manusia. Dengan mengikuti kegiatan di relawan menjadikan mereka lebih bersyukur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kebersyukuran Pada Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan pada penelitian ini sebanyak empat orang anggota Relawan Pencari Ridho Illahi yang merasakan perubahan rasa syukur dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data oleh Moustakas. Sedangkan keabsahan data dikaji dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kebersyukuran menurut Relawan Pencari Ridho Illahi adalah ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, wujud rasa syukur tersebut dapat melalui lisan, hati, dan perbuatan. Pengalaman anggota Relawan Pencari Ridho Illahi dalam memaknai rasa syukur diantaranya dengan meyakini segala nikmat berasal dari Allah SWT, selalu mengucapkan kalimat *Alhamdulillah*, dan melakukan kegiatan positif membantu orang lain. Dalam penelitian ini ditemukan penemuan baru yaitu aspek penerimaan diri dan aspek sabar.

Kata kunci : Relawan Pencari Ridho Illahi, Kebersyukuran

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of a group of volunteers named Relawan Pencari Ridho Illahi. Even though they are not wealthy people and only come from the lower middle class, that does not make them a reason to share with fellow human beings. Participating in volunteer activities makes them more grateful. The purpose of this study is to explain the gratitude for Relawan Pencari Ridho Illahi in Sragen.

This study used a qualitative approach with phenomenological methods. Informants in this study were four members of the Relawan Pencari Ridho Illahi who felt a change in gratitude with a purposive sampling technique. Collecting data in this study with semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis in this study used data analysis techniques by Moustakas. While the validity of the data was assessed by triangulation of sources and methods.

The results of this study explain that gratitude according to Relawan Pencari Ridho Illahi is an expression of gratitude to Allah SWT for all the blessings that have been given, this form of gratitude can be through verbal, heart, and actions. The experiences of members of the Relawan Pencari Ridho Illahi in interpreting gratitude include believing that all blessings come from Allah SWT, always saying the phrase Alhamdulillah, and carrying out positive activities to help others. In this study, the most recent discoveries were self-acceptance aspect and patience aspect.

Keywords: Relawan Pencari Ridho Illahi, Gratitude

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	16
1. Kebersyukuran	16
2. Relawan	21
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Informan Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Keabsahan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
C. Sintesis Tema yang Muncul	73
D. Analisis data penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
VERBATIM WAWANCARA.....	92
REDUKSI DATA.....	122
META MATRIKS ANALISIS LINTAS SITUS	134
OBSERVASI	138
DOKUMENTASI.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Panduan Wawancara Penelitian	32
Tabel 2. Lembar Catatan Observasi	34
Tabel 3. Informan Penelitian	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	28
Bagan 2. Informan BG	50
Bagan 3. Informan AR	58
Bagan 4. Informan AL	65
Bagan 6. Proses Tercapainya Kebersyukuran	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT yang paling sempurna karena diberi akal pikiran. Sebab hewan dan tumbuhan hanya memiliki hawa napsu sehingga tidak mampu berpikir seperti manusia. Meskipun manusia memiliki kemampuan berpikir mereka membutuhkan bantuan satu sama lain karena hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia memiliki peran sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang dapat dibedakan berdasarkan hak dan kewajibannya. Keterkaitan manusia sebagai individu dengan masyarakatnya terjalin dalam keselarasan, keserasian, dan keseimbangan. Masyarakat adalah wadah bagi para individu untuk melakukan interaksi sosial dan interelasi sosial. Interaksi merupakan hubungan timbal balik antar individu dalam suatu kelompok. Hal ini membuat manusia selalu berhubungan satu sama lain dalam bentuk lingkungan kerja, persahabatan, kekeluargaan dan bentuk-bentuk hubungan sosial lainnya (Oktavia, 2020).

Ada dua alasan yang mempengaruhi manusia hidup bermasyarakat, yaitu faktor saling memenuhi kebutuhan; dan faktor saling ketergantungan. Adanya faktor tersebut dapat diterima oleh akal sehat manusia, sehingga manusia itu benar-benar bermasyarakat, sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibnu Khaldun bahwa hidup bermasyarakat itu bukan hanya takdir Tuhan melainkan juga sebuah keperluan manusia untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Jika interaksi sosial terus berlangsung dan berulang kali kemudian interaksi ini berkembang menjadi interelasi sosial. Sehingga interelasi sosial dalam suatu masyarakat akan muncul dalam bentuk suatu perasaan hidup bersama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan yang harmonis.

Perilaku tolong menolong secara sukarela termasuk dalam perilaku prososial. Perilaku prososial adalah suatu perilaku membantu orang asing tanpa memperoleh manfaat pada individu yang melakukan tindakan tersebut, justru akan berdampak padanya. Tindakan sukarela dilakukan karena adanya dorongan rasa peduli terhadap orang lain, serta tujuan dan penghargaan diri, bukan sebagai kepuasan karena penghargaan dari masyarakat ataupun untuk menghindari hukuman (Baron & Byrne, 2005). Manfaat yang didapatkan dari orang yang ditolong adalah terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan. Sedangkan manfaat yang didapatkan oleh individu tersebut yaitu memiliki perasaan lebih bersyukur, bahagia, puas dan terbebas dari rasa bersalah.

Perilaku tolong menolong merupakan salah satu perilaku terpuji dan dianjurkan. Bertentangan dengan individu yang egois, kikir, angkuh, dan sulit diajak bekerjasama merupakan tindakan yang dibenci oleh orang lain. Perilaku prososial mampu memberikan manfaat terhadap orang lain secara sukarela, selain itu memberikan dukungan semangat atau kesempatan dan memiliki perasaan simpati mampu membuat orang lain merasa aman dan tenang. Islam juga mengajarkan kita untuk berperilaku saling tolong menolong. Dalam islam diajarkan bahwa tangan diatas lebih baik dari tangan dibawah, seperti memberi infak dan sedekah. Dengan sikap saling membantu

tersebut membuat manusia menjadi lebih berbudi luhur. Manusia harus menjauhi sikap meminta-minta karena itu merupakan perbuatan yang merendahkan diri sendiri, sedangkan merendahkan dan menghinakan diri dilarang dalam agama (Larasati, 2019).

Di dalam masyarakat, ditemukan sekelompok orang yang tulus membantu orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan. Kelompok masyarakat tersebut dikenal sebagai relawan. Relawan adalah individu atau sekelompok orang yang sukarela memberikan apa yang dimilikinya (daya pikir, energi, waktu, uang, dan lain-lain) kepada orang lain sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan balasan gaji, pangkat, jabatan kepentingan ataupun karir. Relawan dapat berbentuk individu atau kelompok yang tergabung dalam suatu wadah organisasi. Banyak kelompok-kelompok yang mewadahi seseorang untuk mewujudkan perilaku prososial. Salah satunya adalah sekelompok relawan yang tergabung dalam kelompok Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen.

Kelompok Relawan Pencari Ridho Illahi adalah suatu kumpulan relawan yang bergerak di bidang sosial. Relawan ini menjalankan tugas berbagi kepada masyarakat menengah-kebawah. Anggota relawan ini tidak terbatas jumlahnya karena terbuka bagi siapa saja yang bersedia ikut menjadi relawan asalkan jujur dan ikhlas dalam membantu. Mayoritas anggota relawan ini dari kalangan menengah ke bawah, ada yang bekerja sebagai kuli bangunan, buruh pabrik, dan penjual salome (cilok). Dalam melangsungkan kegiatan berbagi ini relawan menyisihkan waktu kosong mereka untuk aksi

sosial ini. Kegiatan yang dilaksanakan oleh relawan yaitu dengan menyebarkan rasa kepedulian kepada orang yang memerlukan bantuan di wilayah Sragen khususnya anak yatim, fakir miskin, penyandang difabel, dan orang dalam gangguan jiwa (ODGJ). Dalam melakukan kegiatan ini relawan tidak memperoleh keuntungan materi dari aktivitas yang dijalankan, artinya mereka tidak dibayar, bahkan mereka mengabdikan waktu, energi, dan uang mereka untuk orang lain.

Merujuk pada penelitian sebelumnya bahwa orang yang berpendapatan kecil atau orang kurang mampu merasa kurang bahagia. Kebahagiaan yang bersifat subjektif akan sulit dimiliki penduduk miskin karena kemiskinan merupakan penyakit sosial dan orang-orang yang menanggung kemiskinan memiliki kepekaan mengenai kebahagiaan lebih rendah daripada orang yang lebih berhasil (Seligman, 2005). Keadaan serupa dijelaskan oleh McGillivray (2006) bahwa perbandingan sosial, ketidakamanan dalam pendapatan, ketidakpuasan pribadi menjadi beberapa hal yang mempengaruhi kebersyukuran penduduk miskin. Berbeda dengan yang dialami oleh subjek BG yang beranggapan dengan berbagi ke sesama dapat sedikit membantu masyarakat yang kurang mampu dan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT dengan tetap berusaha dalam menjalani kehidupan. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kan relawan hanya kadang kala tidak setiap hari padahal nikmat Tuhan setiap hari selalu ada, menurutku juga belum sebanding dengan nikmat yang diberikan Tuhan. Saya berbagi karena saya tau bagaimana rasanya jadi orang miskin karena saya sendiri mengalaminya. Wis Alhamdulillah banget sekelas orang miskin

sepertiku dipercayai beliau-beliau para donatur.” (BG, 07 Desember 2021. W1).

Pengalaman serupa juga dirasakan oleh subjek AR selama 2 tahun terakhir ini menjadi relawan Pencari Ridho Illahi. Dengan bergabung dengan relawan ini menimbulkan empati dan motivasi dalam dirinya. Berikut kutipan pernyataannya:

“Bergerak dari hati mbak, karena ridho Allah mana yang bisa menolong kita masuk surga kita nggak tahu. Salat saja masih bisa celaka jika kita masih menghardik anak yatim dan tidak memberi makan fakir miskin. Setelah melihat saudara-saudara yang ekonominya masih minim, jangankan ekonomi mbak ada beberapa target buat makan sehari-hari saja gak ada yang bisa dimakan. Pokoknya lebih banyak bersyukur saja ternyata masih banyak yang lebih parah kehidupannya dari saya.” (AR, 13 Desember 2021. W2).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa syukur yang dimiliki BG dan AR dapat membangkitkan semangat dalam menjalani kehidupannya, melainkan juga menciptakan kebahagiaan kepada orang lain meskipun mereka hanya dari golongan kelas menengah kebawah. Hal ini berbanding terbalik dengan yang dipaparkan oleh (Seligman, 2005) bahwa orang yang berpendapatan kecil atau kurang mampu merasa kurang bahagia. Kebahagiaan akan sulit dimiliki penduduk miskin karena kemiskinan adalah penyakit sosial dan orang-orang yang mengalami kemiskinan mempunyai kepekaan terhadap kebahagiaan lebih rendah dibandingkan dengan orang yang lebih beruntung.

Rasa syukur memunculkan dampak positif pada diri relawan. Emosi positif yang didapatkan dari rasa syukur salah satunya ialah memberikan

gambaran pada seseorang bahwa kehidupan ialah suatu anugerah. Dalam perspektif psikologis, rasa syukur dijelaskan dengan rasa takjub, terimakasih, dan apresiasi mengenai kehidupan. Perasaan itu diberikan kepada orang lain ataupun makhluk lain selain manusia. Berbagai pandangan mengenai syukur telah dibahas dari abad ke-19. Dahulu konsep syukur diartikan sebagai emosi. Tetapi seiring berjalannya waktu, konsep syukur dimaknai sebagai suatu keadaan ataupun perilaku (Rachmadi, Safitri, & Aini, 2019).

Menurut Emmons & McCullough (2003), syukur adalah perasaan yang terjadi dalam hubungan antar manusia sebagai penghargaan atas tindakan positif yang diberikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali, kebersyukuran adalah memahami bahwa nikmat yang didapatkan berasal dari Allah SWT, merasakan kebahagiaan atas nikmat tersebut, serta memanfaatkan nikmat yang didapatkan untuk kebaikan.

Al-Ghazali memaparkan bahwa syukur tersusun dari tiga aspek, yaitu ilmu, hal ihwal/spiritual, dan amal perbuatan. Pertama, Ilmu adalah memahami pengetahuan tentang Allah SWT, sumber kenikmatan dan sifat-sifat yang menyertai-Nya. Kedua, hal ihwal/spiritual yaitu adanya rasa senang kepada yang memberi nikmat dengan sikap tunduk dan tawadhu', Ketiga amal perbuatan merupakan menjalankan segala sesuatu yang melibatkan hati, lisan dan anggota badan. Perilaku yang dilakukan oleh informan sesuai dengan salah satu aspek bersyukur yang dikemukakan oleh al-Ghazali yaitu dalam aspek amal perbuatan.

Syukur, tasyakuran, syakir, dan bersyukur adalah formulasi akurat yang menghubungkan elemen horizontal kemanusiaan dengan vertikalitas ketuhanan, yang mana manusia berikhtiar, berupaya, berusaha keras untuk mendapatkan rezeki yang halal. Di saat yang sama manusia mendapatkan anugerah dari rasa ikhlas, dan ketulusan menjalankan ketaatan peribadahan, dan keshalehan individual maupun sosial, sehingga mendapatkan keberkahan dan nikmat dari Allah SWT. Individu yang dapat memperkokoh hatinya dalam kebersyukuran dapat memunculkan kesadaran yang merekonstruksi kepribadian dan mewujudkan mental yang sehat (Rajab, 2019).

Dari hasil penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi yang rendah tidak selalu membuat manusia tidak bahagia. Justru mereka masih bisa memaknai tentang kebersyukuran atas apa yang mereka dapatkan dengan caranya sendiri. Oleh karena itu adanya kesenjangan antara teori dan juga realita yang terjadi pada Relawan Pencari Ridho Illahi ini merupakan sebuah contoh upaya untuk memiliki keadaan emosional yang positif. Rasa syukur memunculkan emosi positif pada diri relawan. Emosi positif ini memberi dorongan bagi individu agar dapat berperilaku positif dan menerima apa adanya dirinya. Dan berdasarkan pemaparan tersebut, maka dalam penelitian ini penting karena ada pengalaman personal yang dirasakan individu setelah menjadi relawan Pencari Ridho Illahi. Sehingga dapat diperdalam penelitian ini dengan judul, **“Kebersyukuran Pada Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan satu pokok persoalan yaitu bagaimana kebersyukuran pada Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan kebersyukuran pada Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu memperkuat bagaimana konsep kebersyukuran yang dilakukan oleh Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk menambah literatur dan wawasan sekaligus menambah referensi keilmuan bagi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan kegunaan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

a. Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian dalam lingkungan masyarakat dengan menunjukkan perilaku prososial. Penelitian ini sebagai alternatif bagi masyarakat dalam mencapai hakikat syukur yang sebenarnya untuk mencapai kebahagiaan.

b. Peneliti

Penelitian ini berguna dalam membantu peneliti memperoleh makna syukur yang sebenarnya dan memotivasi peneliti agar lebih peduli terhadap masyarakat sekitarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Selain memakai buku-buku referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian sebelumnya agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Puteri Deta Larasati dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Rasa Syukur Pada Perilaku Prososial (Penelitian Pada Relawan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung)*. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa relawan Ketimbang Ngemis Bandung mengapresiasi segala nikmat yang diterima, dan selalu berterimakasih kepada Allah SWT ataupun kepada orang-orang yang telah membantu mereka (Larasati, 2019).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Cahya Pamungkas dalam naskah publikasi yang berjudul *Hubungan Rasa Syukur Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Muslim Terdampak Covid 19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis data yang didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur dengan perilaku prososial. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki oleh mahasiswa muslim

yang terdampak Covid 19, maka semakin besar pula perilaku prososial yang dilakukan (Pamungkas, 2021).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akmal dan Masyhuri yang berjudul *Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna bersyukur bagi guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang adalah menerima semua nikmat dari Allah SWT yang kemudian dengan berterimakasih atas nikmat Allah SWT dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dan menjalankan semua perintah dari Allah SWT (Akmal & Masyhuri, 2018).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dzikrina Anggie Pitaloka dan Annastasia Ediaty yang berjudul *Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara rasa syukur dan keinginan mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro untuk berperilaku prososial ($r=0,344$; $p = 0,001$). Maka semakin tinggi rasa syukur akan tinggi juga kecenderungan berperilaku prososial (Pitaloka & Ediaty, 2015).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Handrix Chris Haryanto dan Fatchiah E. Kertamuda yang berjudul *Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pertanyaan

terbuka dan dianalisis dengan analisis isi secara induktif. Hasil penelitian ini menjelaskan konsep rasa syukur terbentuk atas 5 jenis yang terkait dengan kondisi menerima (41,15%), berterimakasih (23,44%), menikmati (9,38%), menghargai (6,25%), dan memanfaatkan (6,25%). Kelima kondisi tersebut menempatkan pada situasi yang ada dan dimiliki dalam proses kehidupan (Haryanto & Kertamuda, 2016).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Santri Wijayanti, Rina Rahmatika dan Ratih Arum Listiyandini yang berjudul *Kontribusi Kebersyukuran Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Kesehatan Pada Remaja Di Panti Asuhan*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa kebersyukuran memiliki peran pada kualitas hidup remaja di panti asuhan, khususnya pada dimensi kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dan teman sebaya. Akan tetapi, kebersyukuran tidak berperan penting dalam kualitas hidup kesehatan pada dimensi kesejahteraan tubuh, hubungan orang tua dan kemandirian, serta lingkungan sekolah (Wijayanti, Rahmatika, & Listiyandini, 2020).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Afina Zahirah, Herlina, dan Anastasia Wulandari yang berjudul *Kecemasan terhadap Kematian: Peran Perilaku Prososial dan Kebersyukuran pada Lanjut Usia*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa rasa syukur meningkatkan perilaku prososial terhadap kecemasan kematian pada lanjut usia di kota Bandung. Hasil penelitian ini ditemukan

adanya perbedaan intensitas perilaku prososial, rasa syukur, dan kecemasan kematian pada lansia yang tinggal di panti wredha dengan yang tinggal di rumah bersama keluarga (Zahirah, Herlina & Wulandari, 2020).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Zurratul Muna, Liza Adyani, dan Femy Shavira dalam jurnal psikologi terapan yang berjudul *Analisis Kesehatan Mental Pada Lansia (Memahami Kebersyukuran Pada Lansia Muslim di Aceh Utara)*. Penelitian ini dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa individu dapat bersyukur apabila memiliki penerimaan diri yang baik mengenai kondisi kehidupan (Muna, Adyani & Shavira, 2020).
9. Penelitian yang dilakukan Putri Mayangsari Ashar, Cindy Maria, dan Evany Victoriana dalam artikelnya yang berjudul *Studi Deskriptif mengenai Motivasi Prososial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung*. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa jenis motivasi prososial yang dominan dimiliki oleh Relawan Komunitas Berbagi Nasi di kota Bandung, 55,6% relawan memiliki prososial intrinsik motivasi, 33,3% relawan memiliki motivasi prososial endosentrik, dan 11,1% relawan memiliki motivasi prososial ipsosentris. Selain itu, ada kecenderungan hubungan antara pola asuh dengan motivasi prososial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi (Ashar, Maria & Victoriana, 2019).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Andari Nur Rahmawati dan Rizma Fithri yang berjudul *Religious Attitude dengan Perilaku Prososial Pada Relawan*

PMI Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan positif antara religious attitude dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Hal tersebut terlihat dari variabel religious attitude dan perilaku prososial memiliki hubungan yang signifikan (Rahmawati & Fithri, 2020).

11. Penelitian yang dilakukan oleh Pragyendu, Mahesh Darolia, Arshiya Kochar, dan Anees Raza yang berjudul *Effects of gratitude and trust in volunteerism on well-being*. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan berbagai alasan yang menyebabkan seseorang menjadi relawan, dan bagaimana rasa syukur dan kepercayaan mempengaruhi kesejahteraan individu (Pragyendu, Darolia, Kochar, & Raza, 2015).
12. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Dzakiyyah Slamet yang berjudul *Kebersyukuran Pada Tukang Ojek Di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tukang ojek masih menunjukkan rasa kebersyukuran dengan penerimaan diri, rasa apresiasi, berfikir positif dan optimis (Slamet, 2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah *pertama*, variabel dalam penelitian ini hanya fokus pada kebersyukuran. Sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada dua variabel yaitu syukur dan perilaku prososial. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Sari Puteri Deta Larasati (2019) yang berjudul *Implementasi Rasa Syukur Pada Perilaku Prososial*

(Penelitian Pada Relawan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung. Selain itu pada penelitian tahun 2021 yang dilakukan oleh Indah Cahya Pamungkas dalam naskah publikasi yang berjudul Hubungan Rasa Syukur Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Muslim Terdampak Covid 19 (Pamungkas, 2021).

Kedua, sebagian besar pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kuantitatif korelasional. Sedangkan dalam penelitian kali ini dengan pendekatan kualitatif fenomenologi yang akan menggali secara mendalam pada fenomena yang terjadi pada individu yang mengabdikan menjadi relawan.

Ketiga, subjek dan tempat penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa, remaja, relawan, guru pondok pesantren, dan lansia. Tempat penelitian terdahulu meliputi kampus, rumah sakit, pondok pesantren, dan daerah tertentu. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini, subjek adalah relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen.

Keempat, fokus penelitian pada aspek teori. Penelitian ini hampir serupa dengan skripsi Larasati (2019). Penelitian tersebut mengkaji rasa syukur pada perilaku prososial Relawan Komunitas Ketimbang Ngemis Bandung dengan mengkombinasikan komponen syukur Fitzgerald dan juga menggunakan jenis syukur yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kebersyukuran pada Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen dengan menggunakan konsep syukur menurut Al-Ghazali.

Berdasarkan empat penjelasan tersebut maka penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat originalitas penelitian.

B. Landasan Teori

1. Kebersyukuran

a. Pengertian

Syukur dalam psikologi positif disebut dengan *Gratitude* yang berasal dari bahasa latin, *gratia* yang merupakan bentuk dari *grace* (rahmat), *gratefulness* (rasa bersyukur), dan *graciousness* (McCullough, Emmons, & Tsang, 2002). Gagasan awalnya berkaitan dengan *kindness* (kebaikan hati), *generousness* (kedermawanan), *gifts* (hadiah), *the beauty of giving and receiving* (keindahan dalam memberi dan menerima). Menurut Emmons & McCullough (2003), syukur merupakan perasaan yang terjadi dalam hubungan antar individu sebagai penghargaan atas kebaikan dan manfaat yang diberikan kepada orang lain.

Kata syukur berasal dari Bahasa Arab dengan kata dasar “syakara” yang artinya berterima kasih. Sedangkan secara istilah syukur ialah bentuk pujian kepada yang telah berbuat baik atas apa yang telah dilakukannya. Menurut Quraish Shihab kata syukur banyak disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur’an sebanyak 64 kali. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, kebersyukuran adalah memperlihatkan ketundukan dengan hati, memperlihatkan pengakuan dengan ucapan,

dan menunjukkan ketaatan dengan anggota tubuh kepada pemberi nikmat yaitu Allah SWT (Haryanto & Kertamuda, 2016).

Menurut Imam Al-Ghazali, kebersyukuran adalah memahami bahwa nikmat yang didapatkan berasal dari Allah SWT, merasakan kebahagiaan atas nikmat tersebut, serta memanfaatkan nikmat yang didapatkan untuk kebaikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kebersyukuran dari Al-Ghazali. Teori ini digunakan karena peneliti ingin menggunakan pendekatan yang memasukkan unsur spiritual untuk memperoleh makna kebersyukuran lebih dalam, maka dari itu menggunakan teori dari tokoh islam.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran merupakan bentuk terima kasih kepada Allah SWT dengan ucapan maupun perbuatan dan penerimaan yang tulus atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya.

b. Aspek-aspek kebersyukuran

Aspek-aspek syukur menurut McCullough, Emmons, & Tsang, (2002) yaitu:

- 1) *Intensity*. Individu yang bersyukur dan mengalami pengalaman positif, cenderung akan merasa lebih bersyukur lagi.
- 2) *Frequency*. Individu yang bersyukur cenderung mengucapkan rasa syukurnya setiap hari. Rasa syukur tersebut diungkapkan dalam segala hal, bahkan untuk bantuan sederhana yang diberikan kepada orang lain.

- 3) *Span*. Aspek ini menyesuaikan pada situasi kehidupan ketika ia merasa bersyukur pada waktu tertentu.
- 4) *Density*. Seseorang mengungkapkan rasa syukur kepada banyak orang.

Aspek-aspek kebersyukuran menurut Al-Ghazali (1998) adalah:

- 1) Ilmu. Mengetahui nikmat yang diperoleh, memahami peran nikmat itu bagi seseorang yang memperoleh nikmat, mengenal tentang yang memberi nikmat yaitu Allah SWT, dan mengetahui bahwa semua nikmat yang didapatkan datangnya dari Allah SWT.
- 2) Hal ihwal/Spiritual. Perasaan gembira kepada pemberi nikmat, dengan sikap tunduk dan tawadhu (rendah hati). Bukan merasa gembira kepada nikmatnya itu sendiri.
- 3) Amal perbuatan. Hati, yakni menjalankan setiap tindakan untuk kebaikan dan menyimpan tujuan tersebut dari semua orang. Lisan, yaitu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan melafalkan pujian-pujian dengan kalimat tahmid. Anggota badan, yaitu memanfaatkan nikmat Allah SWT sebagai sarana untuk mentaati-Nya dan tidak digunakan untuk sarana bermaksiat kepada-Nya.

Dari beberapa aspek kebersyukuran tersebut dapat diketahui bahwa kebersyukuran pada setiap individu dapat dilihat

dari pengalaman positif, sikap tunduk dan tawadhu (rendah hati), dan selalu melakukan setiap perbuatan dengan maksud kebaikan.

c. Faktor-faktor kebersyukuran

Al-Fauzan (2007) mengatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kebersyukuran:

- 1) Memiliki pandangan yang luas dalam hidup. Mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada pada diri berasal dari Allah SWT
- 2) Persepsi positif dalam hidup. Berfikir bahwa segala sesuatu yang datang adalah kebaikan untuk diri sendiri, sehingga selalu mengembalikan segala sesuatu kepada Allah SWT meskipun berat untuk dijalani.
- 3) Niatan baik terhadap orang lain atau melakukan hal positif kepada orang lain.
- 4) Kecenderungan untuk bertindak positif. Sikap orang yang bersyukur dapat dilihat dari perilakunya yang positif.
- 5) Rasa apresiasi yang hangat pada orang lain. Menghargai dan menginginkan sesuatu yang baik untuk orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersyukuran menurut McCullough (2002) adalah:

- 1) Kesejahteraan emosi, suatu kecenderungan yang mana individu bereaksi emosional dan merasa menilai kepuasan hidupnya.
- 2) Prososial, kecenderungan individu untuk diterima oleh lingkungan sosialnya.

- 3) Religiusitas, berhubungan dengan keagamaan, keimanan yang menyangkut nilai transendental.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kebersyukuran adalah reaksi emosional seseorang dalam menilai kepuasan hidup, persepsi positif dalam hidup dan rasa apresiasi yang hangat pada orang lain.

d. Manfaat syukur

Imam Al-Ghazali menunjukkan beberapa manfaat syukur sebagai berikut:

- 1) Syukur dapat melipat gandakan nikmat

Sebagaimana Allah SWT berfirman, “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Q.S. Ibrahim:7). Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa kita harus mensyukuri setiap pemberian dari Allah SWT.

- 2) Syukur sebagai bukti keimanan

Manusia belum dikatakan beriman jika belum bisa bersyukur. Karena syukur merupakan bagian dari keimanan. Manusia yang belum pernah bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT berarti telah kufur nikmat. Begitu pula orang yang beriman akan dipenuhi oleh rasa syukur, walaupun hidup dalam kekurangan.

3) Syukur adalah sumber kecukupan

Ketika seseorang mengucapkan rasa syukurnya setiap hari, maka sumber kecukupan yaitu Allah SWT akan mengalirkan rezeki kepadanya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ibrahim ayat 7, bahwa barang siapa yang bersyukur atas suatu nikmat, maka akan diberi kelimpahan rahmat.

4) Syukur mendatangkan kebahagiaan dan kesembuhan

Ketika kita bersyukur, hati akan terasa sejuk, lapang, tenang, dan damai. Dari situ akan mengalir aliran napas dan darah yang tenang dan sehat. Wajah akan memancarkan senyuman yang ramah. Syukur merupakan obat dari segala penyakit. Apabila seseorang ingin sehat, maka harus memenuhi hari-harinya dengan rasa syukur. Rasa kekurangan dapat mengakibatkan seseorang stres dan akan memunculkan penyakit (Priyatno, 2016).

2. Relawan

a. Pengertian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan relawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan dengan sukarela tanpa ada suatu paksaan. Slamet (2009) menjelaskan bahwa relawan merupakan individu yang meluangkan waktu dan tenaga untuk

mencapai tujuan organisasi dengan tanggung jawab yang besar untuk bekerja secara sukarela tanpa upah.

Wilson (2000) juga menjelaskan kerelawanan (*volunteering*) adalah kegiatan yang meluangkan waktu untuk memberikan bantuan kepada orang lain ataupun kelompok.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa relawan merupakan individu yang secara sukarela memberikan waktu, energi, ide, dan tenaga untuk membantu orang lain (*help other*) dan menyadari bahwa tidak akan memperoleh upah atas apa yang telah dilakukan.

b. Ciri-ciri relawan

Menurut Omoto & Snyder (1995), ciri-ciri dari relawan yaitu:

- 1) Selalu mencari kesempatan untuk menolong orang lain.
- 2) Kesepakatan yang diberikan dalam waktu yang cukup lama.
- 3) Membutuhkan *personal cost* yang tinggi (waktu, tenaga, uang).
- 4) Tidak harus mengenal orang yang ditolong.
- 5) Perilaku yang dijalankan relawan bukan sebuah kewajiban.

c. Macam Motif dan Fungsi Relawan

Beberapa riset mengidentifikasi ada enam fungsi relawan (*volunterisme*) bagi individu yaitu:

- 1) Banyak relawan yang menekankan pada nilai individual seperti rasa kasih sayang pada orang lain, keinginan untuk membantu

orang yang kurang beruntung, perhatian khusus pada suatu kelompok atau komunitas.

- 2) Untuk memperoleh pemahaman dalam mempelajari suatu peristiwa sosial, mengembangkan ketrampilan baru, dan belajar bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Motif sosial, memiliki keinginan untuk berteman, melakukan aktivitas yang memiliki nilai signifikan, atau agar diterima oleh masyarakat.
- 4) Pengembangan karir. Kegiatan sukarela ini akan membantu seseorang dalam berkarir, dan menambah daftar aktifitas yang bernilai sosial di resume mereka.
- 5) Kegiatan sukarela ini memiliki fungsi proteksi diri. Kegiatan ini akan menolong seseorang terlepas dari kesulitan, merasa tidak kesepian, atau mengurangi perasaan bersalah.
- 6) Fungsi terakhir adalah untuk pengayaan diri. Aktivitas sukarela ini menolong seseorang yang membutuhkan atau menjadi orang yang penting, memperkuat harga diri, atau bahkan mengembangkan kepribadian. Agama dapat menjadi faktor penting. Orang yang berilmu, akan menganggap agama itu penting bagi kehidupannya dan akan lebih mungkin melakukan aktivitas amal sukarela untuk menolong seseorang yang membutuhkan dan akan lebih sering berdonasi untuk kegiatan amal.

d. Dimensi Relawan

Semua orang bisa menjadi seorang relawan karena pada dasarnya untuk menjadi relawan dibutuhkan beberapa sikap diri dan minat serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menurut Slamet (2009) terdapat lima dimensi relawan, yaitu:

- 1) Relawan bukan pekerja karier
- 2) Relawan bekerja tanpa diberi upah
- 3) Relawan mempunyai tanggung jawab yang berbeda dibandingkan dengan pekerja yang digaji
- 4) Relawan memiliki bekal yang berbeda untuk kerja sukarelanya dari tenaga karier
- 5) Relawan memiliki identifikasi yang berbeda terhadap organisasi dan masyarakat dibandingkan dengan pekerja karier yang bisa dipromosikan.

C. Kerangka Berpikir

Fokus penelitian ini adalah mengkaji kebersyukuran pada Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen. Untuk mendapatkan gambaran dari bagaimana kebersyukuran itu penulis menggunakan kombinasi komponen syukur yang dikemukakan oleh Al-Ghazali. Kebersyukuran adalah memahami bahwa nikmat yang didapatkan berasal dari Allah SWT, merasakan kebahagiaan atas

nikmat tersebut, serta memanfaatkan nikmat yang didapatkan untuk kebaikan (Al-Ghazali, 1998).

Secara umum syukur adalah wujud terimakasih manusia kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Syukur terdiri dari tiga aspek yaitu, ilmu, hal ihwal, dan amal perbuatan. Ilmu merupakan yang paling pokok kemudian mewariskan hal ihwal, dan hal ihwal itu mewariskan pada amal perbuatan. Pokok yang pertama adalah ilmu, yaitu pengetahuan mengenai kenikmatan dari Allah SWT. Mengetahui bahwa kenikmatan-kenikmatan yang ada pada dirinya datangnya dari Allah dan mengetahui bahwa tidak ada yang disucikan selain Allah. Selain itu juga mengetahui bahwa setiap apa yang ada di dunia ini dari Allah. Jika seseorang mengerti kenikmatan tersebut maka telah mengenal Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan mampu bersyukur kepada-Nya. Ketika relawan melakukan kegiatan bakti sosial kepada anak yatim piatu dan penyandang difabel maka akan muncul perasaan kebersyukuran pada diri relawan akhirnya disitu relawan memahami definisi syukur yang sebenarnya.

Pokok yang kedua, *hal ihwal* (kondisi spiritual) adalah kegembiraan kepada Alla SWT dengan sikap tunduk dan tawadhu'. Adapun keadaan ini ketika seseorang menyembah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan mensyukurinya karena takut pada siksaan-Nya, dan mengharapkan pahala-Nya. Ketika relawan melakukan kegiatan sosial dengan anak yatim piatu, fakir miskin dan penyandang difabel akan muncul perasaan lebih bersyukur karena relawan masih diberi orang tua yang lengkap. Kemudian ketika relawan berbagi kepada penyandang difabel maka akan muncul rasa syukur pada relawan

karena masih diberi anggota tubuh yang lengkap tanpa cacat. Dengan demikian dapat dilihat, ketika relawan melakukan kegiatan sosial akan memunculkan rasa syukur pada dirinya karena telah diberi kenikmatan yang luar biasa oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

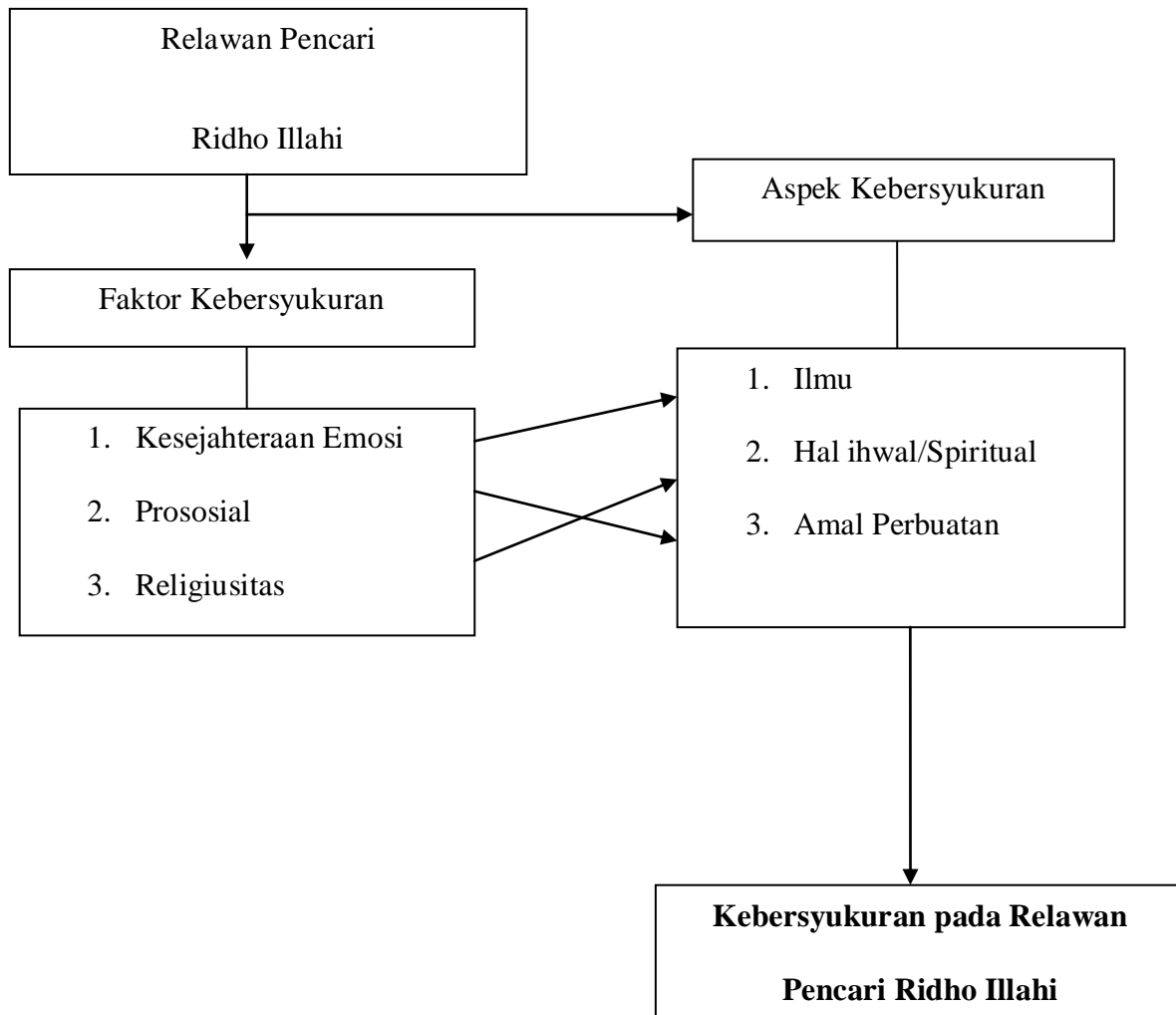
Pokok yang ketiga, amal perbuatan disebabkan karena kegembiraan yang berhasil dari mengenal yang memberi kenikmatan (Allah). Amal perbuatan ini berhubungan dengan kalbu, ucapan, dan perilaku. Adapun dengan kalbu yaitu menjalankan perilaku terpuji dan menyembunyikannya dari orang lain. Adapun dengan lisan menyebut pujian-pujian kepada Allah dengan berdzikir *Subhanallah, Lailahailallah, dan Alhamdulillah*. Adapun dengan anggota badan dengan menggunakan kenikmatan-kenikmatan Allah dengan hal yang terpuji dan menjaga diri dari perbuatan maksiat. Ketika relawan telah melakukan kegiatan berbagi dengan anak yatim piatu, fakir miskin, dan penyandang difabel maka relawan akan lebih bersyukur dengan apa yang telah dimilikinya dan akan terus berlanjut melakukan kegiatan tersebut secara lebih meluas.

Syukur dapat dilakukan secara ucapan lisan ataupun dengan perbuatan. Contoh wujud syukur dengan perbuatan ialah melakukan kebaikan atas dasar ikhlas menolong atau dapat juga disebut dengan perilaku prososial. Selain bentuk perilaku prososial yang muncul dari diri informan, peneliti juga akan melihat apa yang mendasari perilaku prososial informan. Motif prososial adalah motivasi yang membangkitkan seseorang untuk melakukan tindakan

untuk membantu orang lain. Terdapat dua macam motif prososial yaitu motif egoistik dan motif altruistik.

Subandi (2005) menjelaskan bahwa psikologi dan agama saling berhubungan, agama dapat menjadi referensi dalam menafsirkan dan sebagai solusi permasalahan jiwa. Emosi-emosi positif yang muncul karena rasa syukur diantaranya adalah perilaku positif kepada orang lain, rasa optimis dalam menjalani kehidupan, dan memiliki suasana hati yang lebih baik. Keterkaitan kebersyukuran dengan Relawan Pencari Ridho Illahi adalah adanya emosi positif yang dirasakan oleh relawan Pencari Ridho Illahi ini untuk menjalankan kebaikan secara lisan maupun perbuatan yang memunculkan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk mendalami dan memahami suatu makna oleh sekelompok orang yang berawal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melalui beberapa proses, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang sesuai dari informan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema umum, dan menjelaskan makna data (Creswell, 2016).

Fenomenologi merupakan ilmu yang menjabarkan apa yang diterima, dirasakan, dan diketahui seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya, apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena (Moustakas, 2011). Sejalan dengan pengertian tersebut, maka penelitian dengan tema kebersyukuran ini tepat rasanya jika menggunakan pendekatan fenomenologi karena untuk mengali informasi secara mendalam pengalaman kebersyukuran informan ketika melakukan kegiatan prososial yang kemudian dipahami peneliti untuk dapat dituliskan dalam konteks ilmiah.

B. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah metode dalam menentukan informan penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun karakteristik informan penelitian yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dari Surya (2015) yang meneliti tentang perbedaan bersyukur yang ditinjau dari jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan bersyukur yang ditinjau dari jenis kelamin.
2. Usia 18-40 tahun. Hurlock (1980) memberi batasan bagi usia dewasa awal yang dimulai pada usia 18 tahun sampai awal empat puluhan. Adapun pertimbangan memilih masa dewasa awal adalah karena orang dewasa yang berusia 20-40 tahun secara perkembangan kognitif menjadi lebih realistis dalam menghadapi masalah. Berdasarkan penelitian dari Listiyandini dkk (2015) dalam pengembangan model awal skala gratitude versi Indonesia memilih orang dewasa dengan rentang usia 20 tahun ke atas sebagai populasi penelitiannya karena seseorang yang dewasa telah memiliki pengalaman yang lebih kompleks dan beragam sehingga menghasilkan perenungan dan gambaran yang dapat memunculkan perasaan bersyukur seseorang.
3. Anggota Relawan Pencari Ridho Ilahi.
4. Telah menjadi relawan minimal 2 tahun.

5. Merasakan adanya perubahan rasa syukur sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Relawan Pencari Ridho Illahi. Peneliti melakukan wawancara ketika melakukan studi pendahuluan secara bertahap untuk mengetahui adanya perubahan rasa syukur pada diri relawan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan komunikasi dua arah dengan adanya tujuan yang ingin dicapai melalui komunikasi tersebut (Herdiansyah, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2015). Wawancara digunakan untuk mengungkap proses kebersyukuran pada relawan. Dengan wawancara semi terstruktur peneliti dapat bertanya secara terbuka kepada informan mengenai topik yang ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan relawan Pencari Ridho Illahi di Kalijambe, Sragen.

Untuk data awal, peneliti melakukan wawancara via *WhatsApp* hingga kemudian bertemu secara langsung dengan informan. Selanjutnya saat memasuki inti penelitian, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan satu dari tiga teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Secara teoritis teknik wawancara ini masih terikat dengan teori terkait fokus penelitian. Sementara dalam

menyusun pertanyaan, peneliti bebas melakukan eksplorasi terhadap informan dengan tetap berada pada dimensi yang diteliti (Herdiansyah, 2015). Penggunaan teknik wawancara yang dipilih berupaya menggali informasi lebih mendalam dengan panduan wawancara yang dikembangkan saat wawancara berlangsung. Adapun panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Panduan Wawancara Penelitian

Fokus Penelitian : Kebersyukuran pada Relawan Pencari Ridho Illahi			
Pertanyaan Awal :			
Nama :			
Umur :			
Jenis kelamin :			
No	Aspek kebersyukuran	Indikator	Pertanyaan
1.	Ilmu	Memiliki wawasan tentang syukur	➤ Bagaimana definisi syukur menurut anda?
		Mengetahui semua ini datangnya dari Allah SWT	➤ Bagaimana bentuk-bentuk syukur menurut anda? ➤ Apa saja faktor yang mempengaruhi kebersyukuran anda?

2.	Spiritual	Kesadaran menjalankan perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengapa anda bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Tuhan? ➤ Bagaimana rasa syukur anda ketika mendapat nikmat dari Tuhan? ➤ Bagaimana rasa syukur anda ketika mendapat musibah dari Tuhan?
3.	Amal perbuatan	Syukur dengan lisan, hati, dan perbuatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana implementasi dari kebersyukuran tersebut? ➤ Mengapa setelah melakukan kegiatan relawan anda menjadi lebih bersyukur?

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati karakter dan kegiatan seseorang di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur (misalnya, dengan menayakan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti). Peneliti juga dapat terlibat

dalam peran-peran yang beragam, mulai sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Creswell, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Observasi nonpartisipan merupakan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, dengan tidak melibatkan diri secara langsung ke dalam aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi digunakan untuk mengungkap perilaku-perilaku kebersyukuran yang nampak pada diri informan.

Tabel 2. Lembar Catatan Observasi

Tempat	Fleksibel
Hari/Tanggal	Fleksibel
Waktu	Fleksibel
Tujuan	1. Mengamati lingkungan sekitar informan.
	2. Mengetahui cara informan berinteraksi terhadap lingkungan.
	3. Mengamati kegiatan yang dilakukan informan saat menjadi Relawan Pencari Ridho Illahi secara langsung.
	4. Mengamati perilaku kebersyukuran pada relawan Pencari Ridho Illahi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rangkaian peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berhubungan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2015).

D. Keabsahan Data

Kebenaran data adalah proses pengujian keabsahan data yang meliputi penelitian dapat ditinjau dari derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2013). Berikut adalah teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Triangulasi sumber, proses membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, lalu memeriksa data yang telah didapat melalui berbagai sumber. Pada tahap ini peneliti mencoba mengklarifikasikan kebenaran data yang diperoleh dilapangan dengan mewawancarai keluarga dan teman informan.
2. Triangulasi metode, pengecekan data yang ditemukan dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan cara membandingkan hasil penelitian dari beberapa sumber dan metode yang sama. Triangulasi metode ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga akan lebih mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Karsadi, 2018).

Proses pengumpulan dan analisis data mengacu pada prosedur penelitian Fenomenologi yang dikembangkan oleh Moustakas (2011). Moustakas menjabarkan beberapa tahap pengumpulan dan analisis data dalam penelitian fenomenologi yaitu:

1. Membaca Transkripsi Wawancara

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti membaca transkrip wawancara informan secara berulang dan teliti untuk mendapatkan gambaran umum tentang data tersebut.

2. Tahap Horizontalisasi

Pada tahap horizontalisasi peneliti harus menempatkan semua pernyataan partisipan dalam posisi yang sejajar atau memiliki nilai yang sama. Peneliti harus menahan prasangka agar fenomena yang diteliti menampilkan apa adanya. Langkah selanjutnya adalah peneliti menyisihkan pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan penelitian, kemudian pernyataan yang penting menjadi fokus penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel.

3. Tahap *Cluster of Meaning* (Menyusun Pernyataan Penting Menjadi Unit-Makna atau Tema).

Setelah membagi pernyataan penting ke dalam tabel, langkah berikutnya ialah mencatat makna rumusan dari pernyataan penting. Hal ini dilakukan untuk mencari makna dari pernyataan penting yang diungkapkan oleh informan.

4. Deskripsi Tekstural dan Struktural

Setelah mendapatkan beberapa makna atau tema, langkah berikutnya ialah mengembangkan deskripsi tekstual dan struktural. Deskripsi tekstual adalah apa yang telah dialami informan atau relawan. Sedangkan deskripsi struktural ketika peneliti menjelaskan bagaimana pengalaman-pengalaman relawan selama bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen. Deskripsi tekstural dan struktural dikembangkan pada setiap unit tema.

5. Mendeskripsikan Esensi (Komposit dari Deskripsi Tekstural dan Struktural)

Tujuan dari penelitian fenomenologi ialah mendapatkan esensi, intisari, atau makna dari fenomena yang telah diteliti. Moustakas menyebutkan bahwa langkah terakhir dari penelitian fenomenologi yaitu mensintesis deskripsi tekstural dan struktural menjadi gabungan deskripsi utuh mengenai esensi dari pengalaman para informan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Relawan Pencari Ridho Illahi

Terbentuknya Relawan Pencari Ridho Illahi di Kalijambe, Sragen ini bermula dari kecewanya BG salah satu pendiri Relawan Pencari Ridho Illahi terhadap komunitas yang ia ikuti sebelumnya. Awalnya BG bergabung di komunitas sosial daerah Sragen kota namun karena ada banyaknya masalah dan tidak ada transparansi keuangan akhirnya banyak relawan yang keluar dari komunitas dan mendirikan komunitas sendiri-sendiri. Hanya BG yang tidak membuat komunitas karena tidak ingin ada aturan-aturan yang mengikat. Beliau tetap melakukan kegiatan sosial meskipun awalnya sendiri dan memakai uang pribadinya. Suatu ketika target yang dibantu BG menceritakan kebaikannya hingga menyebar sebanyak orang dari mulut ke mulut lalu kemudian banyak dermawan yang menitipkan amanahnya ke BG. Setelah itu banyak juga orang-orang yang tergerak hatinya untuk ikut membantu yang kemudian dinamakan Relawan Pencari Ridho Illahi sejak tahun 2016.

Relawan Pencari Ridho Illahi sebenarnya sudah berganti-ganti nama dulu ada nama Relawan Sing Penting Yakin lalu bubar kemudian

berganti lagi menjadi Tim Sing Penting Niat bubar karena ada masalah juga. Dibalik relawan itu semuanya niat awalnya memang bagus tetapi kadang diluar niat itu karena relawan juga manusia biasa yang bisa khilaf sehingga menimbulkan perselingkuhan sesama anggota relawan dan tidak adanya transparansi keuangan. Setelah kejadian tersebut kelompok relawan ini berganti nama menjadi Relawan Pencari Ridho Illahi tetapi tanpa grup relawan di sosial media, jadi siapa pun yang mau ikut bergabung diperbolehkan. Anggota relawan Pencari Ridho Illahi sangat banyak karena sifatnya terbuka untuk siapa saja yang ingin membantu, namun karena relawan berganti-ganti orang jadi yang tetap konsisten bergabung kurang lebih ada puluhan relawan. Tidak ada arti khusus dalam pemberian nama Relawan Pencari Ridho Illahi, pada intinya mereka terjun ke dunia sosial untuk mencari amalan yang diridhoi Allah. Jadi nama Relawan Pencari Ridho Illahi diambil dari niatnya untuk mencari ridha Allah SWT.

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Relawan Pencari Ridho Illahi ada 3 macam, yaitu : Pertama, kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Kegiatan ini melibatkan ratusan anak yatim piatu yang kurang mampu di daerah Sragen. Mereka dijemput oleh relawan dari rumah ke rumah kemudian diajak rekreasi ke kolam renang lalu diberi snack dan makan siang. Selain itu diberi uang santunan dari dermawan juga. Tujuan dari santunan ini ialah memberi santunan perhatian, kasih sayang, serta mengarahkan si anak yatim ke hal-hal yang

baik. Kedua, kegiatan bakti sosial dimana waktu pelaksanaannya *fleksibel* sesuai waktu luang relawan. Sebenarnya bakti sosial disini bermacam-macam jenisnya tergantung kebutuhan target, bila ada target lumpuh yang membutuhkan kursi roda maka dibantu kursi roda, bila ada target yang membutuhkan bantal dan kasur maka dibantu bantal dan kursi. Namun biasanya paling sering baksos dalam bentuk sembako karena hampir semua target membutuhkan sembako. Target utama yang dibantu oleh Relawan Pencari Ridho Illahi ada fakir miskin, anak yatim piatu, anak disabilitas, lansia yang sebatang kara, dan orang dalam gangguan jiwa. Ketiga, kegiatan dari relawan sendiri yaitu Sedekah Seribu Sehari berbagi nasi box dari hasil menabung seribu setiap harinya. Relawan mengumpulkan uang sehari seribu nanti kalau sudah terkumpul 30 hari dikumpulkan ke bendahara lalu uangnya dibelikan nasi box kemudian dibagikan ke fakir miskin dan yatim piatu.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan bermacam data yang mendukung penelitian. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian selama proses penelitian berlangsung, yaitu mengenai bagaimana kebersyukuran pada relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen. Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan secara langsung. Informan yang dipilih telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan di awal

penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Berikut ini merupakan data informan penelitian:

Tabel 3. Informan Penelitian

Nama (Inisial)	Usia	Keterangan
BG	38 Tahun	Informan Utama
AR	27 Tahun	Informan Utama
AL	26 Tahun	Informan Utama
PU	34 Tahun	Informan Utama
S	35 Tahun	<i>Significant Other</i> (Istri)
DW	21 Tahun	<i>Significant Other</i> (Teman)
EM	23 Tahun	<i>Significant Other</i> (Teman)
SA	30 Tahun	<i>Significant Other</i> (Teman)

1. Informan BG

BG merupakan seorang kepala rumah tangga yang bekerja sebagai penjual salome atau cilok pada sore hari. BG berusia 38 tahun saat ini memiliki seorang istri dan 3 anak laki-laki. Kesibukan lain BG selain berjualan salome/cilok ialah menjadi relawan. BG dipercaya sebagai koordinator Relawan Pencari Ridho Illahi. Beliau juga yang menjadi salah satu pendiri kelompok Relawan Pencari Ridho Illahi pada 2016. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan BG:

a. Tema 1. Syukur *bil lisan, bi qalbi, bil arkan*

Informan BG memahami konsep syukur yang diucapkan dengan

lisan dan diyakini dalam hati serta dibuktikan dengan amal perbuatan. Informan BG memahami syukur dalam hati dengan menyakini dalam hati bahwa semua mata, kaki, dan tangan yang lengkap itu adalah nikmat yang luar biasa dari Allah SWT . Berikut kutipannya:

“Syukur menurut saya itu *syukur bil lisan, bi qalbi, bil arkan* yaitu diucapkan dengan lisan dan diyakini dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan.” (IU-BG-W2 : B.4-6)

“*Syukur bi qalbi* itu diyakini dalam hati bahwa semua itu kan pemberian Allah SWT. Sebenarnya kan banyak sekali nikmat yang tanpa kita harus berdoa itu Allah sudah memberikan nikmat pada kita, tapi kita nggak sadar akan itu. Kita diberi mata, kaki, dan tangan yang lengkap itu adalah nikmat yang luar biasa dari Allah SWT.” (IU-BG-W2 : B.233-237)

b. Tema 2. Mengetahui semua nikmat datangnya dari Allah SWT

Informan BG menyadari apapun yang terjadi sudah ditakdirkan oleh Allah SWT meskipun bukan dari orang yang berkecukupan namun informan BG sudah merasa cukup. Informan BG tidak pernah mengeluh dengan apa yang dialaminya karena dia percaya Allah SWT yang akan mencukupi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya nggak pernah *sambat pokoke ikuti alure sing kuasa*. Saya cuma punya keyakinan pasti ada gitu aja, terbukti sampai saat ini saya nggak pernah kekurangan walaupun nggak punya banyak tapi saya nggak pernah kurang.” (IU-BG-W2 : B.132-135)

“Saya menyikapi kehidupan dari dulu yang begini-begini saja *Alhamdulillah* nggak pernah sambat, daripada saya sambat lebih baik saya pendam sendiri didalam hati dan didalam hati saya punya keyakinan insyaallah Gusti Allah yang akan mencukupi.” (IU-BG-W2 : B.1159-162)

c. Tema 3. Mengetahui bentuk nikmat yang didapat dari Allah SWT

Informan BG merasa bersyukur karena diberi nikmat berupa keluarga yang selalu ada sampai saat ini menemani dalam keadaan suka dan duka. Informan BG teringat masa kecilnya dahulu yang masih tinggal di rumah yang sederhana dan hanya bisa makan katul namun BG tetap bersyukur karena masih bisa makan. Berikut pemaparannya:

“Saya bersyukur karena keluarga saya selalu ada dari saya kecil sampai sebesar ini meskipun hanya dari keluarga sederhana.” (IU-BG-W2 : B.46-47)

“Dulu rumah masih anyaman bambu dengan ukuran yang sangat kecil. Luar biasanya *Alhamdulillah* masih bisa makan, bahkan saya pernah makan katul yang sekarang untuk pakan ayam.” (IU-BG-W2 : B.55-57)

Menurut informan BG nikmat tidak harus berupa harta benda melainkan tenaga juga merupakan sebuah nikmat. Karena ketika bergabung di relawan, informan BG bisa memanfaatkan nikmat tenaga tersebut untuk membantu orang lain. Informan BG meyakini ketika membantu anak yatim pasti diberi kemudahan oleh Allah SWT dengan jualannya yang selalu laku.

“Ketika tenaga, pikiran, dan waktu saya dipakai para dermawan baik hati itu untuk membantu target yaudah saya jalankan.” (IU-BG-W1 : B.26-28)

“Setiap kali saya butuh uang jualan pasti laku. Itu Allah yang memberi rezeki dengan saya yang berbaik kepada mereka anak yatim yang nantinya uang ini akan saya kembalikan ke mereka lagi.” (IU-BG-W2 : B.197-199)

- d. Tema 4. Kesadaran menjalankan perintah agama

Informan BG menyatakan bahwa tidak ada perubahan signifikan mengenai ibadahnya setelah bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi. Sebelum bergabung di relawan informan BG sudah konsisten menjalankan kewajiban salat 5 waktu dan salat Jum'at karena informan BG menyadari bahwa salat itu merupakan kewajiban umat islam. Berikut kutipannya:

“Nggak berpengaruh signifikan sih, kalau kewajiban 5 waktu ya pasti saya jalankan, salat jum'at rutin saya jalankan. Tapi kalau yang sunnah-sunnah itu belum bisa istiqomah hehe namanya ibadah kan yang dinilai keikhlasannya.” (IU-BG-W1 : B.192-195)

Kemudian informan BG tahun ini juga bisa melaksanakan ibadah kurban untuk ibunya dari hasil laba jualan cilok. Informan BG memberikan kurban atas nama ibunya karena belum pernah berkorban sekalipun. Informan BG berharap Allah SWT akan meridhoi dirinya berbuat baik kepada ibunya. Berikut kutipannya:

“*Alhamdulillah* tahun ini bisa kurban untuk ibu saya karena beliau belum pernah kurban juga. Semoga kalau Allah meridhoi saya baik ke ibu toh kebaikan itu akan datang ke saya walaupun kurban itu bukan nama saya.” (IU-BG-W2 : B.202-205)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan istri informan BG yang mengatakan bahwa informan BG rajin menjalankan ibadah salat selain itu BG juga sering mendengarkan ceramah dari Youtube. Berikut pernyataannya:

“*Alhamdulillah* salatnya nggak pernah bolong mbak, melaksanakan salat jum'at juga. Kalau lagi buat cilok itu

sembari bersolawat mbak, kadang juga mendengarkan ceramah-ceramah dari *YouTube*.” (SO-S-W1 : B.20-B.22)

e. Tema 5. Menjalankan amanah dari dermawan

Informan BG melakukan kegiatan di Relawan Pencari Ridho Illahi sesuai amanah dari dermawan untuk membantu orang lain yang lebih membutuhkan. Meskipun tanpa dibayar informan BG merasa bersyukur karena telah memudahkan urusan orang lain. Berikut kutipannya:

“Saya hanya menjalankan amanah saja *Alhamdulillah* berkah dari kegiatan yang saya terjuni seperti ini padahal nggak dibayar tapi dari situ ketika kita memudahkan urusan mereka urusan saya pun menjadi lebih mudah.” (IU-BG-W1 : B.155-158)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan istri informan BG yang mengatakan bahwa ketika sudah longgar informan BG akan menyalurkan donasi. Berikut pemaparannya:

“Biasanya kalau sudah longgar terus menyalurkan donasi itu mbak. Kadang baksos ke pedalaman kalau nggak ya ke rumah anak yatim piatu gitu mbak.” SO-S-W1 : B.29-31)

f. Tema 6 Memimpin doa saat acara santunan anak yatim piatu

Informan BG selain menjadi koordinator di Relawan Pencari Ridho Illahi juga sebagai pemimpin doa saat anak yatim piatu mendoakan para dermawan. Anak yatim piatu dituntun membaca Al-Fatihah setelah itu informan BG yang memimpin doa penutup. Berikut kutipan wawancaranya

“Bacaannya Al-Fatihah karena itu do’a yang paling mujarab. Mereka anak yatim piatu saya pimpin untuk

membaca Al-Fatihah bersama-sama terus tak pimpin do'a penutup." (IU-BG-W1 : B.134-136)

g. Tema 7. Mengucapkan dengan lisan kalimat *Alhamdulillah*

Informan BG selalu mengucapkan kalimat pujian syukur *Alhamdulillah* secara lisan atas nikmat yang telah diberi oleh Allah SWT. Setelah melakukan kegiatan santunan atau pun bakti sosial informan BG selalu mengucap syukur *Alhamdulillah* atas berkah dan karunia dari Allah SWT. Berikut kutipannya:

"...uang yang dari dermawan ini saya alihkan ke piknik yatim piatu dan *Alhamdulillah* malah berkah sampai sekarang." (IU- BG-W1 : B.130-131)

"*Alhamdulillah* sampai saat ini kan karena doa anak yatim, beliau-beliau dermawan lancar rezekinya sampai saat ini." (IU- BG-W1 : B.136-138)

h. Tema 8. Melakukan hal positif pada orang lain

Peran informan BG di relawan ialah menjadi koordinator Relawan Pencari Ridho Illahi yang mana bertugas menjemput donasi para dermawan dari rumah ke rumah dermawan. Informan BG melakukan kegiatan positif tersebut demi menjalankan amanah dari dermawan untuk membahagiakan anak yatim piatu. Namun ketika tidak ada donatur dari dermawan, BG berani menggunakan uang dari kantongnya sendiri sesuai kemampuannya. Berikut pemaparannya:

"Bedanya saat relawan lain terjun di lapangan untuk menjemput anak yatim santunan dan menyiapkan makanan untuk anak yatim, saya yang menjemput donasi dari dermawan." (IU- BG-W1 : B.164-166)

"Ketika ada dermawan yang nitip amanah saya jalankan, nggak ada pun saya tetap berjalan soalnya apa saya berani

menggunakan uang saya sendiri sesuai kemampuan.” (IU-BG-W2 : B.190-192)

i. Tema 9. Menerima musibah hanya sebagai batu sandungan

Ketika mendapatkan suatu musibah informan BG menerima musibah hanya sebagai batu sandungan, BG tidak mengeluh bahkan masih bisa bersyukur. Informan BG menceritakan musibah yang paling berat ketika harus merawat ibu mertuanya yang sedang sakit tumor ginjal. BG merasa beruntung karena disaat butuh untuk keadaan darurat masih bisa meminjam di bank. Bentuk bersyukur BG dengan sebisa mungkin membayar angsuran setiap bulannya karena BG meyakini bahwa hutang itu harus dibayar takutnya kalau tidak membayar hutang akan berdampak stress pada dirinya. Berikut kutipannya:

“Makanya untuk hal seperti ini nek musibah *Alhamdulillah* itu hanya batu sandungan, yang paling parah itu ketika mengobati ibu mertua soalnya ada tumor diginjalnya. Saya harus hutang bank dua kali 60 juta dan 50 juta hingga sampai saat ini ibu saya meninggal hutangnya masih tapi *Alhamdulillah* saya belum pernah nggak bayar hutang, angsuran lancar terus.” (IU-BG-W2 : B.115-121)

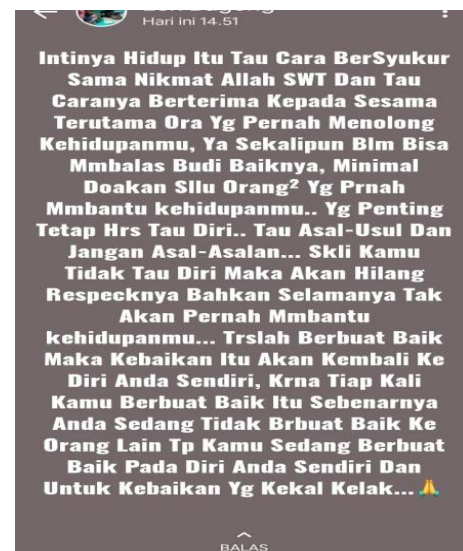
“*Wes pokoke mlaku alur ae lah* bersyukur itu seperti itu nggak perlu sambat-sambat duitnya juga nggak akan nambah kok.” (IU-BG-W2 : B.129-130)

“Toh saya hutang karena benar-benar terdesak butuh untuk berobat mertua saya. Untungnya bank mau memberi hutang kepada saya disaat darurat seperti itu. Namanya hutang kan harus dibayar, jadi ya bentuk syukur saya dengan sebisa mungkin membayar angsuran takutnya kalau nunggak-nunggak malah saya stress sendiri hehe.” (IU-BG-W2 : W. 240-244)

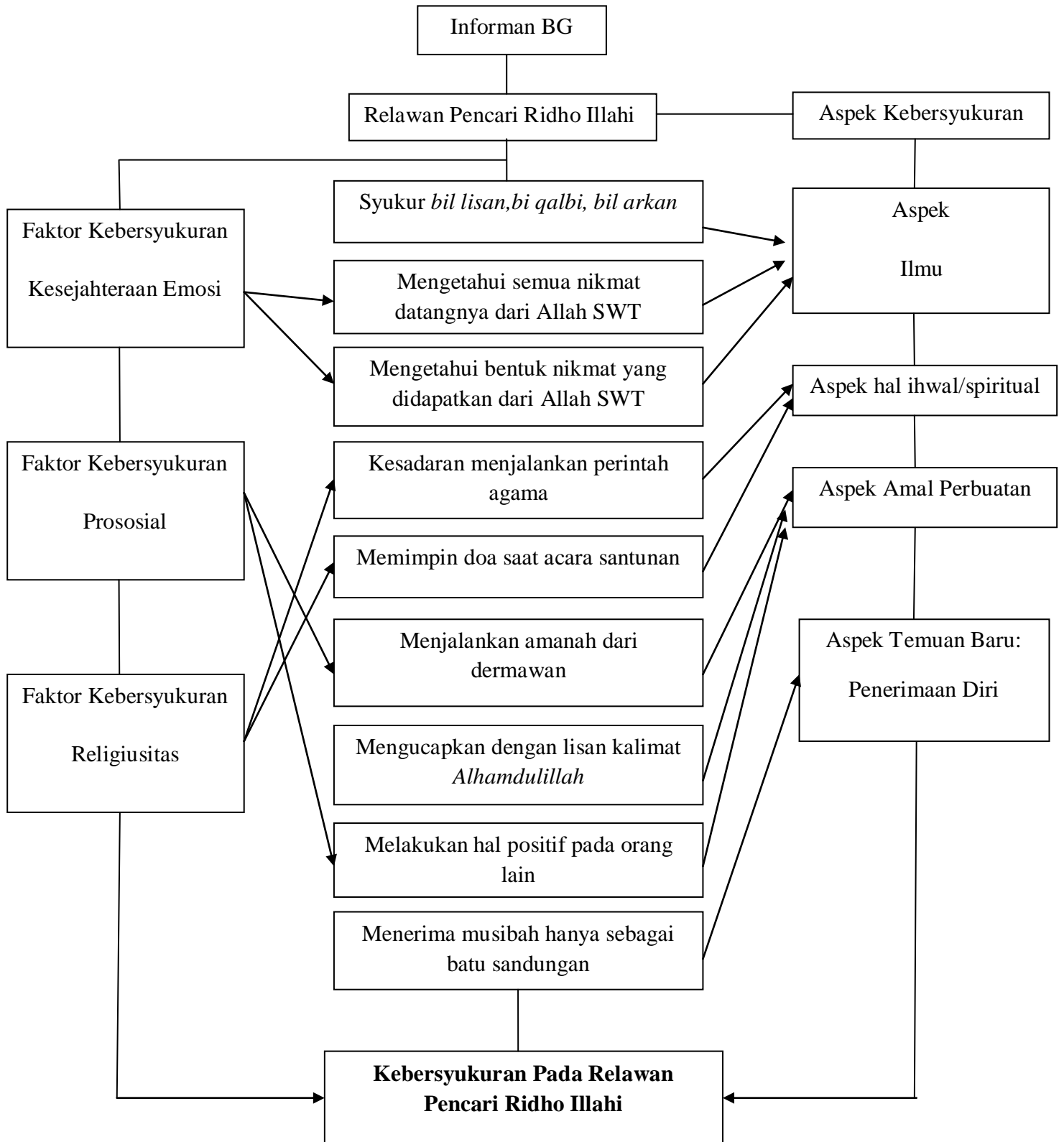
Data hasil observasi informan BG yaitu ketika peneliti bertemu di rumahnya disambut dengan ramah. BG penuh percaya diri dan tidak malu dengan kondisi rumahnya yang sederhana dan masih berdinding anyaman bambu. BG sangat antusias menceritakan tentang pengalamannya di relawan terlihat dari intonasi suaranya yang tinggi. Hubungan BG dengan keluarganya harmonis dan kompak terlihat dari bagaimana istrinya membantu menyiapkan perlengkapan untuk berjualan informan BG. Hal tersebut menandakan bahwa informan BG menerima semua pemberian dari Allah SWT dengan mengetahui bahwa semua nikmat datangnya dari Allah SWT yang merupakan salah satu indikator pada aspek ilmu.

Kemudian ketika kegiatan bakti sosial di Relawan Pencari Ridho Illahi informan BG sangat lincah membagikan sembako ke target lansia yang kurang mampu dan anak yatim ke daerah pedalaman Miri, Sragen. BG juga akrab dengan target ia menanyakan kabar dan kondisi lansia dan anak-anak yatim. Hal ini menandakan bahwa BG memiliki sikap positif pada orang lain yang merupakan aspek kebersyukuran dari amal perbuatan yang dilakukan melalui anggota badan. Tak lupa BG mengucapkan syukur *Alhamdulillah* merasa senang karena bisa membantu mereka. Hal ini menandakan bahwa BG selalu mengucapkan kalimat tahmid yang merupakan aspek kebersyukuran dari amal perbuatan yang dilakukan dengan lisan. Ketika adzan Zuhur berkumandang BG mengajak berhenti sejenak di masjid untuk salat

Zuhur. Hal tersebut menandakan bahwa BG memiliki kesadaran untuk melakukan ibadah yang merupakan aspek dari kebersyukuran yaitu hal ihwal atau spiritual. Di beberapa kesempatan peneliti melihat unggahan *insta story* BG di *WhatsApp* yang menunjukkan BG bersyukur ketika mendapatkan rezeki dan juga beberapa kata-kata yang memotivasi dirinya untuk tetap bersyukur.



Bagan 2. Informan BG



2. Informan AR

Informan AR merupakan salah satu anggota laki-laki di Relawan Pencari Ridho Illahi yang bergabung sejak 2 tahun yang lalu. Informan AR saat ini berusia 27 tahun dan belum berniat untuk menikah. AR merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara, akan tetapi 2 saudaranya sudah meninggal dunia. Pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai buruh proyek. Kegiatan lain yang dilakukan informan AR selain bekerja adalah membantu orang tuanya di sawah dan ikut kegiatan sosial di Relawan Pencari Ridho Illahi. Alasan AR ikut bergabung di relawan karena hatinya merasa tergugah ketika melihat kehidupan di luar sana ternyata masih banyak orang-orang yang ekonominya lebih minim dibandingkan dirinya. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan AR:

- a. Tema 1. Syukur itu ungkapan rasa atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT

Informan AR memahami syukur sebagai ungkapan rasa atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT dengan mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Berikut kutipannya:

“Syukur itu ungkapan rasa atas segala nikmat yang diberikan Allah dengan cara mengucapkan atau mengingat Allah dalam keadaan apapun.” (IU-AR-W2 : B.4-5)

- b. Tema 2. Selalu meluangkan waktu untuk kegiatan sosial

Informan AR selalu meluangkan waktunya untuk kegiatan sosial karena dirinya merasa sebagai makhluk sosial yang harus saling

membantu. Ketika libur kerja AR memanfaatkan waktunya untuk kegiatan positif yaitu dengan bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya selalu meluangkan waktu untuk kegiatan sosial karena kita kan sebagai makhluk sosial yang harus saling membantu mbak, karena suatu saat pasti kita akan membutuhkan bantuan manusia lain, nggak mungkin kita bisa hidup sendiri. Daripada libur kerja nggak ada kegiatan ya kita isi dengan kegiatan positif mbak.” (IU-AR-W1 : B.37-401)

c. Tema 3. Mengetahui semua yang kita butuhkan dari Allah SWT

Setelah bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi informan AR menjadi lebih mengenal Allah SWT. Informan AR meyakini bahwa semua yang kita butuhkan ataupun yang tidak kita butuhkan semuanya sudah diatur oleh Allah SWT untuk kebaikan diri kita. Berikut kutipannya:

“Karena semua yang kita butuhkan maupun yang tidak kita butuhkan semuanya sudah diberi oleh Allah.” (IU-AR-W2 : B.18-19)

d. Tema 4. Kesadaran mensyukuri nikmat sehat

Setelah aktif di dunia relawan informan AR menjadi lebih bersyukur karena masih diberi badan yang sehat tanpa ada cacat sedangkan di luar sana masih banyak anak yang difabel. AR memaknai rasa syukurnya dengan melonggarkan waktunya untuk ikut membantu kegiatan di relawan menyalurkan donasi dari dermawan. Berikut ini pemaparannya:

“*Alhamdulillah* saya bersyukur karena masih diberi badan sehat tanpa cacat suatu apapun ternyata selama ini masih banyak orang-orang yang lebih kekurangan dari saya. Meskipun sekarang belum bisa memberi harta, hanya bisa membantu lewat tenaga tapi *Alhamdulillah* saya lebih bersyukur lagi karena selama mengikuti kegiatan relawan ini saya melihat banyak orang yang ekonominya lebih parah dari saya.” (IU-AR-W2 : B.6-11)

“Ketika saya longgar dan kebetulan ada kegiatan di relawan ya saya ikut membantu walaupun tidak seberapa setidaknya bisa membantu menyalurkan amanah dari dermawan itu salah satu bentuk dari rasa syukur saya.” (IU-AR-W2 : B.31-34)

e. Tema 5. Kesadaran menjalankan kewajiban salat 5 waktu

Informan AR mengakui bahwa sebelum bergabung di relawan dirinya masih bolong-bolong dalam melaksanakan kewajiban salat 5 waktu. Namun sekarang setelah bergabung di relawan dirinya menjadi lebih rajin melakukan salat 5 waktu karena tersadar setelah melihat orang-orang difabel yang ibadahnya lebih rajin dari dirinya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dari segi ibadah *Alhamdulillah* sekarang lebih rajin lagi melakukan kewajiban sholat 5 waktu hehe, dulu masih bolong-bolong soalnya.” (IU-AR-W1 : B.71-73)

“Karena melihat orang-orang difabel yang ibadahnya lebih rajin dari saya itu mbak yang membuat saya tersadar selama ini masih bolong-bolong dalam melakukan sholat 5 waktu.” (IU-AR-W1 : B.75-77)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan teman informan AR yang mengatakan bahwa informan sering ikut salat berjamaah ketika ada kegiatan di relawan. Berikut kutipannya:

“Rajin mbak, soalnya pas kegiatan relawan itu dia sering ikut salat jamaah.” (SO-I2-DW-W1 : B.20-21)

f. Tema 6. Jujur dalam menjalankan amanah

Ketika melakukan kegiatan di relawan informan AR selalu jujur menjalankan amanah dari dermawan sesuai jalur yang sudah ditentukan. Setiap melakukan kegiatan sosial itu dilaporkan ke dermawan, misalnya ketika santunan anak yatim maka anak-anak yatim difoto dengan amplop yang diberi uang dari dermawan lalu disampaikan ke dermawan. Di foto tersebut juga sudah ada tanggal ketika menyalurkan donasi jadi tidak bisa dimanipulasi sehingga bisa terus dipercaya oleh para dermawan. Sebagaimana pemaparan berikut ini:

“Selalu jujur menjalankan amanah dari dermawan mbak, sesuai jalur amanah yang sudah ditentukan gitu.” (IU-AR-W2 : 46-47)

“Setiap melakukan kegiatan sosial itu kita laporkan ke dermawan mbak. Jadi, target anak yatim misalnya kita foto dengan amplop yang diberi uang dari dermawan lalu kita sampaikan ke dermawan bahwa sudah melakukan amanah sesuai keinginan dermawan. Di foto tersebut juga sudah ada tanggal ketika menyalurkan donasi jadi tidak bisa dimanipulasi mbak.” (IU-AR-W2 : B.57-62)

g. Tema 7. Mengucapkan dengan lisan kalimat *Alhamdulillah*

Setelah bergabung di relawan informan AR menjadi lebih bersyukur dengan sering mengucapkan *Alhamdulillah*, karena menurut AR *Alhamdulillah* itu rasa terimakasih karena sudah diberi nikmat oleh Allah SWT. Informan IR juga bersyukur dan lebih menerima keadaan ekonominya karena diluar sana masih banyak yang lebih parah kondisi ekonominya. Berikut kutipannya:

“*Alhamdulillah* mendukung juga mbak malah seneng karena saya bergabung di kegiatan sosial meskipun hanya relawan.” (IU-AR-W1 : B.82-83)

“*Alhamdulillah* saya lebih bersyukur lagi karena selama mengikuti kegiatan relawan ini saya melihat banyak orang yang ekonominya lebih parah dari saya.” (IU-AR-W2 : B.9-11)

“Makna *Alhamdulillah* itu kan terimakasih karena kita sudah diberi nikmat oleh Allah makane kan kita wajib memberi ke orang lain itu karena sebenarnya apa yang kita berikan itu pemberian dari Allah SWT” (IU-AR-W2 : B.68-70)

h. Tema 8. Mencari target untuk dibantu

Informan AR ikut aktif dalam mencari target yang benar-benar layak untuk dibantu. Biasanya relawan mencari target yang di pedalaman Sragen karena di pedalaman banyak yang masih kesulitan ekonomi. Jika memang target layak dibantu maka akan dibantu rutin setiap satu bulan sekali entah berupa sembako atau uang tergantung uang donasi. Berikut kutipannya:

“Menyusuri daerah pedalaman mbak, tanya-tanya ke pak RT dulu habis itu kita survey pertama sambil ngasih sembako atau uang. Kalau memang layak dibantu ya kita bantu pakai uang donasi kalau kebetulan nggak ada donasi ya pakai uang kita pribadi semampu kita.” (IU-AR-W1 : B.29-32)

i. Tema 9. Melakukan hal positif untuk orang lain

Ketika kegiatan di relawan, informan AR bertugas mengantarkan bakti sosial ke rumah target yang membutuhkan dan menjemput anak yatim piatu untuk mengambil santunan. Berikut kutipannya:

“Namung relawan mbak, mung ngantar baksos ke rumah target dan menjemputi yatim untuk santunan.” (IU-AR-W1 B:49-50)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan teman informan AR yang mengatakan bahwa selain mnejadi relawan, informan AR juga memberi donasi ketika ada rezeki lebih. Berikut kutipannya:

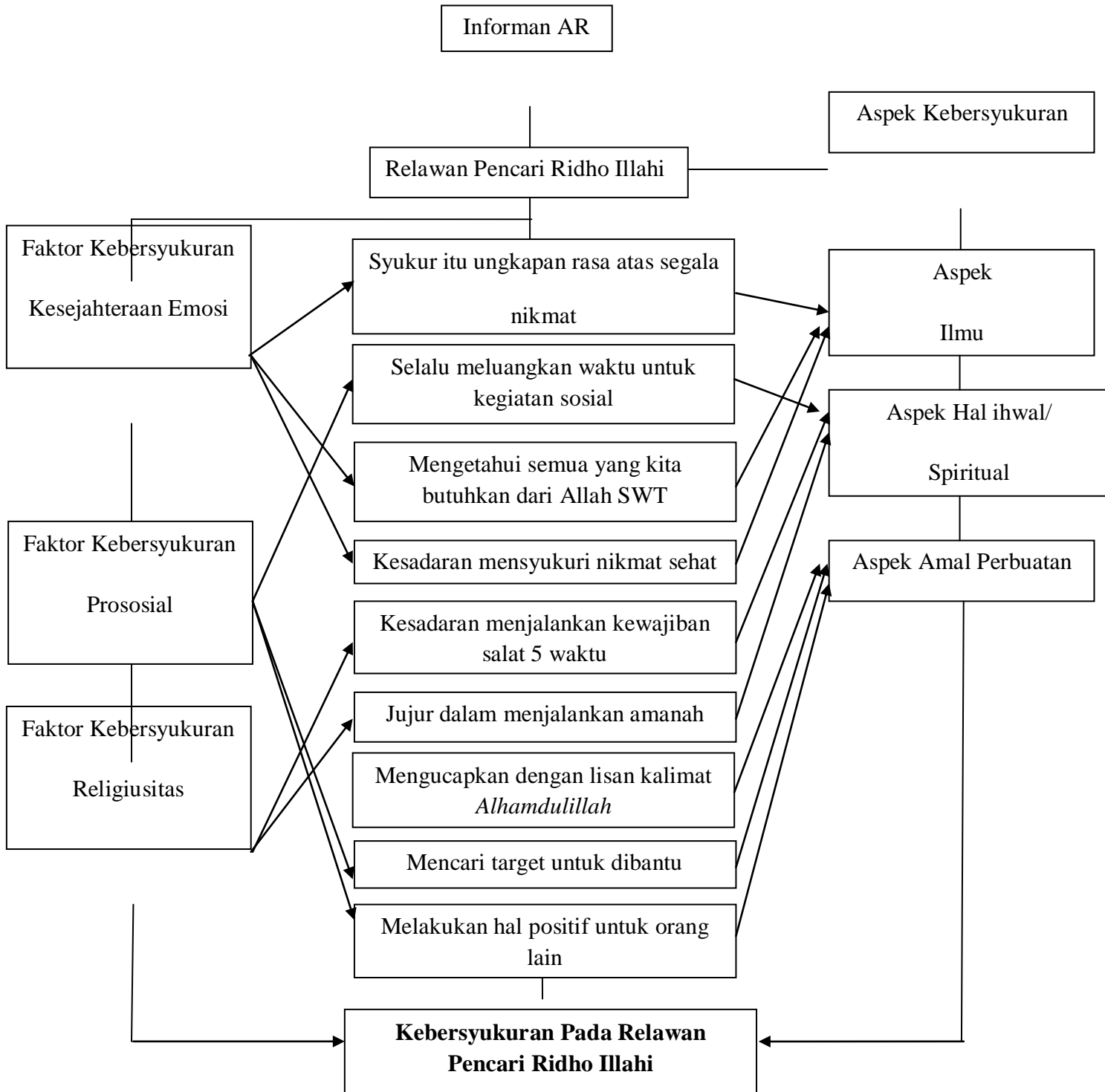
“Baik mbak, selain menjadi relawan kalau ada rezeki lebih dia juga memberi donasi mbak.” (SO-I2-DW-W1 : B.12-13)

Hasil Observasi informan AR diperoleh ketika berkunjung ke rumah informan AR yang disambut dengan ramah dan langsung diarahkan untuk masuk ke ruang tamu dan sudah disediakan air mineral. Ketika berbincang-bincang dengan peneliti AR terlihat gugup, tutur katanya terbata-bata. Penampilannya yang hanya memakai kaos oblong berwarna putih dan celana jeans berwarna biru. AR tidak malu mengakui pekerjaannya meskipun bekerja sebagai buruh proyek terlihat ketika AR meminta maaf kepada peneliti karena baru pulang dari bekerja. Hal tersebut menandakan bahwa informan AR memiliki sikap optimis dan semangat bekerja yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, ilmu.

Kemudian temuan observasi kedua saat acara santunan di kolam renang Berkah Mujia Sragen. Informan AR mengantarkan 2 anak yatim dengan berboncengan memakai motor Supra dan menunggu kedua anak yatim hingga selesai berenang. AR terlihat begitu akrab dengan anak yatim piatu ketika bersendau gurau bersama. AR berkaca-

kaca matanya karena iba melihat anak-anak yatim yang masih usia belia sudah kehilangan orang tua, AR mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* karena merasa beruntung kedua orang tuanya masih sehat. Hal tersebut menandakan bahwa informan AR mengucapkan kalimat syukur yang merupakan salah satu aspek kebersyukuran yaitu amal perbuatan melalui lisan. Kemudian AR juga terlihat mengikuti salat jamaah ketika berada di pondok pesantren Daarul Muthola'ah saat acara santunan anak yatim. Hal tersebut menandakan bahwa informan AR memiliki kebiasaan beribadah kepada Allah SWT yang mana berhubungan dengan salah satu aspek kebersyukuran yaitu, hal ihwal atau spiritual.

Bagan 3. Informan AR



3. Informan AL

Informan AL merupakan seorang ibu muda yang berusia 26 tahun yang baru memiliki seorang putri berusia 5 bulan. Informan AL bekerja sebagai buruh pabrik di PT Konimex. Keseharian informan AL selain bekerja dan sebagai seorang ibu rumah tangga adalah ikut bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi sejak tahun 2019 akhir. Alasan informan AL bergabung di relawan awalnya karena tertarik untuk berbuat kebaikan meskipun hanya membantu menyalurkan amanah dari dermawan lalu berlanjut sampai saat ini. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan AL:

a. Tema 1. Syukur adalah rasa terimakasih kepada Yang Mahakuasa

Informan AL memahami bahwa syukur adalah bentuk rasa terimakasih kepada Yang Mahakuasa karena telah diberi segala nikmat dan karunia di dunia ini. Berikut kutipannya:

“Syukur itu berasal dari bahasa Arab ya mbak, menurut saya syukur itu rasa terimakasih kepada Yang Mahakuasa yang telah memberi segala nikmat dan karunia selama hidup di dunia ini.” (IU-AL-W2 : B.4-6)

b. Tema 2. Bersyukur masih bisa makan dan memiliki orang tua

Setelah bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi, informan AL menjadi lebih bersyukur karena diberi orang tua yang masih sehat wal’afiat dan menerima keadaan ketika makan seadanya. Apalagi ketika kegiatan santunan melihat anak-anak yang masih kecil sudah menjadi yatim piatu. Berikut kutipannya:

“Saya bersyukur karena masih bisa makan nasi dengan lauk seadanya. Faktor lain juga ketika masih memiliki kedua orang tua dan keluarga yang masih utuh *Alhamdulillah*. Karena ketika ikut kegiatan sosial pada target yatim piatu, banyak yang sudah tidak memiliki orang tua.” (IU-AL-W2 : B.15-19)

c. Tema 3. Menambah amalan dalam beribadah

Setelah mengikuti kegiatan di relawan, AL menjadi lebih sering salat berjamaah di masjid dan setiap akan tidur selalu menyempatkan membaca al-qur’an dan wirid munajat. Alasannya karena AL bersyukur atas nikmat yang diberi oleh Allah SWT sehingga ingin menambah amalan dengan membaca al-qur’an karena itu salah satu perintah Allah SWT. Berikut pemaparannya:

“Jadi lebih sering salat jamaah di masjid mbak, trus itu mbak tiap mau tidur jadi lebih sering baca Al-qur’an dan wirid munajat.” (IU-AL-W2 : B.88-89)

“Karena itu tadi mbak saya bersyukur atas nikmat yang diberi Allah jadi saya ingin menambah amalan dengan membaca al-qur’an karena itu salah satu perintah Allah.” (IU-AL-W2 : B.91-93)

” Wirid munajat itu terdiri dari bacaan-bacaan yang ada di al-qur’an mbak, diantaranya itu ada Surat Al-Ikhlâs, Al-Zalzalah, ayat kursi, dan ayat terakhir dalam Al-Baqarah.” (IU-AL-W2 : B.95-97)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan teman informan AL yang mengatakan bahwa informan AR dan keluarganya selalu salat jamaah di masjid dekat rumahnya. Berikut pemaparannya:

“Religius banget mbak, AL dan keluarganya setiap salat selalu jamaah di masjid karena di dekat rumahnya itu ada masjid, masjid Al-Islah namanya.” (SO-I3-EM-W1: B.13-15)

d. Tema 4. Ketika bersyukur mengucapkan kalimat tahmid

Informan AL ketika bersyukur selalu mengucapkan kalimat tahmid *Alhamdulillah*. Menurut AL *Alhamdulillah* adalah ucapan terimakasih kepada Allah atas segala nikmatnya. Selain mengucapkan kalimat tahmid, AL juga berusaha baik kepada siapa pun, dan menjauhi perilaku yang munkar karena itu dilarang oleh Allah SWT. Berikut kutipannya:

“Ketika saya bersyukur selalu mengucap tahmid *Alhamdulillah*, berusaha berbuat baik, dan menjauhi yang munkar.” (IU-AL-W2 : B.28-29)

“*Alhamdulillah* itu ucapan terimakasih kepada Allah atas segala nikmatnya, mbak.” (IU-AL-W2 : B.99)

e. Tema 5. Melakukan kegiatan positif

Informan AL dipercayai untuk membeli sembako dan makanan untuk snack anak yatim-piatu saat akan kegiatan di Relawan Pencari Ridho Illahi. Bahkan AL diam-diam juga menyumbangkan beberapa sembako ketika ada bahan lebih di rumahnya. Selain itu AL juga menjemput anak yatim yang akan diajak untuk santunan. Berikut kutipannya:

“...kadang saya membantu kalau ada lebih di rumah misalkan gula atau beras saya kasih tapi secara diam-diam.” (IU-AL-W1 : B.53-54)

“Saya di relawan biasanya dipercayai untuk membeli sembako buat baksos dan snack buat santunan gitu mbak. Kadang juga menjemput anak yatim untuk santunan.” (IU-AL-W1 : B.72-74)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan teman informan AL yang mengatakan bahwa AL kini jadi lebih aktif di kegiatan masyarakat.

Berikut kutipannya:

“Jadi lebih aktif di kegiatan masyarakat mbak, misal ada tetangga yang hajatan gitu langsung ikut *rewang*, ketika ada tetangga yang sakit langsung ikut tilik gitu padahal dulu malu-malu mbak.” (SO-I3-EM-W1: B.29-31)

f. Tema 6. Ikut *blusukan* saat kegiatan bakti sosial

Informan AL selalu menyempatkan ikut saat kegiatan *blusukan* untuk mengantarkan baksos ke daerah-daerah terpencil. Selain ingin membantu, AL juga penasaran dan merasa kasihan melihat kondisi target yang sudah *sepuh* tidak ada yang menafkahi sehingga hanya makan seadanya yang ada di sekitar rumah target. Dari *blusukan* tersebut informan AL dapat belajar mengenai kehidupan untuk selalu bersyukur dalam kondisi apapun. Berikut pemaparannya:

“Saya juga sering ikut *blusukan* ke daerah-daerah terpencil biasanya baksos ke *mbah-mbah* yang usianya sudah senja dan tidak bisa mencari uang. Saya selalu menyempatkan ikut soalnya selain penasaran saya juga kasihan, sudah tua renta tidak ada yang menafkahi. Kadang juga ketika bertemu orang gila di jalanan lalu saya sedikit membantu memberi makanan nasi hik walaupun hanya sederhana tapi mereka sudah senang mungkin karena kelaparan.” (IU-AL-W2 : B.59-65)

“Apalagi kalau ikut terjun *blusukan* pasti menemukan ada yang kekurangan makan, kadang ada yang hanya pakai nasi dengan garam, *gaplek pohung*, terus ada juga yang makan nasi sama *sayur lung daun ramban* yang di sekitar rumah target.” (IU-AL-W2 : B.71-74)

“Pelajaran mengenai kehidupan untuk selalu bersyukur, apapun situasinya tetap bersyukur.” (IU-AL-W2 : B.84-85)

g. Tema 7. Sabar dalam menghadapi cobaan

Informan AL menceritakan pengalaman buruknya saat diberi cobaan berupa kecelakaan. Informan mengalami kecelakaan motor 2 kali saat perjalanan dari Solo dan ketika kegiatan baksos berbagi sembako. AL mengaku bersabar dan tetap menjalani kehidupan, AL menyadari bahwa disetiap kehidupan pasti akan ada nikmat dan ujian. Meskipun mengalami kecelakaan AL masih bersyukur karena banyak orang-orang yang peduli terhadap dirinya. Berikut kutipannya:

“Bersabar saja mbak, namanya juga hidup pasti kadang diberi nikmat kadang diberi ujian.” (IU-AL-W2 : 34-35)

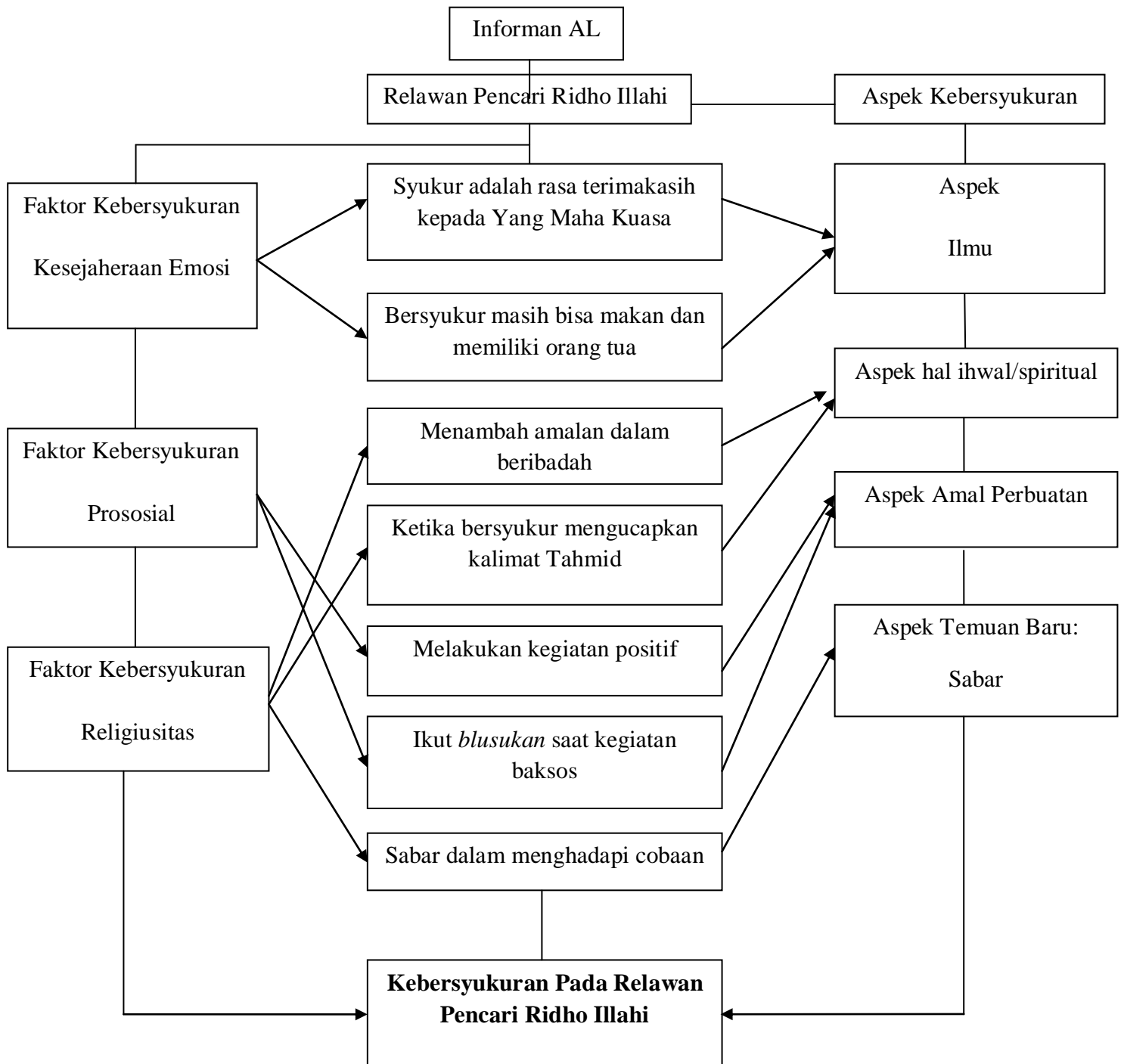
“Dijalani saja apapun yang terjadi pokoknya sabar aja mbak, selain sabar ya bersyukur soalnya disini lain banyak teman-teman yang mendukung, banyak yang menjenguk kerumah serta ada donatur yang langsung memperbaiki motor saya ke bengkel.” (IU-AL-W2 : 50-53)

Hasil temuan observasi informan AL ketika peneliti ke rumahnya, informan AL sedang pergi keluar menemani ibunya mengambil bahan jahitan. Ketika bercerita mengenai pengalamannya di relawan, AL sangat antusias dengan mata yang berbinar-binar. Namun seketika raut wajahnya sendu ketika menceritakan musibah kecelakaannya, namun dirinya merasa beruntung karena selamat dari kecelakan yang dialaminya. AL mengambil hikmah dari musibah yang dialaminya karena dengan musibah tersebut ternyata banyak orang yang peduli dengan AL. Hal tersebut menandakan bahwa informan AL memahami

bahwa segala nikmat ataupun musibah datangnya dari Allah SWT yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, ilmu.

Hubungan AL dengan keluarganya terlihat harmonis karena keluarganya mendukung kegiatan yang dilakukan. AL selalu mengucapkan kalimat tahmid ketika mengikuti kegiatan bakti sosial dia merasa lebih beruntung dengan hidupnya karena masih bisa makan dan berkecukupan. Hal tersebut menandakan bahwa informan AL memiliki kebiasaan mengucapkan kalimat tahmid yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, amal perbuatan yang dilakukan melalui lisan. Saat acara santunan AL selalu sigap menyiapkan makanan dan minuman untuk anak yatim piatu. Hal tersebut menandakan bahwa informan AL memiliki kebiasaan melakukan kegiatan positif yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, amal perbuatan yang dilakukan melalui anggota badan. Ketika ada waktu senggang AL menyempatkan berdzikir terlihat dari tangannya yang memegang tasbih digital. Saat terdengar suara adzan Zuhur, AL bergegas mengambil air wudhu dan mengambil mukena dari jok motornya. Hal tersebut menandakan bahwa informan AL taat menjalankan ibadah yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, hal ihwal atau spiritual.

Bagan 4. Informan AL



4. Informan PU

Informan PU merupakan salah satu anggota Relawan Pencari Ridho Illahi yang memiliki kesibukan bertani. Usia PU saat ini 34 tahun dan sudah memiliki 2 anak perempuan, anak pertama saat ini masuk TK sedangkan anak ke-2 masih bayi berusia 8 bulan. Kegiatan informan PU selain menjadi relawan adalah menjadi guru ngaji di TPA setiap sore. Sejak tahun 2018 informan PU sudah bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi. Alasan dirinya bergabung di relawan karena rasa kemanusiaan hatinya tergerak ikut senang ketika melihat target yang dibantu tersenyum bahagia. Informan mengaku belum mampu untuk bersedekah, jadi hanya mampu menyalurkan waktu dan tenaganya untuk membantu target. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan PU:

a. Tema 1. Syukur menerima apa adanya

Informan PU memahami syukur adalah selalu menerima apapun keadaan dengan apa adanya tanpa mengeluh, dan senantiasa mengucapkan *Alhamdulillah*. Informan PU menyadari bahwa setiap muslim diharuskan untuk bersyukur dalam keadaan sedih ataupun senang. PU juga percaya jika bersyukur akan diberi banyak kenikmatan oleh Allah SWT. Berikut kutipannya:

“Bersyukur itu menerima apa adanya nggak mengeluh dengan keadaan mbak, selalu menerima apapun yang

diberikan Allah dengan mengucap *Alhamdulillah*.” (IU-PU-W2 : B.9-11)

“Karena kita dianjurkan bagi setiap muslim untuk selalu bersyukur dalam keadaan apapun sedih ataupun senang, dapat cobaan pun dianjurkan untuk bersyukur. Selain itu saya juga percaya dengan lebih banyak bersyukur kita akan dibalas dengan lebih banyak kenikmatan dari Allah.” (IU-PU-W2 : B.22-25)

b. Tema 2. Bersyukur atas nikmat yang didapat

Informan PU selalu bersyukur dengan nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Contoh kecil bentuk nikmat yang membuat PU bersyukur adalah ketika melihat anaknya sehat dan kembali tersenyum, contoh lainnya juga ketika bisa makan dengan lauk yang seadanya. Hal-hal kecil seperti itu sudah membuat PU bersyukur.

Berikut kutipannya:

“Contoh kecilnya ya itu mbak ngeliat anak sehat dan kembali tersenyum nggak rewel itu sudah *Alhamdulillah*, hari ini bisa makan itu juga sudah bersyukur saya meskipun lauk apa adanya soalnya sini kan jauh dari warung-warung makan ayam bakar gitu mbak hehe.” (IU-PU-W2 : B.17-20)

c. Tema 3. Selalu meluangkan waktu untuk relawan

Informan PU selalu meluangkan waktunya untuk kegiatan Relawan Pencari Ridho Illahi. Informan PU selalu siap kapan saja ketika diajak untuk baksos ataupun santunan. Informan PU senang karena waktunya bisa digunakan untuk membantu orang lain. Berikut kutipannya:

“Karena rasa kemanusiaan ya mbak, *Alhamdulillah* waktu saya itu bisa berguna bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini kan masyarakat jadi terbantu mbak.” (IU-PU-W1 : B.43-45)

d. Tema 4. Konsisten menjalankan ibadah

Setelah bergabung di relawan, informan PU mengaku tidak ada perubahan yang dilakukan dalam hal ibadah. Informan PU sudah melakukan ibadah salat 5 waktu sejak dahulu sebelum bergabung di relawan karena PU sudah memiliki kesadaran untuk beribadah akan tetapi PU belum bisa istiqomah melakukan ibadah yang sunnah.

Berikut kutipannya:

“Kalau untuk kewajiban ibadah 5 waktu ya pasti saya lakukan tapi untuk yang sunnah-sunnah belum bisa istiqomah mbak hehe.” (IU-PU-W2 : B.46-47)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan teman informan PU yang mengatakan bahwa PU selalu salat tepat waktu dan selalu membawa mukena. Berikut kutipannya:

“Rajin mbak, selalu salat tepat waktu saat kegiatan di relawan. PU selalu membawa mukena kemanapun perginya.” (SO-I4-SA-W1: B.15-16)

e. Tema 5. Mengucapkan dengan lisan kalimat *Alhamdulillah*

Informan PU selalu mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* karena menurutnya *Alhamdulillah* adalah salah satu pujian kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat kepada hambanya.

Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan informan PU bersyukur:

“Karena rasa kemanusiaan ya mbak, *Alhamdulillah* waktu saya itu bisa berguna bagi masyarakat.” (IU-PU-W1 : B.43-44)

“Karena bisa memanfaatkan fisik dan tenaga kita untuk berbuat kebaikan lalu bisa terjalin tali silaturahmi dengan baik. *Alhamdulillah* bisa melihat target tersenyum bahagia.” (IU-PU-W1 : B.42-44)

“*Alhamdulillah* itu salah satu pujian kepada Allah SWT karena selalu memberikan nikmat kepada hambanya.” (IU-PU-W2 : B.46-47)

f. Tema 6. Melakukan hal positif pada orang lain

Informan PU berpartisipasi menjadi relawan khusus di Gilirejo, Miri daerah pedalaman Sragen karena kebetulan PU tinggal di wilayah Gilirejo. Informan PU mengamati masyarakat sekitarnya untuk dijadikan target yang sesuai dan layak untuk dibantu. Kemudian PU membagikan baksos dan santunan khusus di Gilirejo, Miri. Di luar kegiatan relawan, ketika memiliki rezeki lebih PU akan berbagi roti atau snack untuk anak-anak TPA yang diajarnya. Berikut kutipannya:

“Kalau saya cuma khusus di daerah pedalaman sini jadinya ya nunggu informasi dari pak BG yang japri soalnya kalau saya ikut ke wilayah sana-sana kan jauh makanya saya difokuskan di daerah sini saja khusus Gilirejo Miri. Biasanya saya lebih banyak ikut baksos sama santunan.” (IU-PU-W1 : B.38-41)

“Kadang syukuran kecil-kecilan mbak, berbagi roti atau snack gitu untuk anak-anak TPA.” (IU-PU-W2 : B.32-33)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan teman informan PU yang mengatakan bahwa ketika acara santunan ikut menyiapkan pop mie dan minuman untuk yatim piatu. Berikut pemaparannya:

“Kalau pas santunan itu ikut menyiapkan pop mie dan minuman untuk anak yatim piatu mbak, kadang PU juga ikut baksos.” (SO-I4-SA-W1: B.18-19)

g. Tema 7. Menerima musibah yang sedang dihadapi

Informan PU mengaku menerima musibah yang diberikan Allah kepada dirinya. Ketika diberi sakit akan dijalani dengan sabar dan

tidak pasrah. Informan PU meyakini bahwa dibalik musibah pasti ada hikmah yang dapat diambil yaitu bersyukur dapat melewati musibah itu. Berikut pemaparannya:

“Misale kan kita diberi sakit yaudah dijalani saja nanti bakal sembuh juga tetapi ya harus berusaha mencari obat tidak pasrah gitu aja.” (IU-PU-W2 : B.14-15)

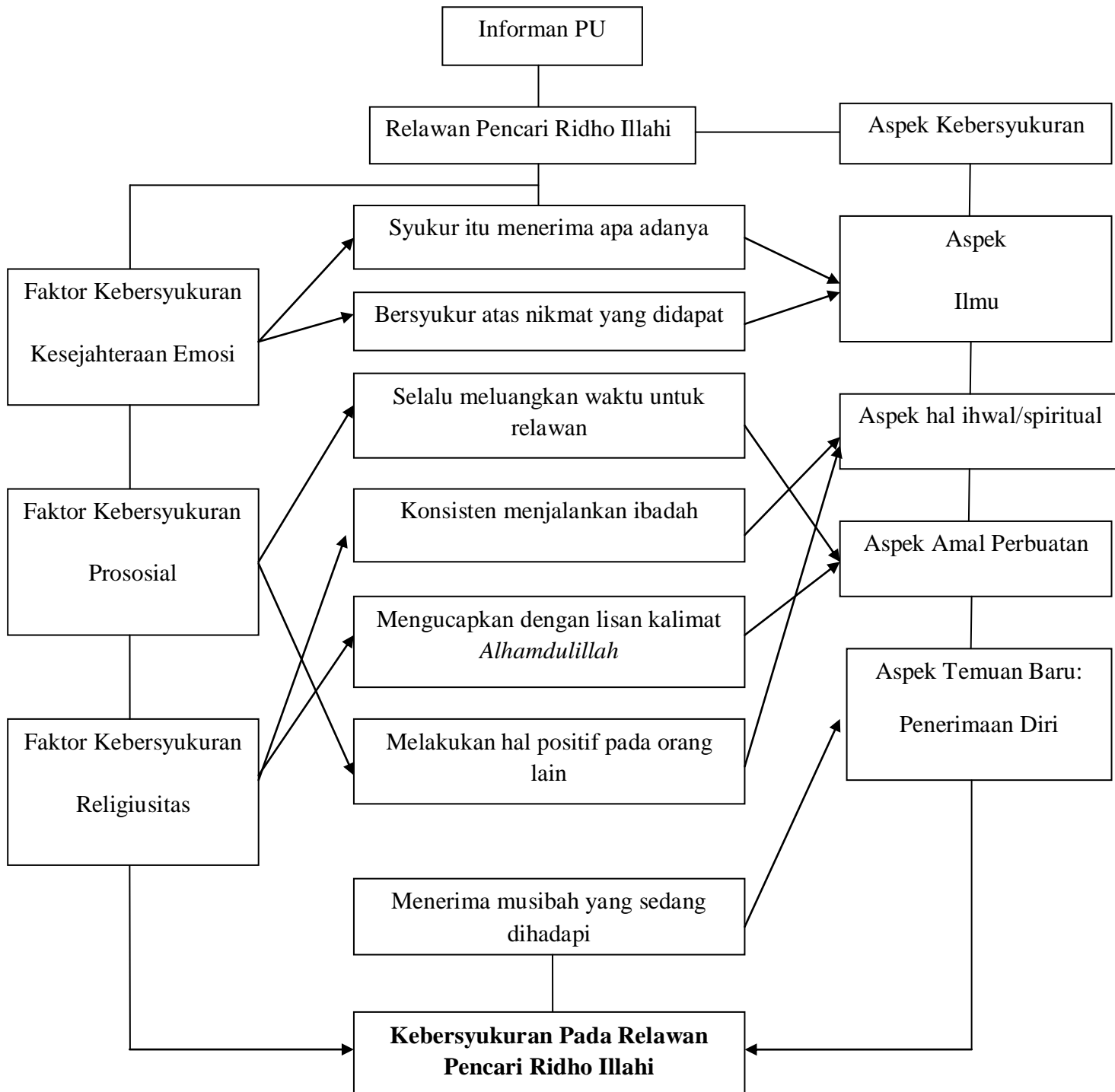
“Kalau ada musibah yasudah dihadapi saja, kan inti dibalik musibah itu pasti ada hikmahnya jadi diambil aja hikmahnya itu yang membuat kita jadi bersyukur ternyata bisa melewati musibah itu.” (IU-PU-W2 : B.27-29)

Hasil temuan observasi informan PU yang tersenyum ramah saat pertama kali bertemu di rumahnya. Informan PU tinggal bersama mertuanya. Terlihat hubungan yang harmonis antara PU dan mertuanya yang saat itu ibu mertuanya membantu mengurus anaknya yang masih bayi. PU begitu tenang dan tidak terbata-bata ketika menceritakan pengalamannya di relawan. PU merasa beruntung dengan kondisi hidupnya meskipun keadan rumah PU yang masih sederhana terlihat dari dindingnya yang masih kayu dan belum keramik. Hal ini menunjukkan bahwa informan PU menerima kondisi hidupnya yang merupakan karunia dari Allah SWT yang merupakan bagian aspek dari kebersyukuran yaitu, ilmu.

PU begitu sigap ketika bakti sosial di Miri membagikan sembako kepada lansia. PU tidak menyerah mengendarai motor Beat meskipun dengan medan jalan yang sulit karena banyaknya aspal yang rusak. Kemudian saat membagikan sembako terlihat keakraban PU saat memberikan santunan dan bersalaman dengan para lansia. Ketika santunan

anak yatim PU ikut membantu menyiapkan pop mie dan teh untuk anak-anak yatim. Ketika ada rezeki lebih PU juga menyisihkan uangnya untuk membelikan jajanan kepada anak-anak TPA dekat rumahnya. Hal ini menunjukkan bahwa informan PU melakukan berbagai kegiatan positif yang merupakan bagian aspek kebersyukuran yaitu, amal perbuatan yang dilakukan melalui anggota badan. PU juga bergegas mengambil air wudhu ketika terdengar suara adzan Zuhur. Hal ini menunjukkan bahwa informan PU rutin melakukan ibadah secara tepat waktu yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, hal ihwal atau spiritual.

Bagan 5. Informan PU



C. Sintesis Tema yang Muncul

Untuk memperoleh gambaran studi fenomenologi terkait kebersyukuran pada relawan pencari ridho Illahi. Berikut dikelompokkan tema-tema yang muncul ke dalam tiga episode:

1. Episode Sebelum

Episode ini menggambarkan kondisi informan sebelum bergabung dengan Relawan Pencari Ridho Illahi. Beberapa tema yang muncul pada episode ini adalah *pertama*, kehidupan sebelum bergabung di relawan yang dilakukan informan dalam kehidupan sehari-hari hanya mencari nafkah. Informan BG yang sehari-hari berjualan cilok, AR bekerja sebagai buruh proyek dan kadang juga membantu orang tuanya di sawah, AL yang kesehariannya bekerja sebagai buruh pabrik dan ketika sore hari menjadi pengajar TPA. Sedangkan keseharian PU sebagai petani sekaligus ibu rumah tangga. *Kedua*, gambaran pemahaman ajaran agama dan kesadaran menjalankan ibadah. Ditandai dengan informan yang masih minim pengetahuan agama. Pemahaman informan AR tentang ajaran agama sebatas mengetahui adanya perintah salat dan puasa. Terlepas dari itu tak jarang informan AR meninggalkan salat 5 waktu. Berbeda dengan BG, AL, dan PU yang sudah memiliki kesadaran untuk melakukan ibadah salat 5 waktu.

Ketiga, kondisi psikis terkait sikap menghadapi permasalahan hidup. Keempat informan mengungkapkan bahwa masing-masing masih banyak mengeluh dan belum siap menghadapi masalah yang terjadi. Dalam artian, keseluruhan informan banyak berpikir negatif yang

mengakibatkan timbulnya perilaku negatif pula ketika berhadapan dengan problematika kehidupan. Misalkan pemaparan informan AR, AL dan PU yang masih mudah mengeluh ketika terjadi permasalahan keluarga ataupun masalah ekonomi .

2. Episode Ketika

Episode ketika merupakan episode yang menggambarkan keadaan para informan saat mengikuti kegiatan di Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen. Episode ini menggambarkan *respons psikis* masing-masing informan saat proses kegiatan berlangsung. *Respons psikis*, merupakan kondisi informan yang berhubungan dengan suasana perasaan dan kesadaran. Episode ini terbagi menjadi beberapa tema yaitu *pertama*, kesadaran untuk mensyukuri nikmat-nikmat Allah SWT. Dengan mengikuti kegiatan di relawan membuat BG dan AL memiliki kesadaran atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT yaitu masih diberikan nikmat keluarga yang lengkap. Kemudian informan AR dan PU juga memiliki kesadaran atas nikmat sehat karena bisa bermanfaat untuk membantu orang lain. *Kedua*, perubahan dalam hal ihwal atau spiritual. Informan AR merasakan adanya perubahan dalam hal ibadah yang kini memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat 5 waktu. Kemudian informan AL sebelum tidur menambah amalan dalam hal ibadah dengan membaca Al-Qur'an dan wirid munajat.

Ketiga, peran informan dalam kegiatan di Relawan Pencari Ridho Illahi. Informan BG berperan sebagai koordinator relawan yang bertugas

menjemput donasi dari dermawan dan mengkoordinasi jumlah anak yatim piatu yang akan diajak santunan. Informan AR melakukan survey untuk mencari target yang akan dibantu dan juga menjemput anak yatim piatu ketika acara santunan. Sedangkan informan AL dan PU menyalurkan bakti sosial ke daerah-daerah pedalaman, selain itu informan AL dan PU juga menyiapkan makanan dan minuman untuk anak yatim piatu ketika acara santunan yang diadakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan positif yang dilakukan keempat informan tersebut merupakan wujud kebersyukuran mereka dalam aspek amal perbuatan melalui anggota tubuh.

3. Episode Sesudah

Episode ini merupakan episode informan sesudah melakukan kegiatan di Relawan Pencari Ridho Illahi. Beberapa tema yang muncul pada episode ini yaitu *pertama*, menjadi lebih banyak bersyukur. Informan BG selalu mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* ketika mendapatkan rezeki lebih atau pun berkah lainnya, informan AR menjadi lebih bersyukur karena masih diberi fisik yang sehat dan tanpa cacat, sedangkan informan AL dan PU menjadi lebih bersyukur dengan menerima kondisi ekonominya saat ini yang pas-pasan. *Kedua*, konsisten dalam beribadah. Informan BG dan PU selalu mengupayakan untuk rutin menjalankan ibadah salat 5 waktu secara tepat waktu, bahkan AL lebih sering mengikuti salat jamaah di masjid.

Ketiga, tujuan hidup. Setelah mengikuti kegiatan sosial di Relawan Pencari Ridho Illahi, keempat informan memiliki tujuan hidup yang

berbeda-beda. Informan BG ingin anaknya sukses dunia dan akhirat meskipun dirinya hanya penjual cilok/salome, informan AR ingin berbenah diri dan fokus membahagiakan orang tua, informan AL ingin menyejahterakan orang-orang yang kekurangan dengan membuat panti, kemudian tujuan hidup informan PU ingin selamat dunia dan akhirat.

D. Analisis data penelitian

Analisis data ini akan membahas tentang bagaimana kebersyukuran pada Relawan Pencari Ridho Illahi di Sragen. Menurut Wood (2008), kebersyukuran adalah sebagai bentuk ciri pribadi yang berpikir positif, mempresentasikan hidup menjadi lebih positif. Sheldon & Sonja (2006) menjelaskan bahwa kebersyukuran dapat mengurangi emosi negatif pada diri seseorang. Orang yang bersyukur akan mampu mengambil kebaikan dari segala hal dalam dirinya. Menurut Al-Ghazali (1994) syukur mencakup ilmu, hal ihwal/spiritual dan amal perbuatan. Ilmu adalah pokok, lalu mewariskan hal ihwal/spiritual, dan hal ihwal tersebut mewariskan pada amal perbuatan. Ilmu yang dimaksud ialah pengetahuan tentang nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ihwal adalah rasa gembira (afeksi) akibat dari pemberian dari Allah SWT, sedangkan amal perbuatan adalah melaksanakan apa yang menjadi tujuan yang disukai oleh sang pemberi nikmat. Amal disini terkait oleh tiga hal, yaitu hati, lisan, dan anggota tubuh. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kebersyukuran adalah kesejahteraan emosi, prososial, dan religiusitas.

Pertama, kesejahteraan emosi. Menurut Budiarto (2018), kesejahteraan emosional mengacu pada kepuasan hidup secara umum dan perasaan positif seperti kebahagiaan, minat dalam hidup dan kenikmatan dalam hidup. Sedangkan kesejahteraan emosi menurut World Health Organization (2014) adalah rasa kesejahteraan yang positif yang membolehkan seseorang dapat berfungsi dalam masyarakat dan memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dialami oleh informan BG dan AR yang selalu berpikir positif terhadap suatu keadaan yang terjadi, berpikir positif kepada Allah SWT dan selalu percaya bahwa Allah SWT akan memberi kemudahan bagi umatnya. Dengan berpikir positif menjadikan seseorang terhindar dari pikiran negatif, karena pikiran negatif dapat membuat seseorang menjadi gelisah, cemas dan curiga. Sehingga berpikir positif akan membuat seseorang melihat suatu kesulitan secara gamplang serta tidak mudah terpengaruh oleh hambatan yang dihadapi sehingga membuat batin tenang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sabati (2010), bahwa semakin tinggi tingkatan berpikir positif seseorang maka semakin rendah tingkat kecemasan berkomunikasi.

Faktor kesejahteraan emosi mempengaruhi aspek kebersyukuran ilmu. Ketika seseorang selalu berpikir positif, menerima apapun kondisinya tanpa mengeluh, maka seseorang tersebut akan mencapai pada salah satu aspek kebersyukuran yaitu, ilmu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ilmu didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk

menjelaskan gejala tertentu di bidang pengetahuan. Aspek ini berkaitan dengan pemahaman mengenai tiga perkara: nikmat itu sendiri, segi keberadaannya sebagai nikmat baginya, dan zat yang memberi nikmat. Maka syukur dapat terlaksana apabila ada nikmat, penerima nikmat dan pemberi nikmat. Jadi, seseorang belum dikatakan bersyukur sebelum mengetahui bahwa semua yang ada di dunia ini adalah karunia dari Allah SWT. Ketika seseorang bersyukur akan mampu menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya. Penerimaan ini muncul karena seseorang memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan pemberian dari Allah SWT.

Begitupula yang terjadi pada informan BG, AR, AL, dan PU bahwa mereka meyakini semua nikmat yang didapat di dunia ini merupakan pemberian dari Allah SWT. Informan BG, AR, dan PU merasa beruntung karena masih diberi nikmat badan yang sehat dan keluarga yang masih lengkap sedangkan jika dibandingkan di luar sana karena masih banyak anak yatim piatu dan difabel. Sedangkan informan AL merasa beruntung karena telah selamat dari dua kali kecelakaan motor, AL percaya bahwa Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dirinya untuk menikmati kehidupan ini.

Kedua, prososial. Menurut Baron & Byrne (2005), perilaku prososial merupakan segala tindakan apapun yang dapat menguntungkan orang lain. Beberapa individu termotivasi untuk mengambil bagian dalam tindakan prososial. Jika lingkungan memberikan pujian yang bersifat menguatkan, maka individu akan cenderung untuk melakukan hal yang sama agar diterima di lingkungan sosial. Sebagaimana yang dilakukan oleh keempat informan

ketika melakukan kegiatan di Relawan pencari Ridho Illahi yaitu kegiatan santunan anak yatim piatu dan bakti sosial. Relawan melakukan kegiatan secara sukarela semata-mata hanya ingin membantu mereka para target anak yatim, difabel, lansia, dan ODGJ. Perilaku sukarela ini termotivasi oleh kepedulian terhadap orang lain, bukan sebagai kepuasan karena penghargaan dari sosial ataupun untuk menghindari suatu hukuman.

Faktor prososial ini mempengaruhi aspek kebersyukuran ketiga, yaitu amal perbuatan. Amal perbuatan merupakan ungkapan kegembiraan atas kenikmatan yang diberikan Allah SWT. Amal perbuatan ini mencakup hati, lisan, dan anggota badan (Al-Ghazali, 1994). Aspek ini berkaitan dengan psikomotorik atau tingkah laku seseorang. Adapun kaitannya dengan hati ialah kehendak hati untuk melakukan kebaikan dan menyimpannya dari semua makhluk. Sedangkan kaitannya dengan lisan adalah memunculkan rasa syukur kepada Allah dengan berbagai pujian yang menunjukkan rasa terima kasih. Dalam hal ini keempat informan selalu mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang diberikan. Adapun kaitan dengan anggota badan adalah menggunakan nikmat karunia Allah SWT untuk kegiatan positif yaitu perilaku prososial. Hal tersebut didukung oleh penelitian Pitaloka & Edianti (2015), bahwa terdapat hubungan positif antara syukur dengan perilaku prososial, semakin tinggi rasa syukur maka akan semakin tinggi kecenderungan pada perilaku prososial.

Ketiga, religiusitas. Religiusitas dapat disimpulkan sebagai pengalaman batiniah individu ketika menyadari adanya Tuhan (Saifuddin, 2019). Ketika seseorang melakukan kegiatan keagamaan, maka akan mempengaruhi aspek spiritual dari kebersyukuran. Individu akan menyadari bahwa ada kekuatan lain yang lebih tinggi dari manusia. Kekuatan itu berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka secara umum. Secara konsep religiusitas dan spiritual berhubungan erat, karena memiliki nilai-nilai yang saling berkolaborasi. Religiusitas dianggap merefleksikan komitmen terhadap suatu keyakinan dan praktek-praktek keagamaan tertentu. Menurut Bastaman (1995), fakta-fakta beribadah mempengaruhi kesehatan mental karena membawa dampak positif terhadap kehidupan seseorang. Seseorang yang taat beribadah akan selalu mengingat Allah SWT sehingga membuat jiwa tenang.

Sementara spiritualitas sebagai pengalaman personal dan bersifat fungsional, sehingga merefleksikan upaya individu untuk memperoleh tujuan hidup. Religiusitas diyakini mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan spiritualitas seseorang. Sebagaimana yang dialami informan AR setelah mengikuti kegiatan di relawan bertemu difabel yang sedang beribadah membuat informan AR tergugah hatinya yang untuk melaksanakan salat 5 waktu yang kemudian menjadi kebiasaan rutin sehingga religiusitas seseorang mempengaruhi spiritual.

Menurut Saifuddin (2019), spiritualitas adalah sumber motivasi dan emosi pencarian individu yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Aspek ini berkaitan dengan afektif atau emosional seseorang. Orang

yang bersyukur memiliki keadaan hati (hal) yang tenang. Emmons & McCullogh (2003) menyatakan bahwa merasa bersyukur memiliki banyak dampak positif dari segi emosional, fisik, maupun interpersonal. Hal ini juga dirasakan oleh informan BG yang selalu tenang dan dapat mengendalikan amarah ketika ada suatu masalah. Begitu juga yang dirasakan informan AR, AL, dan PU yang merasakan emosi positif sehingga mampu melihat sisi positif dari setiap situasi dan kondisi yang dihadapi.

Terdapat aspek lain yang ditemukan saat penelitian anggota Relawan Pencari Ridho Illahi yang tidak terdapat dalam aspek kebersyukuran dan faktor kebersyukuran yaitu aspek penerimaan diri dan aspek sabar. Penerimaan diri adalah sikap merasa puas pada diri sendiri, kualitas dan bakat sendiri, serta pengetahuan akan keterbatasannya sendiri. Kesadaran diri akan segala kelebihan dan kekurangan diri harus seimbang dan diusahakan untuk saling melengkapi satu sama lain (Chaplin, 2004). Penerimaan diri merupakan ciri utama kesehatan mental dalam aspek kesejahteraan psikologis, yang menentukan kematangan seseorang, kemampuan dalam mengakui dan menerima berbagai aspek dalam dirinya baik positif maupun negatif (Ismail, 2012) Sebagaimana yang dirasakan oleh keempat informan yang memiliki aspek penerimaan diri. Informan BG menerima kondisi hidupnya yang masih sederhana, meskipun hanya pedagang cilok dan masih harus membayar angsuran di bank tetapi informan BG tidak pernah mengeluh mengenai hidupnya. Kemudian informan AR memiliki semangat bekerja yang tinggi

meskipun hanya sebagai buruh proyek, AR tidak malu untuk mengakui pekerjaannya.

Sedangkan Rafiabadi (2003) mendefinisikan sabar berdasarkan Al-Qur'an, yaitu memiliki arti luas bukan hanya konsep sabar dalam menghadapi keadaan yang sulit. Sabar hakikatnya merupakan sebuah pembelajaran bagaimana menghadapi situasi dari yang tidak baik menjadi baik. Sebagaimana yang dirasakan oleh informan AL saat tertimpa musibah kecelakaan motor yang membuat dirinya harus bersabar menerima musibah yang dialaminya selama menunggu lukanya sembuh. Musibah yang diberikan Allah SWT kepada umatnya merupakan salah satu wujud bahwa Allah SWT selalu memperhatikan umatnya. Terkadang musibah juga sebagai teguran kepada manusia agar selalu mengingat serta mensyukuri nikmat Allah SWT.

Selain temuan-temuan baru yang peneliti temukan, dalam bab ini, penulis akan mencoba menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kebersyukuran menurut informan BG syukur diucapkan dengan lisan mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* dan diyakini dengan hati serta dibuktikan dengan amal perbuatan. Meskipun kehidupannya penuh dengan cobaan, namun informan BG masih dapat mempertanggung jawabkan semua keputusan yang diambilnya, BG juga memiliki tujuan hidup kedepannya. BG menjelaskan bahwa motivasi terbesar muncul dari dalam dirinya hingga ia memiliki rasa kebersyukuran yang besar. Mampu menerima kondisi hidupnya yang masih pas-pasan dan beruntung karena masih diberi nikmat kesehatan dan nikmat keluarga yang masih lengkap. Kemudian disisi lain informan BG

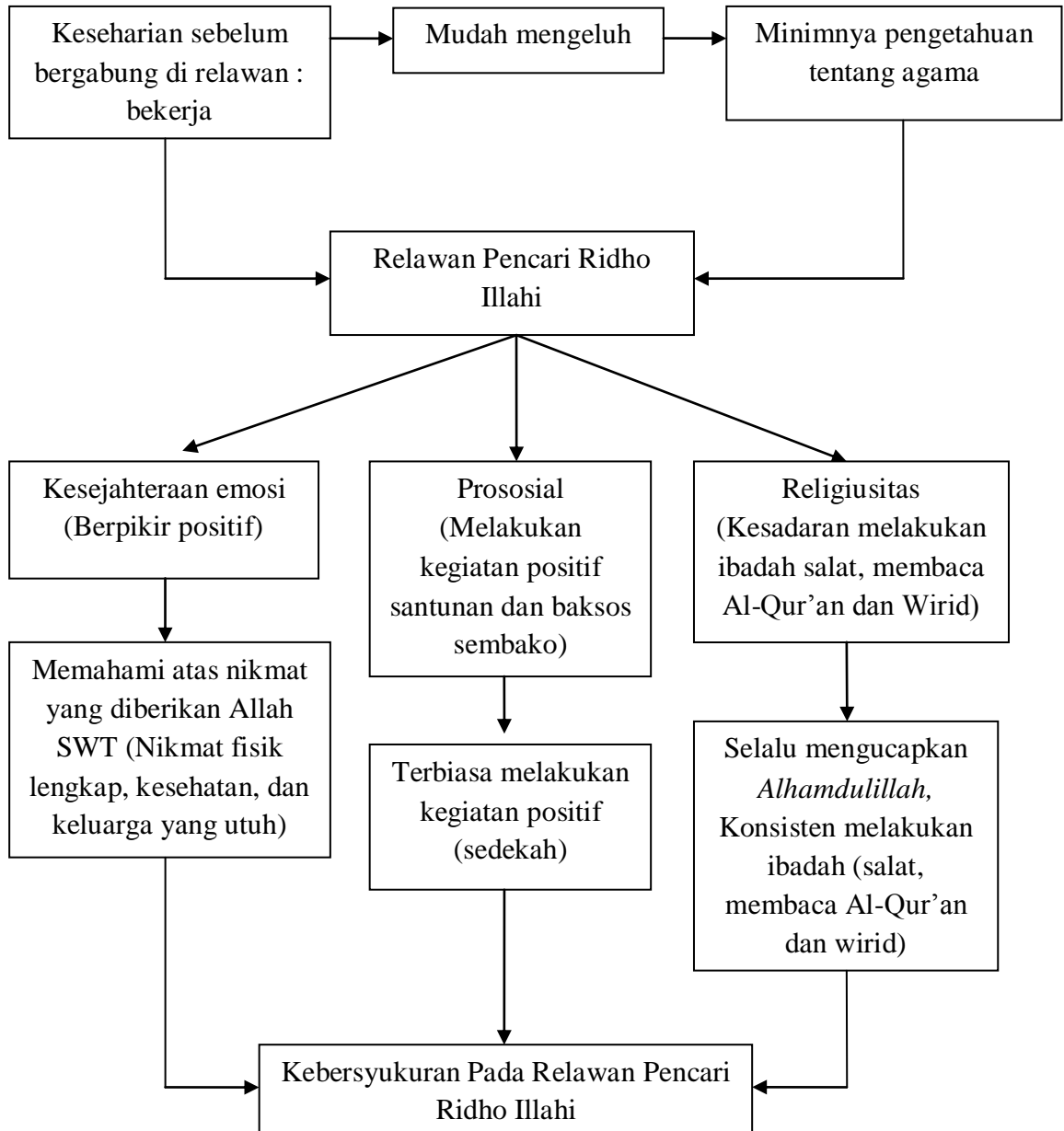
mampu melonggarkan waktunya untuk membantu menyalurkan amanah dari para dermawan.

Kemudian informan AR memaknai kebersyukuran sebagai ungkapan rasa atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. Informan AR merasa bersyukur karena telah diberi kesehatan dan fisik yang sehat, informan AR juga tidak malu untuk mengakui pekerjaannya sebagai buruh proyek. Sebagai bentuk rasa syukurnya, AR selalu melonggarkan waktunya untuk melakukan kegiatan sosial meringankan beban orang lain.

Informan AL juga memaknai syukur sebagai rasa terimakasih kepada Yang Maha Kuasa atas segala nikmat yang diberikan kepada dirinya. Bentuk rasa syukur yang dilakukan oleh informan AL dengan selalu mengucapkan kalimat tahmid *Alhamdulillah* dan mengurangi rasa mengeluh karena malu dengan orang-orang yang lebih kesusahan daripada informan AL. AL juga menambah amalan dalam hal beribadah kepada Allah SWT yaitu dengan salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an dan wirid munajat sebelum tidur.

Sedangkan informan PU memaknai syukur dengan menerima apapun keadaan yang telah diberikan oleh Allah SWT tanpa mengeluh, dan senantiasa mengucapkan syukur *Alhamdulillah*. Informan PU percaya jika kita mampu bertahan dalam kondisi kesulitan maka Allah SWT akan meringankan masalah kita.

Bagan 6. Proses Tercapainya Kebersyukuran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebersyukuran adalah bentuk terima kasih kepada Allah SWT dengan ucapan maupun perbuatan dan penerimaan yang tulus atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya. Dalam penelitian ini kebersyukuran menurut Relawan Pencari Ridho Illahi adalah ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, wujud rasa syukur tersebut dapat melalui ucapan lisan, hati, dan perbuatan. Pengalaman anggota Relawan Pencari Ridho Illahi dalam memaknai rasa syukur diantaranya dengan meyakini segala nikmat berasal dari Allah SWT, selalu mengucapkan kalimat *Alhamdulillah*, dan melakukan kegiatan positif membantu orang lain. Dalam penelitian ini ditemukan penemuan baru yaitu aspek penerimaan diri dan aspek sabar.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan tema yang serupa dapat memperdalam penelitian dengan teori yang lain yang terkait. Kemudian untuk masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, & Masyhuri. (2018). Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7, 1–22.
- Al-Fauzan. (2007). *Indahnya Bersyukur bagaimana meraihnya?* Bandung: MARJA.
- Al-Ghazali. (1994). *Ihya' 'Ulumuddin (Zuhri, M., dkk., Penerjemah)*. Semarang: CV Asy-Syifa.
- Ashar, P. M., Maria, C., & Victoriana, E. (2019). *Studi Deskriptif mengenai Motivasi Prosocial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung Studi Deskriptif mengenai Motivasi Prosocial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung*. (April 2018). <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.757>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Bastaman. (1995). *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka.
- Budiarto, Y. (2018). Social Well-being, Psychological Well-being dan Emotional Well-being: Studi Kausal Komparatif Pada Praktisi Seni Bela Diri Bima dan Kebugaran Fisik. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 16 (1), 18–28.

- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emmons, R. A. & M. C. (2004). *The Psychology of Kebersyukuran*.
- Emmons, R. A., & Mccullough, M. E. (2003). *Counting Blessings Versus Burdens : An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life*. 84(2), 377–389. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.2.377>
- Haryanto, H. C., & Kertamuda, F. E. (2016). *Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan*. 18(2), 109–118.
- Hawwa, S. (1998). *Mensucikan jiwa, konsep tazkiyatun-nafs terpadu, intisari ihya' ulumuddin*. Jakarta: Robbani Press.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, Elisabeth. B terj Istiwidayanti, S. S. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- John W. Creswell terj Ahmad Fawaid dan Rianayati. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (I)*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Karsadi. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Larasati, S. P. D. (2019). Implementasi rasa syukur pada perilaku prososial: Penelitian pada relawan ketimbang ngemis Bandung. *Diploma Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/24474>
- Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal skala bersyukur versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 473–496.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112–127. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112>
- McGillivray, M. (2006). *Inequality, Poverty, and Well-Being*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (2011). Phenomenological research methods. *Phenomenological Research Methods*. <https://doi.org/10.4135/9781412995658>
- Muna, Z., Adyani, L., & Shavira, F. (2020). *Analisis Kesehatan Mental Pada Lansia (Memahami Kebersyukuran Pada Lansia Muslim di Aceh Utara)*. 3, 7–11.
- Oktavia, N. A. (2020). *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme*

Pada Siswa Jurusan Otomotif Smk Negeri 7 Palembang. Retrieved from <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8048>

Omoto, & Snyder. (1995). Sustained Helping Without Obligation: Motivation, Longevity of service, and Perceived Attitude Change Among AIDS Volunteers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 68(4), 671–686.

Pamungkas, I. C. (2021). Hubungan Rasa Syukur Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Muslim Terdampak Covid 19. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/89737>

Pitaloka, D. A., & Ediati, A. (2015). *Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. 4(April), 43–50.

Pragyendu, Darolia, M., Kochar, A., & Raza, M. A. (2015). Effects of Gratitude And Trust in Volunteerism on Well Being. *Indian Journal of Psychological Science*, 5(2), 46–54.

Priyatno, H. (2016). *2 Syarat Utama Bahagia Dunia Akhirat: Sabar & Syukur*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Rachmadi, A. G., Safitri, N., & Aini, T. Q. (2019). Kebersyukuran : Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24 (02), 115–128.

<https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art2>

Rafiabadi, H. N. (2003). *World Religion and Islam: A critical study* (Part-1). New Delhi: Sarup & Sons.

Rahmawati, A. N., & Fithri, R. (2020). *Religious attitude dengan perilaku prososial pada relawan pmi kota surabaya*. 5(2), 171–183.
<https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1136>

Rajab, K. (2019). *Psikoterapi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Sabati, F. (2010). Hubungan Antara Tingkatan Berpikir Positif dengan Kecemasan Berkomunikasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta. In *Jurnal Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.

Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic happiness : menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif (terjemahan)*. Bandung: Mizan.

Sheldon, M. K. & Sonja, L. (2006). “How To Increase And Sustain Positive Emotion: The Effects Of Expressing Gratitude And Visualizing Best Possible Selves.” *The Journal of Positif Psychology*, 73–82.

Slamet, E. D. (2020). Kebersyukuran Pada Tukang Ojek Di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86182>

- Slamet, M. (2009). Organisasi Kesukarelawan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Subandi. (2005). *Reposisi Psikologi Islam*. Retrieved from <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/97116>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surya, M. Y. (2015). Perbedaan Bersyukur Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Program Studi Psikologi. *Skripsi Thesis, Universitas Syiah Kuala*.
- Wijayanti, S., Rahmatika, R., & Listiyandini, R. A. (2020). *Kontribusi Kebersyukuran dalam Peningkatan Kualitas Hidup Kesehatan Pada Remaja di Panti Asuhan*. *1076(1)*, 33–44.
- Wilson, J. (2000). Volunteering. *Annual Review of Sociology*, *26*, 215–240.
- Wood, A. M., Joseph, S., Wood, A. M., Joseph, S., & Maltby, J. (2008). Gratitude predicts psychological well-being above the Big Five Facets Gratitude predicts psychological well-being above the Big Five facets. *Personality and Individual Differences*, *46(4)*, 443–447. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.11.012>
- Zahirah, A., Herlina, & Wulandari, A. (2020). *Kecemasan terhadap Kematian : Peran Perilaku Prosocial dan Kebersyukuran pada Lanjut Usia*. *7*, 237–248. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i2.5671>

VERBATIM WAWANCARA

Kode : IU-I(1)-BG-W1

Informan Utama

Nama interviewee : BG
 Hari, tanggal : 16 Juni 2022
 Waktu : 13.45 – 14.35 WIB
 Durasi : 50 menit
 Tempat : Rumah BG
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Assalamu'allaikum.
	Itee	Wa'alaikumsalam, ayo silahkan masuk. Maaf gubuknya sederhana ini.
5	Iter	Hehe ndak papa lek sama aja kok. Sebelumnya perkenalkan nama saya Siti Hariyani mahasiswa Tasawuf & Psikoterapi di UIN Raden Mas Said Surakarta mau wawancara kalih njenengan saget mboten nggih lek?
	Itee	Monggo mbak, wawancara tentang opo iki?
10	Iter	Mengenai relawan lek kagem skripsi kulo ingkang judul Kebersyukuran Pada Relawan Pencari Ridho Illahi. Sebelum mulai wawancara niki enten surat persetujuan monggo diisi riyen lek!
	Itee	Oalahh iyo mbak.
	Iter	Nama lengkape njenengan sinten nggih?
	Itee	BG.
15	Iter	Usianya pinten sakniki?
	Itee	38 tahun.
	Iter	Bagaimana awal mula njenengan bergabung di relawan?
20	Itee	Sebenarnya dulu sebelum menjadi relawan itu saya sering berbagi dengan kantong pribadi terus lama-lama dikenal orang-orang itu dari iklan berjalan. Si target itu cerita ke tetangganya lalu menyebar dari mulut ke mulut dan akhirnya menjadi relawan seperti ini.
	Iter	Apa yang menyebabkan <i>njenengan</i> menjadi relawan?
25	Itee	Karena diamanahi beliau para donatur orang-orang kaya itu lalu saya memanfaatkan kebaikan mereka untuk membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang dalam gangguan jiwa, dan semua yang membutuhkan bantuan. Ketika tenaga, pikiran, dan waktu saya

		dipakai para dermawan baik hati itu untuk membantu target yaudah saya jalankan. Karena ketika diberi kepercayaan itu kepercayaan beliau saya jaga dan berjalan sampai sekarang.
30	Iter	Asal mulanya berdiri Relawan Pencari Ridho Illahi pripun lek?
35		Dulu pertama saya ikut salah satu komunitas di Sragen kota, di komunitas itu kan biasalah terjadi perbedaan, banyak relawan yang keluar karena didalam komunitas itu tidak ada transparansi keuangan jadinya relawan pada keluar. Lalu relawan yang dulu ikut komunitas itu membuat komunitas sendiri, hanya saya yang tidak membuat komunitas tapi saya berjalan sendiri tanpa aturan-aturan saya ingin bebas lah tanpa didikte sama peraturan di komunitas itu makanya saya bekerja sendiripun nggak masalah kalau ada teman yang mengikuti ya silahkan wong saya intinya mengajak berbuat baik. Relawan Pencari Ridho Illahi sebenarnya sudah berganti-ganti nama juga dulu ada nama Relawan Sing Penting Yakin lalu bubar karena suatu masalah terus ada Tim Sing Penting Niat bubar juga karena ada masalah juga. Dibalik relawan itu semuanya niatnya bagus tapi kadang diluar niat itu relawan kan juga manusia yang namanya manusia itu kan banyak godanya juga nah yang kuat imannya itu yang masih terus berjalan soalnya kan ada ya salah satu relawan yang perselingkuhan, ada juga uang yang tidak beres tidak sesuai amanah masuk kantong sendiri ya sudahlah namanya manusiawi siapalah yang nggak punya dosa seperti itu mungkin dia lagi khilaf begitu dimaafkan tetapi tidak dijadikan anggota lagi. Kemudian membuat tim grup WA Relawan Ridho Illahi juga bubar itu karena keegoisan ambisi anggota yang ingin memunculkan diri dari situ tak bubarkan grupnya tetep menjadi Relawan Pencari Ridho Illahi tetapi tidak ada grup relawan, jadi siapa saja yang mau ikut silahkan seperti itu, ya seperti ini ketika ambisi muncul seperti penyakit yang kita bisa belajar dari tubuh kita masing-masing. Adanya jerawat yang muncul di badan kita itu penyakit, makanya ketika manusia ingin memunculkan diri di suatu organisasi akhirnya nggak ada kebaikan disitu soalnya apa diniatkan bukan dari hati tapi dari ambisi ingin memunculkan diri. Ketika orang-orang seperti itu nggak penting sebenarnya yo kita ayolah kerjasama bareng-bareng. Kemarin kita santunan yatim piatu juga kan nggak ada pembagian semuanya kerja kan nggak ada ketua disitu ngga ada panitia atau apapun semuanya sama nggak ada yang dibeda-bedakan kalau kita kan nggak ada struktur yang penting kan kita semua akur. Di komunitas malah nggak seperti itu, ada struktur itu malah ada pembeda yang satu dan yang lainnya. Yaudah kita sama-sama memanusiakan manusia sebenarnya manusia-manusia itu seperti apa kan seperti itu. Ketika sesama teman nggak saling menghargai kan berarti juga bukan memanusiakan manusia padahal kan kita terjunnya di dunia manusia. Sulit memang menjadi manusia itu
40		
45		
50		
55		
60		
65		
70		

75		saya sendiri masih belajar menjadi manusia yang sesungguhnya seperti apa karena memang banyak manusia yang nggak seperti manusia hanya wujudnya saja kan seperti itu. Sering di jalan itu kan ada orang gila yang cari makan di tempat sampah padahal di jalan raya banyak kendaraan yang lewat kiri kanan semuanya yang punya mata pasti melihat tetapi nggak semua orang peduli dengan orang gila seperti itu.
	Iter	Arti khusus dari nama Relawan Pencari Ridho Illahi itu apa lek?
80	Itee	Nggak ada arti khusus di Relawan Pencari Ridho Illahi memang kita kan sebenarnya terjun di dunia relawan ini semuanya mencari ridho illahi lah Ridho Illahi itu gimana memang kita tahu ridho illahi itu darimana, makanya kebaikan itu kita laksanakan soalnya apa kita nggak tahu jalan mana yang mendorong manusia ini ke jalan surganya Allah, ridho mana yang Allah kasih ke manusia waktu kita berbuat baik kan kita tidak tahu makanya ini kita pencari ridho Illahi soalnya ridho yang mana kita juga nggak tahu apakah perbuatan baik kita semua Allah ridhoi makanya ini kita cari barangkali dari salah satu kebaikan kita ini ada yang diterima Allah SWT.
85		
	Iter	Sejak kapan berdirinya relawaan ini lek?
90	Itee	Sejak 6 tahunan yang lalu, relawannya memang ganti-ganti soalnya memang cari yang tulus dari hati dan jujur itu sulit. <i>Sing ora mletra-mletre ngono angel</i> . Saya bilang manusiawi kalau ada yang pernah khilaf tapi yaudahlah nggak apa-apa dimaklumi. Kita cuma bisa saling mengingatkan. Ada yang memakai uang amanah itu untuk kepentingannya dahulu meskipun sudah diganti tetapi caranya itu tidak benar harusnya bilang dulu. Uang yang harusnya dibayar untuk rumah makan malah dipakai, saya pun nggak tahu kalau yang punya rumah makan nggak bilang. Padahal uang sudah saya kasihkan pantesan ketika dimintai nota untuk bukti kok mbulet. Tapi nggak papa namanya manusia pasti pernah khilaf. Kalau bisa dermawan jangan sampai tahu sebenarnya saya bukan ketua dari relawan bukan, memang kebetulan saya yang paling tua makanya saya berani tanggung jawab atas kesalahan mereka. Sing penting dermawan tahu amanahnya sudah sampai walaupun didalamnya ada masalah mereka nggak perlu tahu.
95		
100		
105		
	Iter	Kegiatan di Relawan Pencari Ridho Illahi itu apa saja lek?
110	Itee	Ya cuma menyalurkan amanah selebihnya nggak ada. Kopdar atau rapat-rapat nggak ada, poko ke ada donasi langsung menghubungi relawan yang longgar langsung berangkat biar amanahnya segera bermanfaat. Tapi ya tetep selonggarnya sebab kebutuhan pribadi dan keluarga nomer satu.
	Iter	Jenisnya ada baksos, santunan gitu kan lek?
	Itee	Iya ada santunan itu tiap bulan pada minggu pertama, lalu ada kegiatan sedekah seribu sehari, kemudian baksos juga ada. Kalau

115		santunan amplop uang itu hanya hadiah menurutku, tapi santunan yang sebenarnya itu memberi santunan perhatian, kasih sayang, serta mengarahkan si anak yatim ke hal-hal yang baik. Tapi uang itu tetap dibutuhkan karena itu juga penting untuk menunjang biaya si anak yatim. Kegiatan lain ya membantu target sesuai kebutuhan dan sesuai dana dari dermawan. Kalau kegiatan dari relawan sendiri yaitu Sedekah Seribu Sehari jadi satu bulan ada 30 ribu tapi tidak terpacu hanya 30 ribu, lebih juga boleh. Baksos itu macam-macam tergantung kebutuhan si target. Kalau target lumpuh ya dibantu kursi roda, target yang membutuhkan kasur dan bantal guling juga dibantu bantal guling, tapi kalau sembako itu memang rata-rata semua target butuh. Kalau renang dan santunan itu awal mulanya tahun 2018 saya dapat hadiah dari dermawan 3 juta memberikan apresiasi kepada relawan atas kerjanya. Lalu para relawan disuruh untuk piknik, tapi karena di dalam relawan ada masalah dan saya tidak ada teman saat itu yaudah uang yang dari dermawan ini saya alihkan ke piknik yatim piatu dan <i>Alhamdulillah</i> malah berkah sampai sekarang.
120		
125		
130		
	Iter	Ketika kegiatan santunan itu kan anak-anak yatim piatu mendoakan dermawan, lah bacaan khususnya itu apa lek?
135	Itee	Bacaannya Al-Fatihah karena itu do'a yang paling mujarab. Mereka anak yatim piatu saya pimpin untuk membaca Al-Fatihah bersama-sama terus tak pimpin do'a penutup. <i>Alhamdulillah</i> sampai saat ini kan karena do'a anak yatim, beliau-beliau donatur lancar rezekinya sampai saat ini
	Iter	Apakah <i>njenengan</i> selalu meluangkan waktu untuk kegiatan relawan?
140	Itee	Sebenarnya meluangkan waktunya tergantung situasi dan kondisi keuangan keluarga juga. Saya di dunia relawan tidak pernah memaksakan keadaan. Ketika saya sendiri sangat membutuhkan uang dan harus mencari nafkah saya nggak terjun lapangan. Tapi saya selalu meluangkan waktu jika ada target urgent darurat harus dibantu hari itu juga saya siap untuk membantu meskipun kejadian itu tidak selalu ada tiap bulan makanya saya selalu meluangkan waktu untuk target darurat.
145		
	Iter	Lalu bagaimana bisa menemukan target untuk dibantu?
150	Itee	Dari laporan warga ada, dari tim relawan juga ada, terus saya sendiri juga memang suka cari-cari target. Saya sendiri tidak pernah membantu target yang sudah viral diposting di sosial media karena sudah pasti banyak yang memberikan bantuan, saya cari target yang belum banyak terjamah.
	Iter	Manfaat yang anda dapatkan dari kegiatan relawan apa lek?
155	Itee	Saya hanya menjalankan amanah saja <i>Alhamdulillah</i> berkah dari kegiatan yang saya terjuni seperti ini padahal nggak dibayar tapi dari situ ketika kita memudahkan urusan mereka urusan saya pun menjadi lebih mudah.

	Iter	Peran <i>njenengan</i> dalam relawan ini apa lek?
160	Itee	Saya dipercayai menjadi koordinator karena kebetulan saya yang paling senior. Disini tidak ada ketua atau jabatan-jabatan lain yang ada hanya bendahara karena untuk mengurus keuangan. Kita semuanya sama sejajar saling membantu ketika ada kegiatan. Bedanya saat relawan lain terjun di lapangan untuk menjemput anak yatim santunan dan menyiapkan makanan untuk anak yatim, saya yang menjemput donasi dari dermawan.
165		
	Iter	Adakah pengalaman anda yang paling berkesan selama ini?
170	Itee	Sebenarnya nggak ada yang berkesan buat saya semuanya berjalan monoton cuma ada tantangan disitu karena harus bertemu dengan berbagai karakter, berbagai niat, dan berbagai orang dengan gayanya masing-masing. Akhirnya saya tahu mana yang harus saya dekati dan mana yang harus ditinggalkan, tetap berteman namun ketika ada kegiatan relawan tidak perlu diajak.
	Iter	Ada kendala tidak lek selama menjadi relawan?
175	Itee	Sulit mencari orang yang tulus hatinya, mencari teman yang benar-benar istiqomah di bidang ini susah. Makanya kan relawannya ganti-ganti. Saya sudah bilang relawan itu hak asasi, ikut ya silahkan kalau mau keluar ya ndak ada paksaan.
	Iter	Adakah resiko yang dihadapi ketika kegiatan lek?
180	Itee	Kalau saat perjalanan itu tetep ada resikonya pernah kehabisan bensin, ban kurang angin, motor macet tapi untungnya selalu dimudahkan oleh Allah. <i>Alhamdulillah</i> dari segi relawan sudah bertahun-tahun ini tidak pernah ada komplain dari dermawan.
	Iter	Kegiatan lain selain menjadi relawan apa lek?
185	Itee	Ya itu cuma jualan salome/cilok untuk menghidupi keluarga.
	Iter	Tujuan hidup <i>njenengan</i> sakniki nopo lek?
	Itee	Tujuan hidup saya cuma satu kok anak saya nantinya bisa sukses dunia dan akhirat seperti orang lain ya walaupun bapaknya hanya seperti ini jualan salome.
190	Iter	Ada perubahan tidak lek dalam hal ibadah <i>njenengan</i> setelah bergabung di relawan?
195	Itee	Nggak berpengaruh signifikan sih, kalau kewajiban 5 waktu ya pasti saya jalankan, sholat jum'at rutin saya jalankan. Tapi kalau yang sunnah-sunnah itu belum bisa istiqomah hehe namanya ibadah kan yang dinilai keikhlasannya. Jane nek iso istiqomah rutin luwih apik tapi ternyata saya belum mampu untuk itu.

Kode : IU-I(1)-BG-W2

Informan Utama

Nama interviewee : BG

Hari, tanggal : 07 Agustus 2022

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB
 Durasi : 60 menit
 Tempat : Warung mie ayam di Miri, Sragen
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 2

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Ngapunten lek izin melanjutkan wawancara yang lalu.
	Itee	Monggo mbak.
	Iter	Bagaimana definisi syukur menurut <i>njenengan</i> ?
5	Itee	Syukur menurut saya itu <i>syukur bil lisan, bil arkan</i> yaitu diucapkan dengan lisan dan diyakini dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Karena nggak semua orang bersyukur itu dapat membuktikan dengan amal perbuatan, mereka dikasih kaya belum tentu sedekah, mereka dikasih kesehatan belum tentu memanfaatkan sehatnya, mereka dikasih panjang umur belum tentu memanfaatkan umurnya. Nah seperti itu buktinya apa mereka sehat-sehat tapi judi, ada juga yang maksiat nah itu namanya belum bersyukur padahal itu yang harusnya disyukuri, mereka malah membuat penyakit buat dirinya sendiri. Sebenarnya mereka <i>kadang kurang yakin wong nyatane kadang masih bersulo sambat.</i>
10		
15	Iter	Apa saja faktor yang mempengaruhi kebersyukuran <i>njenengan</i> ?

20	Itee	Kebersyukuran yang luar biasa karena nggak banyak orang kaya mempercayai orang miskin seperti saya, sebenarnya dulu itu kisah dibalik saya seperti ini awalnya saya dulu penjual cilok terus jualan dari pagi sampai malam itu nggak laku banyak kurang dari omset target yang harus saya penuhi padahal dulu itu minimal 200-300 ribu sedangkan saya hanya dapat 60 ribu dari pagi sampai malam akhirnya dari situ saya bertemu dengan seorang warga sedang kerja bakti disitu karena saya putus asa terus daripada nggak laku akhirnya semua cilok yang masih tersedia saya berikan kepada orang-orang yang kerja bakti, awalnya saya memberi itu bukan karena ikhlas tapi karena putus asa emosi yasudah saya berikan saja daripada nggak habis akhirnya dari situ saya pulang nggak bawa modal karena saya berikan ke orang banyak malah hati saya menjadi bersyukur ternyata masih ada manfaatnya walaupun saya harus <i>tombok kulakan</i> nggak masalah. Tapi dibalik kejadian itu ada hikmah yang saya ambil, 2 hari kemudian jualan saya rame terus sampai saat ini dan saya akhirnya tersadar bahwa selama ini kurang bersedekah. Dari situ saya mulai mengumpulkan uang sedikit demi sedikit laba untuk sedekah waktu itu belum ada hp android baru ada hp nokia 3315 nggak pernah juga saya foto kemudian memakai blackberry itu juga nggak pernah saya memberi saya foto itu dari kantong pribadi, lah mulai munculnya saya itu karena yang saya beri waktu itu cerita ke orang-orang sekitar jadinya seperti iklan berjalan akhirnya banyak yang nitip donasi ke saya. Awalnya saya memulai ini juga dari kantong pribadi saya sendiri bukan dari donasi, walaupun nggak ada donasi pun saya berani
25		tapi tempo bedanya kan disitu. Saya harus mengumpulkan uang dulu untuk sedekah kalau orang kaya kan sebenarnya sudah punya uang tapi belum tentu bersedekah padahal saya untuk memberi orang itu harus proses, mereka yang sudah diberi malah nggak diberikan.
30		
35		
40		
45	Iter	Mengapa anda bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah?
50	Itee	Saya bersyukur karena keluarga saya selalu ada dari saya kecil sampai sebesar ini meskipun hanya dari keluarga sederhana. Dulu waktu kecil saya sama ibu dimasakkan nasi itu dibagi-bagi dengan keempat saudara saya lauknya cuma sambal dan ikan asin lah waktu itu karena nasinya dibagi berempat saya masih merasa lapar dan saya menangis disitu ibuk bilang “nasi ini kalau dimakan lagi kamu kenyang tapi nanti malam nggak bisa makan yaudah itu ditahan dulu laparnya”. Mulai saat itu saya mengerti dan hanya menahan lapar dihati saya ini menangis kondisi keluarga saya sampai separah itu. Dulu rumah masih anyaman bambu dengan ukuran yang sangat kecil. Luar biasanya <i>Alhamdulillah</i> masih bisa makan, bahkan saya pernah makan katul yang sekarang untuk pakan ayam. Soalnya dulu itu banyak orang susah makan karena
55		

60		nggak ada yang dimakan, beda dengan orang sekarang makanan kan banyak. Dari segi kalimat pun sudah lain kok, orang dulu tanya ke ibunya “buk ada nasi?” kalau anak sekarang kan nggak seperti itu, “buk lauknya apa” kan seperti itu. Makanya anak-anak sekarang tuh nggak mungkin kelaparan, orang tua sekarang pun juga malah pusing cari lauknya bukan cari nasinya kalau orang dulu pusing nasinya bedanya disitu. Kalau sekarang kan nasi sudah ada cuma mungkin seadanya tapi ada yang dimakan, dulu makan seadanya sudah enak. Itu yang membuat saya sangat bersyukur walaupun saya nggak ditakdirkan menjadi orang kaya minimal tenaga saya masih ada fungsinya.
65		
	Iter	Bagaimana rasa syukur anda ketika mendapat nikmat?
70	Itee	Sebenarnya setiap saat saya selalu bersyukur karena sudah diberi nikmat hidup, tetapi tidak setiap saat juga saya bisa melaksanakan syukur yang ketiga yaitu membuktikan dengan amal perbuatan. Allah SWT ibaratnya memberi kita kenikmatan seperti itu memang saya sendiri belum bisa untuk mensyukuri itu soalnya apa membuktikan dengan amal perbuatan itu tidak bisa saya lakukan setiap saat. Kalau untuk keluarga setiap harinya insya allah saya mampu tapi kalau untuk orang lain nggak bisa setiap hari saya mampu soalnya kalau untuk bersyukur itu namanya ciptaan tuhan kan bukan untuk keluarga saja tetapi untuk banyak orang padahal diluar sana mungkin banyak orang yang membutuhkan. Kadang saya juga berfikir ketika saya makan enak, ketika saya jajan dengan keluarga mungkin disana banyak orang nggak bisa makan enak.
75		
80		
	Iter	Lalu bagaimana rasa syukur anda ketika mendapatkan suatu musibah?
85	Itee	Kalau untuk musibah <i>Alhamdulillah</i> keluarga saya dari dulu nggak begitu banyak musibah parah. Kalau untuk pengobatan ibu sakit dan anak saya sakit itu sama saja seperti orang lain saya masih bisa bersyukur cuma kadang begini yang saya heran dari kejadian yang saya alami setiap kali ada musibah. Ketika ibu saya sakit dan mengharuskan dirawat di rumah sakit padahal saya nggak punya BPJS sehingga mengharuskan membayar biaya rumah sakit hingga pada waktu pembayaran saya tidak mempunyai cadangan uang untuk biaya perawatan lalu saya obatkan begitu saja biarkan mengalir seperti air toh nanti pasti ada jalan dari Allah swt untuk membayar itu. Anak kedua saya pernah mengalami demam berdarah kronis sampai 5 hari dirawat di rumah sakit dan saya hanya memiliki uang 1 juta itupun untuk biaya makan disitu, saya nggak punya biaya 5 juta untuk membayar biaya anak saya lalu saya membuat story di hp “ini anak saya sakit tolong yang ikhlas membantu saya pinjami saya 500 ribu” kemudian ada 40 orang yang bersedia membantu saya 40 dikalikan 500 ribu menjadi 20 juta. Saya butuh 5 juta tetapi yang bersedia membantu saya 20 juta
90		
95		
100		

105		orang baik itu pasti akan menuai kebaikannya, itulah bertulah namanya kalau cara jawanya karma begitu. Karma dalam al-quran sebenarnya tidak ada itu hukum alam. Karma itu itulah bertulah yang artinya terbalik dengan kondisi aslinya. Misalkan saya minjam uang ke si A tetapi saya tidak membayarnya, si A ini kan uangnya berkurang karena tak pinjam sedangkan saya tidak mau membayarnya maka hidup saya bukannya lebih enak malah makin pontang-panting. Sedangkan orang yang menghutangi saya hidupnya bukan makin sengsara namun makin bertambah nah itulah bertulah rezekinya si pengutang ini mungkin berpindah ke yang mengutang bisa jadi seperti itu. Makanya ketika ada yang membantu saya konsisten membayarnya walaupun agak tempo-tempo kan pedagang pendapatannya tidak mesti tapi saya bertanggung jawab dan konsisten hanya itu prinsipku. Makanya untuk hal seperti ini nek musibah <i>Alhamdulillah</i> itu hanya batu sandungan, yang paling parah itu ketika mengobatkan ibu mertua soalnya ada tumor diginjalnya. Saya harus hutang bank dua kali 60 juta dan 50 juta hingga sampai saat ini ibu saya meninggal hutangnya masih tapi <i>Alhamdulillah</i> saya belum pernah nggak bayar hutang, angsuran lancar terus. Bahkan saya pernah mengalami kurang dari 2 hari saya harus membayar angsuran 3,3 juta istri saya sampai marah-marah dan saya cuma bilang sama istri saya, "dek, allah itu maha kaya kamu nggak usah marah-marah soal keuangan percaya saja pasti nanti ada jalannya". Setelah itu saya tinggal tidur daripada mendengar istri saya marah-marah. Selang satu jam setengah itu ada yang datang ngasih rezeki memesan es thong untuk resepsi pernikahan itu ada 3 orang, hari itu juga saya dapat bayaran 5 juta untuk bisa membayar bank. <i>Wes pokoke mlaku alur ae lah</i> bersyukur itu seperti itu nggak perlu sambat-sambat duitnya juga nggak akan nambah kok.
	Iter	Apa tidak kepikiran itu kalau uangnya belum terkumpul?
135	Itee	Saya nggak pernah sambat pokoke ikuti alure sing kuasa. Saya cuma punya keyakinan pasti ada gitu aja, terbukti sampai saat ini saya nggak pernah kekurangan walaupun nggak punya banyak tapi saya nggak pernah kurang. Pembedanya antara orang miskin dan orang kaya itu hanya bungkus kok, orang kaya mungkin punya mobil punya rumah. Kita punya rumah tapi mungkin nggak seperti orang kaya dan juga punya kendaraan namun nggak seperti orang kaya, mereka makan kenyang kita juga makan kenyang kan sama. Pembedannya hanya bungkus mereka lebih banyak dari kita tapi aslinya banyak kesamaan kok. Nantinya juga bakal mati sama saja malahan mereka harus meninggalkan hartanya yang banyak, kalau orang miskin biasa saja karena nggak ada harta hehehe.
140		
	Iter	Mengapa setelah menjadi relawan anda menjadi lebih bersyukur?
145	Itee	Sejak saya memberikan dagangan cilok saya kepada masyarakat yang kerja bakti itu mulai timbul rasa syukur saya, timbul

150		bagaimana cara memberi. Saya memberi itu bukan karena saya kaya, saya memberi itu karena saya merasakan bagaimana rasanya tidak punya. Makanya ketika banyak orang kaya tetapi dia dermawan dialah orang-orang yang baik sebenarnya apalagi ada orang miskin mau berdermawan itu luar biasa. Saya itu hanya memotivasi orang-orang ayolah “ <i>sopo sing nggampangke uripe sepadha-padha insyaallah uripmu melu gampang, sepiro sambungmu nyang menungso yo kui ukuranmu sambung nyang maha kuasa</i> ”. Dadi nek koe sholat, ngajimu tekun ibarate tapi karo wong ora iso ngajeni Gusti Allah ora seneng. Jadi keduanya itu harus sinkron antara ibadah dan menghormati orang lain. Solat saja kalau hubungannya dengan manusia tidak baik juga salah sedangkan baik dengan orang tetapi tidak solat juga salah jadi keduanya harus sinkron. Saya menyikapi kehidupan dari dulu yang begini-begini saja <i>Alhamdulillah</i> nggak pernah sambat, daripada saya sambat lebih baik saya pendam sendiri didalam hati dan didalam hati saya punya keyakinan insyaallah Gusti Allah yang akan mencukupi. Sebenarnya manusia itu nggak ada cukupnya yang benar menutupi misalkan <i>Alhamdulillah</i> nutup membeli mobil lalu kemudian nutup lagi untuk membeli sesuatu lagi, karena kalau sudah cukup berarti sudah nggak perlu mencari rezeki. Makanya kalau ada orang sombong mengaku kaya suruh dia berhenti kerja apakah bisa? Cukup tidak uang yang mereka simpan untuk kehidupan dia sampai mati, saya yakin nggak akan cukup untuk saat ini karena orang itu semakin levelnya makin kaya dia semakin banyak gaya bukan level sedekahnya yang dibanyakin. Kalau ada dermawan-dermawan itu hanya sebagian kecil dari harta mereka yang kalau dihitung sesuai nasabnya 2,5%. Kalau yang jiwanya dermawan itu mereka malah terbalik yang dikasihkan malah lebih banyak makanya uang mereka nggak habis-habis justru mengalir terus. Contohnya salah satu dermawan yang masuk ke saya beliau sudah tiga kali ganti mobil sekarang mobilnya pajero lebih dari 200 juta padahal tiap bulan uangnya dikasihkan ke anak yatim belum juga untuk tetangganya. Beliau punya anak yatim di desanya saja sudah 20 anak, belum si Nanda uang saku tiap bulan. Hampir 6 juta kalau saya hitung yang diberikan untuk anak yatim piatu padahal penghasilan beliau berapa saya ndak tahu. Kalau segitu diberikan setiap bulan itu sudah luar biasa untuk orang kaya, soale saya nggak yakin semua orang kaya berani tiap bulan memberikan 6 juta.
185	Iter	Pekerjaannya apa dermawan tersebut lek?
	Itee	Pedagang sapi, namanya pedagang kan penghasilannya nggak mesti tapi dia selalu rutin memberi anak yatim.
	Iter	Apa dampak yang anda rasakan setelah menjadi relawan?
190	Itee	Saya nggak pernah merasakan apa-apa sih hanya berjalan menurut alurnya. Ketika ada dermawan yang nitip amanah saya jalankan,

195		nggak ada pun saya tetap berjalan soalnya apa saya berani menggunakan uang saya sendiri sesuai kemampuan. Tetapi nggak perlu saya foto-foto soalnya memakai uang pribadi saya. Kalau yang saya foto-foto itu untuk laporan ke para dermawan sebagai bukti bahwasanya amanah sudah sampai. Kalau merasakannya saya merasakan nikmat dari Tuhan, menikmati apa saja yang diberikan oleh Tuhan. Setiap kali saya butuh uang jualan pasti laku. Itu Allah yang memberi rezeki dengan saya yang baik kepada mereka anak yatim yang nantinya uang ini akan saya kembalikan ke mereka lagi. Ketika saya dikasih lebih tidak lupa dengan yang nggak dikasih lebih karena kita dilebihkan itu ada hak buat mereka kan seperti itu. <i>Alhamdulillah</i> tahun ini bisa kurban untuk ibu saya karena beliau belum pernah kurban juga. Semoga kalau Allah meridhoi saya baik ke ibu toh kebaikan itu akan datang ke saya walaupun kurban itu bukan nama saya.
200		
205		
	Iter	Apa manfaat yang terlihat setelah menjadi relawan?
210	Itee	Manfaat yang saya dapatkan itu segala sesuatunya itu menjadi mudah, walaupun saya bukan orang kaya ketika saya butuh apapun itu selalu ada rezekinya. Kemarin ketika hp saya rusak waktu untuk kegiatan sosial saya diberi hp oleh dermawan. Saya cuma dihubungi untuk ke rumahnya di Ampel Boyolali kemudian saya malah dikasih hp sama motor grand yang saya pakai itu. <i>Alhamdulillah</i> tiga kali saya diberi hp gratis terus, dulu dibelikan donatur Belanda hp oppo sama saya dikasih uang 5 juta.
215	Iter	Lah niku kok saget dermawan saking Belanda?
220	Itee	Lewat postingan facebook, dermawan yang memberi kita amanah itu hampir 70% belum pernah bertemu orangnya. Orang mana saja saya tidak tahu. Saya hanya dipercaya lalu memberikan laporan transparan lewat bendahara. Makanya saya uang nggak berani pegang. Kita itu membantu mereka hanya melalui jalan kejujuran ya <i>Alhamdulillah</i> dari kejujuran banyak relawan ini membantu banyak orang. Terutama mbak Ajeng dan mbak Fitri yang memegang keuangannya, mbak Ajeng memegang keuangan bebas sedangkan mbak Fitri keuangan khusus anak yatim piatu. Mbak Ajeng ini juga yang belanja sembako dan sembarang lainnya kadang kalau dia nggak bisa ya tak bantu, siapa saja yang longgar bisa membantu kok. Kita semua kerja sama kok jadi nggak ada pembeda. Kadang Ajeng atau relawan yang lain berangkat baksos sendiri tanpa saya yang terpenting menyampaikan amanahnya. Kita buat Relawan Pencari Ridho Illahi itu sebenarnya hanya nama wong kita nggak punya grub WA ataupun Facebook.
225		
230		
	Iter	Menurut <i>njenengan</i> lak syukur itu diyakini dalam hati, nah caranya bagaimana lek?

235	itee	Syukur bi qalbi itu diyakini dalam hati bahwa semua itu kan pemberian Allah SWT. Sebenarnya kan banyak sekali nikmat yang tanpa kita harus berdoa itu Allah sudah memberikan nikmat pada kita, tapi kita nggak sadar akan itu. Kita diberi mata, kaki, dan tangan yang lengkap itu adalah nikmat yang luar biasa dari Allah SWT.
	Iter	Bagaimana dalam kondisi darurat <i>njenengan</i> berani berhutang di bank dan masih bisa bersyukur lek?
240	Itee	Toh saya hutang karena benar-benar terdesak butuh untuk berobat mertua saya. Untungnya bank mau memberi hutang kepada saya disaat darurat seperti itu. Namanya hutang kan harus dibayar, jadi ya bentuk syukur saya dengan sebisa mungkin membayar angsuran takutnya kalau nunggak-nunggak malah saya stress sendiri hehe.

Kode : SO-I(1)-S-W1

Nama interviewee : S
 Hari, tanggal : 16 Juni 2022
 Waktu : 16.30 – 17.00 WIB
 Durasi : 30 menit
 Tempat : Sragen
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	<i>Assalamu 'alaikum, buk.</i>
	Itee	<i>Wa 'alaikumsalam, mari masuk mbak.</i>
	Iter	<i>Perkenalan riyen nggeh buk, namine njenengan sinten nggih?</i>
	Itee	S
5	Iter	<i>Yuswane pinten buk?</i>
	Itee	35 tahun mbak.
	Iter	Sudah berumah tangga berapa lama kaleh lek BG?
	Itee	Dari 2006, sekitar 16 tahun mbak.
	Iter	Sudah lama ya bu. Sudah dikaruniai berapa anak ini?
10	Itee	Iya mbak, 3 putra ini cowok semua.
	Iter	Hehe kalau di rumah saya malah kebalikannya cewek semua.
	Itee	<i>Meneri mbak</i> banyak yang bantuin kalau bersih-bersih urusan rumah, kalau disini saya sendiri nggak ada yang bantuin hehe.
	Iter	Bagaimana sosok lek BG menurut njenengan buk?
15	Itee	Ya gimana ya mbak, beliau imam yang baik menurut saya orangnya itu apa adanya mbak. Bekerja keras mencari nafkah untuk keluarga. <i>Alhamdulillah</i> selalu meluangkan waktu untuk

		nolong orang mbak.
	Iter	Bagaimana keseharian lek BG dalam segi ibadah buk?
20	Iter	<i>Alhamdulillah</i> salatnya nggak pernah bolong mbak, melaksanakan salat jum'at juga. Kalau lagi buat cilok itu sembari bersolawat mbak, kadang juga mendengarkan ceramah-ceramah dari <i>YouTube</i> .
	Iter	Alasan lek BG untuk selalu membantu orang lain itu apa buk?
25	Itee	Karena kita itu sudah sering merasakan kondisi kekurangan mbak, nggak enak rasanya. Jadi ya sebisa mungkin membantu orang lain selagi kita mampu.
	Iter	Bagaimana keseharian lek BG kalau di rumah buk?
30	Itee	Kalau pagi itu belanja ke pasar terus ke penggilingan bakso buat bikin cilok itu mbak. Biasanya kalau sudah longgar terus menyalurkan donasi itu mbak. Kadang baksos ke pedalaman kalau nggak ya ke rumah anak yatim piatu gitu mbak. Terus kalau sehabis maghrib itu baru mulai jualan cilok mbak.
	Iter	Njenengan mboten nopo-nopo buk nek lek BG selalu melakukan kegiatan relawan?
35	Itee	Iya nggak papa mbak, saya malah mendukung kok. Kadang kalau acara santunan saya juga ikut membantu relawan di lapangan.
	Iter	Ada perubahan tidak lek BG setelah bergabung di relawan?
40	Itee	Menurut saya jadi lebih bersyukur mbak, nggak pernah sambat atau ngeluh disaat kekurangan uang gitu. Hehe kadang malah saya yang suka ngeluh trus dinasehatin beliau katanya sesusahny kita masih banyak yang lebih susah yang di luaran sana.
	Iter	<i>Oalah nggih mpun</i> , jadi lebih bersyukur nggih buk.
	Itee	Iya mbak.

Kode : IU-I2-AR-W1

Informan 2

Nama interviewee : AR
 Hari, tanggal : 17 Juni 2022
 Waktu : 17.40 – 18.15 WIB
 Durasi : 35 menit
 Tempat : Rumah AR
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum.
	Itee	Wa'alaikumsallam, silahkan masuk mbak!
	Iter	Sebelumnya perkenalkan nama saya Siti Hariyani mahasiswa

5		Tasawuf dan Psikoterapi dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Mau wawancara dengan njenengan saget mboten mas?
	Itee	Boleh mbak, tapi sebisanya ya.
	Iter	Iya mas menurut pengalamane njenengan mawon. Tapi sebelumnya ini ada surat persetujuan informan kalau berkenan boleh diisi dulu.
	Itee	Baik mbak.
10	Iter	Nama panjangnya siapa mas?
	Itee	AR.
	Iter	Usianya berapa mas?
	Itee	27 tahun mbak.
	Iter	Pekerjaannya apa mas?
15	Itee	Kalau sekarang lagi buruh proyek mbak.
	Iter	Bagaimana awal mula bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi?
20	Itee	Pertama kali diajak temen jemput anak yatim piatu untuk acara santunan dan renang anak yatim piatu mbak. Setelah itu setiap libur kerja keliling ke pedalaman untuk mencari target dan berbagi sembako sama relawan lainnya dari situ hati saya merasa tergugah untuk bergabung hingga sampai sekarang sudah 2 tahun ini.
	Iter	Apa yang membuat <i>njenengan</i> tergugah mas?
	Itee	Ketika melihat kehidupan diluar sana ternyata masih banyak orang-orang yang ekonominya lebih minim dibandingkan saya.
25	Iter	Apa saja kegiatan di relawan ini mas?
	Itee	Baksos, santunan, nyari target baru kalau ada waktu luang, kadang juga undangan pengajian ke rumahnya para dermawan.
	Iter	Kalau nyari target itu gimana mas kok bisa menemukan target?
30	Itee	Menyusuri daerah pedalaman mbak, tanya-tanya ke pak RT dulu habis itu kita survey pertama sambil ngasih sembako atau uang. Kalau memang layak dibantu ya kita bantu pakai uang donasi kalau kebetulan nggak ada donasi ya pakai uang kita pribadi semampu kita.
	Iter	Biasanya target itu orang kurang mampu atau anak yatim mas?
35	Itee	Sedapatnya mbak, kadang anak terlantar kadang juga orang tua yang sudah sepuh dan sebatang kara.
	Iter	Mengapa selalu meluangkan waktu untuk kegiatan sosial mas?
40	Itee	Saya selalu meluangkan waktu untuk kegiatan sosial karena kita kan sebagai makhluk sosial yang harus saling membantu mbak, karena suatu saat pasti kita akan membutuhkan bantuan manusia lain, nggak mungkin kita bisa hidup sendiri. Daripada libur kerja nggak ada kegiatan ya kita isi dengan kegiatan positif mbak.
	Iter	Lalu manfaat yang <i>njenengan</i> dapatkan apa mas?
45	Itee	Yaa lebih bisa bersyukur mbak, setelah melihat saudara-saudara kita yang ekonominya lebih minim. Jangankan ekonominya mbak, ada juga beberapa target yang buat makan sehari-hari saja kadang nggak ada yang dimakan. Jadi lebih tahu kalau ternyata ada hak

		orang lain dalam pendapatan kita.
	Iter	Peran anda apa mas dalam kegiatan relawan?
50	Itee	Namung relawan mbak, mung ngantar baksos ke rumah target dan menjemput yatim piatu untuk santunan.
	Iter	Pernah ada kendala nggak mas pas lagi kegiatan?
	Itee	Iya terkadang kekurangan relawan pas acara yatim piatu soalnya kadang relawan hanya bisa menjemput saja karena ada kepentingan pribadi.
55	Iter	Ada resiko nggak mas ketika menjadi relawan?
	Itee	<i>Nek koyo aku ra enek resiko sih mbak, kon mangkat yo mangkat ora yo kerjo ngono, nek bagian duit tanggung jawabe sing abot rawan dipaido nek ra transparan tapi alhamduillah sak niki transparan semua.</i>
60	Iter	Kegiatane <i>njenengan</i> selain menjadi relawan nopo mas?
	Itee	Gak ada mbak, ya cuma di relawan itu.
	Iter	Nek pas sebelum ikut relawan kegiatane nopo mas?
	Itee	<i>Yo mung kerjo karo bantu orang tua ning sawah mbak.</i>
	Iter	Tujuan hidupe <i>njenengan sakniki nopo mas?</i>
65	Itee	Selama masih hidup dan diberi kesempatan terus lakukan hal kebaikan mbak, nggak tahu juga Ridha Allah mana yang bakal menolong kita masuk surga nantinya
	Iter	Lalu kaitan antara kegiatan relawan dengan tujuan hidupe <i>njenengan</i> apa mas?
70	Itee	Kegiatannya ini kan termasuk kegiatan positif mbak, ya barangkali kegiatan relawan ini yang Allah ridhoi. Dari segi ibadah Alhamdulillah sekarang lebih rajin lagi melakukan kewajiban sholat 5 waktu hehe dulu masih bolong-bolong soalnya.
	Iter	Apa yang membuat <i>njenengan</i> jadi lebih rajin beribadah mas?
75	Itee	Karena melihat orang-orang difabel yang ibadahnya lebih rajin dari saya itu mbak yang membuat saya tersadar selama ini masih bolong-bolong dalam melakukan sholat 5 waktu.
	Iter	Ada perubahan nggak mas setelah ikut kegiatan relawan ini?
80	Itee	Ada sih mbak jadi lebih bersyukur dan saya percaya selalu ada jalan mudah untuk menjalani hidup ini.
	Iter	Orang tua mendukung kegiatanmu di relawan mas?
	Itee	<i>Alhamdulillah</i> mendukung juga mbak malah seneng karena saya bergabung di kegiatan sosial meskipun hanya relawan.
	Iter	<i>Njenengan</i> anak keberapa mas?
85	Itee	Anak ke-4 dari 5 bersaudara tetapi saudara saya sudah meninggal 2
	Iter	Innalilahi, maaf mas apa sudah meninggal lama?
	Itee	Sudah 10 tahunan ini mbak.
	Iter	Berarti itu salah satu ujian hidupmu ya mas?
90	Itee	Iya mbak, mau gimana lagi mbak cuma bisa sabar. Mau sedih berlarut-larut juga nggak akan kembali hidup lagi. Namanya juga kehidupan kita nanti juga pasti mengalami kematian.

	Iter	<i>Njenengan</i> belum berkeinginan menikah atau mencari pasangan mas?
	Itee	Sementara masih belum sih mbak, ingin berbenah diri dulu dan fokus membahagiakan orang tua. Insya'allah mau merantau lagi sih mbak.
95	Iter	Merantau kemana mas?
	Itee	<i>Mbien</i> Cikarang an mbak, <i>lagi-lagi iki wae neng omah</i> . Semoga masih bisa kesana lagi.

Kode : IU-I2-AR-W2

Informan 2

Nama interviewee : AR
 Hari, tanggal : 11 September 2022
 Waktu : 11.00 – 11.20 WIB
 Durasi : 20 menit
 Tempat : Kolam renang Berkah Mujia Sragen
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 2

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Sebelumnya maaf ya mas mengganggu waktunya lagi.
	Itee	Iya nggak papa mbak, santai saja.
	Iter	Arti syukur menurut njenengan itu apa mas?
5	Itee	Syukur itu ungkapan rasa atas segala nikmat yang diberikan Allah dengan cara mengucapkan atau mengingat Allah dalam keadaan apapun. <i>Alhamdulillah</i> saya bersyukur karena masih diberi badan sehat tanpa cacat suatu apapun ternyata selama ini masih banyak orang-orang yang lebih kekurangan dari saya. Meskipun sekarang belum bisa memberi harta, hanya bisa membantu lewat tenaga tapi <i>Alhamdulillah</i> saya lebih bersyukur lagi karena selama mengikuti kegiatan relawan ini saya melihat banyak orang yang ekonominya lebih parah dari saya.
10	Iter	Bagaimana bentuk-bentuk syukur menurutmu mas?
15	Itee	Bentuk syukur saya <i>Alhamdulillah</i> masih diberi kesehatan dan waktu untuk bernafas, dan dihadirkan orang-orang baik di sekeliling kita sehingga masih ada kesempatan untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi untuk mereka.
	Iter	Adakah alasan yang membuat anda menjadi bersyukur?
	Itee	Karena semua yang kita butuhkan maupun yang tidak kita butuhkan semuanya sudah diberi oleh Allah misalnya kesehatan dan rezeki. Saya

20		bersyukur ya karena orang tua yang mengajarkan saya untuk selalu menerima apapun keadaan yang kita alami. Bagaimapun keadaan kita belum sebanding dengan mereka yang di luar sana yang kekurangan dan tanpa orang tua.
	Iter	Mengapa anda bersyukur atas nikmat karunia Allah?
25	Itee	Karena meskipun tidak kaya harta tetapi saya bersyukur sudah diberi fisik yang utuh tanpa cacat selain itu juga masih ada kedua orangtua yang sehat semua. Dan <i>Alhamdulillah</i> masih diberi rezeki yang cukup dan tidak kekurangan.
30	Iter	Bagaimana rasa syukur anda ketika mendapatkan suatu nikmat atau berkah?
	Itee	Ketika saya longgar dan kebetulan ada kegiatan di relawan ya saya ikut membantu walaupun tidak seberapa setidaknya bisa membantu menyalurkan amanah dari dermawan itu salah satu bentuk dari rasa syukur saya.
35	Iter	Apakah anda tetap bersyukur ketika mendapat suatu musibah?
	Itee	Iya namanya juga hidup mbak pasti banyak ujian, mengeluh pun takkan mengubah keadaan jadi dijalani saja dengan sabar dan berusaha semampunya.
	Iter	Bisa diberikan contoh cobaan yang pernah dialami?
40	Itee	Contoh kecilnya ketika kehilangan helm kesayangan saya waktu itu yang saya beli dari hasil menabung meskipun tidak mahal sih. Tapi dibalik itu semua Allah pasti akan menggantikannya dengan yang lebih bagus lagi. Jadi disetiap momen entah senang ataupun sedih kita harus bersyukur karena rencana Allah pasti lebih indah.
45	Iter	Bagaimana penerapan rasa syukur anda ketika menjadi relawan?
	Itee	Selalu jujur menjalankan amanah dari dermawan mbak, sesuai jalur amanah yang sudah ditentukan gitu. Meskipun belum mampu memberi harta tetapi niat saya ikhlas tulus lahir batin membantu menyalurkan donasi ke target yang membutuhkan.
50	Iter	Bagaimana membuat dermawan percaya kalau para relawan benar-benar jujur menjalankan amanah mas?
55	Itee	Misalkan dermawan bunda Indah menitipkan 20 amplop uang santunan anak yatim sedangkan setiap amplop itu 50 ribu maka kita mempersiapkan 20 amplop dan kita beri nama di setiap amplop atas nama bunda Indah lalu ketika memasukkan uang ke dalam amplop kita perlihatkan uangnya lalu kita foto kemudian kita kirim japri ke dermawan sehingga ada transparansi keuangan disitu. Setiap melakukan kegiatan sosial itu kita laporkan ke dermawan mbak. Jadi, target anak yatim misalnya kita foto dengan amplop yang diberi uang dari dermawan lalu kita sampaikan ke dermawan bahwa sudah melakukan amanah sesuai keinginan dermawan. Di foto tersebut juga sudah ada tanggal ketika menyalurkan donasi jadi tidak bisa dimanipulasi mbak.
60		
	Iter	Mengapa setelah melakukan kegiatan relawan anda menjadi lebih bersyukur?

65	Itee	<i>Alhamdulillah</i> segala sesuatunya menjadi lebih mudah dan rezeki juga selalu ada mbak.
	Iter	Apa makna <i>Alhamdulillah</i> menurutmu mas?
70	Itee	Makna <i>Alhamdulillah</i> itu kan terimakasih karena kita sudah diberi nikmat oleh Allah makane kan kita wajib memberi ke orang lain itu karena sebenarnya apa yang kita berikan itu pemberian dari Allah SWT.

Kode : SO-I2-DW-W1

Nama interviewee : DW
 Hari, tanggal : 16 Oktober 2022
 Waktu : 13.40 – 14.10 WIB
 Durasi : 30 menit
 Tempat : Sragen
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Sebelumnya perkenalan dulu ya mbak, namanya siapa?
	Itee	DW.
	Iter	Usinya berapa mbak?
	Itee	21 tahun mbak.
5	Iter	Sudah berapa lama mengenal mas AR?
	Itee	Lumayan lama mbak hampir 3 tahun. Sejak saya ikut di relawan Pencari Ridho Illahi.
	Iter	Hubungannya njenengan dengan mas AR apa mbak?
10	Itee	Teman di relawan mbak. Mas AR yang selalu mengabari saya kalau lagi ada kegiatan gitu.
	Iter	Menurutmu bagaimana kepribadiannya mas AR, mbak?
	Itee	Baik mbak, selain menjadi relawan kalau ada rezeki lebih dia juga memberi donasi mbak.
	Iter	Donasi untuk santunan anak yatim mbak?
15	Itee	Iya mbak, donasi berupa uang.
	Iter	Bentuk kebaikan mas AR itu seperti apa mbak?
	Itee	<i>Entengan mbak wonge</i> , selagi dia longgar langsung berangkat untuk membantu kegiatan di relawan.
	Iter	Mas AR termasuk orang yang rajin beribadah tidak mbak?
20	Itee	Rajin mbak, soalnya pas kegiatan relawan itu dia sering ikut salat jamaah.
	Iter	Mas AR pernah bercerita nggak mbak tentang keluh kesahnya?
	Itee	Pernah mbak, tentang pekerjaannya. Dia kan kerjanya kuli proyek mbak

25		gajinya 120 ribu per hari tapi istirahatnya cuma sebentar mbak. Terus kalau kuli proyek kan belum tetap mbak, kadang ada pekerjaan kadang juga nganggur gitu mbak. Tapi dia tetap bersyukur mbak.
	Iter	Bersyukur bagaimana mbak?
30	Itee	La ya ngapuntene dia dari segi ekonomi menengah kebawah tetapi dia masih menyisakan uangnya untuk santunan anak yatim piatu ketika ada rezeki lebih.
	Iter	Apa yang membuat mas AR menyisakan uangnya untuk santunan anak yatim mbak?
	Itee	Mungkin karena rasa sosialnya yang tinggi, makanya dia itu <i>entengan</i> mbak, suka membantu orang lain.
35	Iter	Baiklah saya kira cukup dulu, terimakasih mbak.

Kode : IU-I3-AL-W1

Informan 3

Nama interviewee : AL
 Hari, tanggal : 08 Agustus 2022
 Waktu : 15.40 – 16.20 WIB
 Durasi : 40 menit
 Tempat : Rumah AL
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	<i>Assalamu'alaikum</i> mbak.
	Itee	<i>Wa'alaikumsalam</i> , mari masuk mbak!
5	Iter	Sebelumnya perkenalkan nama saya Siti Hariyani mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Mau wawancara dengan <i>njenengan saget mboten</i> mbak?
	Itee	Boleh mbak, wawancara apa ini?
	Iter	Mengenai pengalaman anda dalam kegiatan relawan di Relawan Pencari Ridho Illahi. Tapi sebelumnya ini ada surat persetujuan informan kalau berkenan boleh diisi dulu, mbak.
10	Itee	<i>Monggo</i> mbak apa yang mau ditanyakan?
	Iter	<i>Njenengan</i> usianya berapa mbak?
	Itee	26 tahun mbak
	Iter	Berapa saudara mbak?
	Itee	2 mbak, hanya saya dan kakak saya.
15	Iter	Pekerjaannya apa mbak?
	Itee	Buruh pabrik mbak.

	Iter	Sejak kapan <i>njenengan</i> bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi?
	Itee	Sudah sejak 2 tahun yang lalu kurang lebihnya, awalnya dulu saya juga menjadi relawan mengajar adik-adik di TPA tanpa dibayar juga.
20	Iter	Bagaimana anda bisa bergabung menjadi Relawan Pencari Ridho Illahi?
	Itee	Awalnya saya diajak sama teman untuk membantu membawakan sembako. Dari awalnya cuma bantuin bawa sembako lah kok jadi ketagihan ingin berbuat baik lalu lama-lama tertarik untuk bergabung juga walaupun masih <i>urun</i> tenaga.
25	Iter	Mengapa anda bisa tertarik di dunia relawan?
	Itee	Saya tertarik karena ingin berbuat baik awalnya mbak, ya walaupun masih <i>urun</i> tenaga.
	Iter	Kegiatan apa saja yang terdapat di dalam Relawan Pencari Ridho Illahi?
30	Itee	Ada beberapa kegiatan yaitu santunan kepada yatim piatu, biasanya anak-anak diajak berwisata atau berenang lalu diberi makanan dan minuman biasanya pop mie dan snack kadang juga diberi makan siang nasi sama ayam tergantung donatur sih lalu diberi uang santunan. Lalu, kegiatan bakti sosial itu targetnya kadang anak yatim kadang juga lansia yang sudah sepuh yang sudah tidak bisa mencari nafkah, kadang juga untuk orang yang keterbelakangan mental gitu mbak. Bahkan ada mbak yang satu keluarga keterbelakangan mental semua di daerah Gemolong ketimur sana. Ketiga, kegiatan S3 seribu sehari dari relawan sendiri yaitu berbagi nasi box dari hasil menabung seribu setiap harinya. Kita relawan mengumpulkan uang sehari seribu nanti kalau sudah terkumpul 30 hari dikumpulkan ke bendahara trus uangnya dibelikan nasi box kadang juga kita yang memasak dan membungkus sendiri gitu lalu dibagikan ke fakir miskin dan yatim piatu.
35		
40		
	Iter	Apakah <i>njenengan</i> selalu meluangkan waktu untuk kegiatan relawan mbak?
45	Itee	Saya nggak meluangkan sih mbak, lebih tepatnya kalau saya <i>free</i> dan nggak repot saya ikut kegiatan. Tapi kalau ada target yang darurat saya selalu meluangkan karena darurat.
	Iter	Untuk kegiatan baksos itu uangnya dari donatur semua mbak?
50	Itee	Hooh dari donatur, tapi yo kadang saya membantu kalau ada lebih di rumah misalkan gula atau beras saya kasih tapi secara diam-diam.
	Iter	Lalu bagaimana <i>mbak</i> kok bisa menemukan target untuk dibantu?
55	Itee	Awalnya ya itu <i>blusukan</i> ke daerah-daerah terpencil. Kalau nggak ketemu dari pencarian itu ya kerumah pak RT untuk menanyakan apakah ada anak yang yatim piatu, siapakah yang masih kekurangan ekonomi, kadang juga ada yang mengusulkan melalui WA dari pedalaman sana kalau ada yang membutuhkan bantuan kita, ya kita langsung bergegas kesana.
	Iter	Kalau <i>blusukan</i> itu survey dulu atau langsung datang memberi bantuan, mbak?
60	Itee	Kalau ada laporan dari orang gitu ya langsung membantu tapi kalau

		kita mencari itu ya survey dulu mbak, paling ngasih uang amplop sekedarnya nanti kalau dirasa target sangat kekurangan kita akan kembali lagi membawakan apa yang dibutuhkan.
	Iter	Apa manfaat yang anda dapatkan saat menjadi relawan?
65	Itee	Manfaatnya banyak mbak. Bisa belajar kehidupan dari mengikuti kegiatan relawan itu, relasi teman bertambah banyak juga.
	Iter	Bagaimana peran anda dalam Relawan Pencari Ridho Illahi itu mbak?
70	Itee	Saya di relawan biasanya dipercayai untuk membeli sembako buat baksos dan snack buat santunan gitu mbak. Kadang juga menjemputi anak yatim untuk santunan.
	Iter	Bagaimana pengalaman anda paling berkesan selama di lapangan?
75	Itee	Pengalaman paling berkesan itu ketika ke target pedalaman Sragen mbak. Masya'allah luar biasa mereka makan seadanya, tidak ada keluh kesah, mereka tetap bersyukur atas apa yang dimiliki meskipun sangat kekurangan.
	Iter	Ada perubahan tidak mbak setelah bergabung menjadi relawan?
	Itee	Ada perubahan sih mbak, saya yang dulunya suka ngeluh sekarang sedikit berkurang ngeluhnya hehe.
	Iter	Apa saja mbak kendala selama menjadi relawan?
80	Itee	Kendalanya dari kakak saya sih mbak, kadang nggak dibolehin ikut baksos kalau jauh-jauh soalnya takut saya kecapekan.
	Iter	Ada konsekuensi tidak mbak ketika menjadi relawan?
	Itee	Resiko jadi relawan ya waktunya sedikit tersita, kadang di relawan itu ada orang yang nggak suka atau iri dengan perbuatan baik yang kita lakukan.
85	Iter	Apa tujuan hidupmu untuk kedepannya mbak?
	Itee	Tujuan hidup saya kedepannya ingin menyejahterakan kehidupan orang-orang yang kekurangan, harapan saya sih pengen banget punya panti nantinya.
	Iter	Adakah kaitan antara kegiatan relawan dengan tujuan hidupmu mbak?
90	Itee	Kaitannya ya ada mbak, tujuan hidup saya kan ingin menyejahterakan kehidupan orang-orang yang kekurangan tadi, sedangkan direlawan kan ikut membantu mereka yang kekurangan walaupun baru sedikit dan hanya menyalurkan donasi dari dermawan.
	Iter	Keluarga tahu mbak kalau njenengan ikut relawan?
95	Itee	Tahu mbak, orang tua saya sangat mendukung apalagi kakek saya sangat mendukung.
	Iter	Mengapa kakekmu sangat mendukung mbak?
100	Itee	Karena kakek saya senang kalau saya bergabung di kegiatan sosial gitu mbak jadi ada pengalaman, bermanfaat membantu orang lain meskipun hanya tenaga.
	Iter	Baiklah mbak, saya rasa cukup dulu. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya

Kode : IU-I3-AL-W2

Informan 3

Nama interviewee : AL
 Hari, tanggal : 16 September 2022
 Waktu : 15.50 – 16.17 WIB
 Durasi : 27 menit
 Tempat : Rumah AL
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 2

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Sebelumnya maaf mbak mengganggu waktunya lagi untuk wawancara.
	Itee	Iya nggak papa mbak santai saja.
	Iter	Menurutmu syukur itu apa mbak?
5	Itee	Syukur itu berasal dari bahasa Arab ya mbak, menurut saya syukur itu rasa terimakasih kepada Yang Maha Kuasa yang telah memberi segala nikmat dan karunia selama hidup di dunia ini.
	Iter	Lalu bagaimana bentuk syukur menurut anda?
10	Itee	Ketika diberi nikmat sehat ya ikut kegiatan yang sekiranya bermanfaat untuk orang lain seperti ikut kegiatan sosial, membantu orang tua, dan membantu lingkungan sekitar. Selama masih diberi kesehatan dan kesempatan.
	Iter	Apa saja faktor yang mempengaruhi kebersyukuran anda?
15	Itee	Ketika ikut terjun kegiatan di Relawan Pencari Ridho Illahi masih melihat orang-orang di luar sana yang makan menggunakan gaplek, nasi aking yang diolah lagi itu membuat rasa bersyukur saya muncul. Saya bersyukur karena masih bisa makan nasi dengan lauk seadanya. Faktor lain juga ketika masih memiliki kedua orang tua dan keluarga yang masih utuh <i>Alhamdulillah</i> . Karena ketika ikut kegiatan sosial pada target yatim piatu, banyak yang sudah tidak memiliki orang tua.
20	Iter	Mengapa anda bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah?
	Itee	Karena Gusti Allah yang memberikan kita hidup jadi ya harus bersyukur. Tapi saya insya'allah ya bersyukur meski kadang juga ada rasa kurang bersyukur tapi jarang sih.
	Iter	Kapan itu ketika anda mengalami situasi kurang bersyukur?
25	Itee	Ketika banyak masalah yang harus dihadapi mbak, <i>hawane pengen ngeluh wae</i> .
	Iter	Lalu bagaimana rasa syukur anda ketika mendapatkan nikmat dari Allah?
	Itee	Ketika saya bersyukur selalu mengucap <i>tahmid Alhamdulillah</i> , berusaha berbuat baik, dan menjauhi yang munkar.
30	Iter	Contoh perbuatan baik yang <i>mbak</i> lakukan itu apa?

	Itee	Itu saya ikut kegiatan di Relawan Pencari Ridho Illahi. Entah baik atau tidak itu tapi saya meyakini itu hal yang baik.
	Iter	Bagaimana rasa syukur anda ketika mendapat musibah dari Allah?
35	Itee	Bersabar saja mbak, namanya juga hidup pasti kadang diberi nikmat kadang diberi ujian.
	Iter	Musibah apa itu mbak yang njenengan alami?
40	Itee	Kecelakaan motor sudah dua kali saya alami semoga tidak lagi hehe.. Pas pertama itu ketika perjalanan dari Solo mau pulang ke Sragen tiba-tiba ada ayam jago yang nyasar di jalan sehingga membuat saya oleng dan terjatuh. Untungnya masih ada orang baik yang membantu, lalu saya diberi minum dan niatnya mau diantar pulang tetapi saya tidak mau. Yang kedua itu ketika saya mau terjun ke target relawan untuk memberi santunan anak yatim tapi ketika berangkat menuju lokasi saya kecelakaan disrempet truk di daerah Sumberlawang. Tetapi <i>Alhamdulillah</i> saya masih diberi nikmat untuk menghirup udara di dunia ini. Karena menurut cerita orang - orang disekitar situ setiap ada kecelakaan di situ pasti tidak ada yang selamat. <i>Alhamdulillah</i> saya masih diberi kesempatan untuk memperbaiki perilaku saya di dunia ini.
45	Itee	Kecelakaan disrempet truk di daerah Sumberlawang. Tetapi <i>Alhamdulillah</i> saya masih diberi nikmat untuk menghirup udara di dunia ini. Karena menurut cerita orang - orang disekitar situ setiap ada kecelakaan di situ pasti tidak ada yang selamat. <i>Alhamdulillah</i> saya masih diberi kesempatan untuk memperbaiki perilaku saya di dunia ini.
	Iter	Lalu cara njenengan bersabar itu bagaimana mbak?
50	Itee	Dijalani saja apapun yang terjadi pokoknya sabar aja mbak, selain sabar ya bersyukur soalnya disisi lain banyak teman-teman yang mendukung, banyak yang menjenguk kerumah serta ada donatur yang langsung memperbaiki motor saya ke bengkel. <i>Alhamdulillah</i> banyak orang baik kepada saya.
55	Iter	Bagaimana penerapan rasa syukur anda dalam kehidupan di relawan?
60	Itee	Tapi ini bukan bermaksud pamer ya mbak, saya ikut membantu memberi sedikit beras dan gula ketika ada baksos gitu saya slempitkan diam-diam. Soalnya kan yang belanja dari uang para donatur kan saya lalu saya tambahkan di sembako donatur-donatur itu. Saya juga sering ikut <i>blusukan</i> ke daerah-daerah terpencil biasanya baksos ke <i>mbah-mbah</i> yang usianya sudah senja dan tidak bisa mencari uang. Saya selalu menyempatkan ikut soalnya selain penasaran saya juga kasihan, sudah tua renta tidak ada yang menafkahi. Kadang juga ketika bertemu orang gila di jalanan lalu saya sedikit membantu memberi makanan nasi hik walaupun hanya sederhana tapi mereka sudah senang mungkin karena kelaparan.
65	Itee	Kadang juga ketika bertemu orang gila di jalanan lalu saya sedikit membantu memberi makanan nasi hik walaupun hanya sederhana tapi mereka sudah senang mungkin karena kelaparan.
	Iter	Apakah tidak takut ketika memberi makan orang gila di jalanan, mbak?
	Itee	Awalnya takut sih mbak, tapi lama kelamaan mencoba untuk biasa saja.
	Iter	Mengapa setelah melakukan kegiatan relawan anda menjadi lebih bersyukur?
70	Itee	Karena kita relawan ketika terjun ke target selain bisa membantu mereka juga bisa belajar dari situ. Apalagi kalau ikut terjun <i>blusukan</i> pasti menemukan ada yang kekurangan makan, kadang ada yang hanya pakai nasi dengan garam, <i>gaplek pohung</i> , terus ada juga yang makan nasi sama sayur lung daun ramban yang di sekitar rumah target. Target

75		ini seorang <i>embah</i> yang sudah renta usianya dan tidak ada anak yang mengurusnya sedangkan suaminya sudah meninggal. <i>Embah</i> ini susah jalannya, hanya memakai kursi untuk rambatan.
	Iter	Lalu bantuan apa yang diberikan untuk target mbah ini tadi?
80	Itee	Bantuan berupa sembako seperti beras, susu, gula, the, abon, dan roti kering gitu mbak, tidak lupa juga memberikan kasih sayang seperti <i>embah</i> saya sendiri hehe.
	Iter	Tadi kan <i>njenengan</i> bilang selain membantu juga dapat belajar dari mereka, nah pelajaran apa yang anda ambil mbak?
85	Itee	Pelajaran mengenai kehidupan untuk selalu bersyukur, apapun situasinya tetap bersyukur.
	Iter	Ada perubahan dalam ibadah <i>njenengan</i> mboten mbak setelah bergabung di relawan?
	Itee	Jadi lebih sering sholat jama'ah di masjid mbak, trus itu mbak tiap mau tidur jadi lebih sering baca Al-qur'an dan wirid munajat.
90	Iter	Apa yang membuat <i>njenengan</i> jadi lebih rajin baca al-qur'an mbak?
	Itee	Karena itu tadi mbak saya bersyukur atas nikmat yang diberi Allah jadi saya ingin menambah amalan dengan membaca al-qur'an karena itu salah satu perintah Allah.
	Iter	Lalu wirid apa yang <i>njenengan</i> amalkan mbak?
95	Itee	Wirid munajat itu terdiri dari bacaan-bacaan yang ada di al-qur'an mbak, diantaranya itu ada Surat Al-Ikhlash, Al-Zalzalah, ayat kursi, dan ayat terakhir dalam Al-Baqarah.
	Iter	Menurutmu bagaimana makna <i>Alhamdulillah</i> mbak?
	Itee	Ucapan terimakasih kepada Allah atas segala nikmatnya, mbak.

Kode : SO-I3-EM-W1

Nama interviewee : EM
 Hari, tanggal : 17 Oktober 2022
 Waktu : 09.30 – 10.00 WIB
 Durasi : 30 menit
 Tempat : Sragen
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Sebelumnya perkenalan dulu ya mbak, namanya siapa?
	Itee	EM
	Iter	Usianya berapa mbak?
	Itee	23 tahun
5	Iter	Sudah berapa lama mengenal AL?

	Itee	Sudah sejak kecil mbak, karena kebetulan tetangga dan juga jadi teman sampai sekarang.
	Iter	AL itu orangnya seperti apa mbak?
10	Itee	Orangnya baik, rajin gitu mbak pokoknya setiap pagi dan sore selalu menyapu halaman jadinya rumahnya bersih terus, orangnya nggak pernah aneh-aneh mbak.
	Iter	Apakah AL termasuk orang yang religius mbak?
15	Itee	Religius banget mbak, AL dan keluarganya setiap salat selalu jamaah di masjid karena di dekat rumahnya itu ada masjid, masjid Al-Islah namanya.
	Iter	AL sering curhat tidak mbak?
	Itee	Kadang saling curhat mbak, kan di desa itu setiap sore pasti berkumpul di teras tetangga nah kita saling curhat gitu mbak tentang pekerjaan ataupun masalah hidup.
20	Iter	Mengeluhkan apa biasanya mbak?
	Itee	Biasanya ngeluh tentang pekerjaan mbak, atasannya yang keras kadang juga ada hambatan dalam produksinya. Pokoknya seputar pekerjaan mbak.
	Iter	Tahu nggak kalau AL ikut kegiatan relawan?
25	Itee	Iya tahu mbak, soalnya kan itu relawan di sekitar Sragen terus setiap ada kegiatan itu kumpulnya di rumah AL. Kadang AL dan ibunya yang mempersiapkan barang untuk baksos salah satu kegiatan relawan.
	Iter	Ada perubahan tidak mbak setelah AL bergabung di relawan?
30	Itee	Jadi lebih aktif di kegiatan masyarakat mbak, misal ada tetangga yang hajatan gitu langsung ikut <i>rewang</i> , ketika ada tetangga yang sakit langsung ikut tilik gitu padahal dulu malu-malu mbak.

Kode : IU-I4-PU-W1

Informan 4

Nama interviewee : PU
 Hari, tanggal : 15 September 2022
 Waktu : 10.50 – 11.18 WIB
 Durasi : 28 menit
 Tempat : Rumah subjek PU
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Sebelumnya perkenalkan nama saya Siti Hariyani mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Mau izin wawancara dengan <i>njenengan saget mboten</i> mbak?

	Itee	<i>Monggo mbak, wawancara apa ini?</i>
5	Iter	Mengenai pengalaman anda dalam kegiatan relawan di Relawan Pencari Ridho Illahi. Tapi sebelumnya ini ada surat persetujuan informan kalau berkenan boleh diisi dulu, mbak.
	Itee	Ooh, iya.
	Iter	Mbak PU ini usianya berapa nggih?
10	Itee	34 tahun mbak
	Iter	Pekerjaannya apa mbak?
	Itee	Petani mbak.
	Iter	Sudah memiliki berapa anak mbak?
15	Itee	2 mbak cewek semua yang pertama masuk TK kalau adiknya masih bayi 8 bulan.
	Iter	Kegiatan sehari-harinya apa mbak?
	Itee	Cuma ibu rumah tangga sama ngurus anak mbak, kalau sore jadi guru ngaji seminggu empat kali. Kadang ya bantuin mertua di sawah.
20	Iter	Jadi tinggal disini sama mertua ya mbak?
	Itee	Iya mbak, saya kan sebenarnya orang Ngawi suami saya yang asli sini jadinya ikut suami disini.
	Iter	Oalah, lah awal kenal suami dimana mbak?
	Itee	Dulu sama-sama kerja di Solo mbak.
25	Iter	Bagaimana awal mula bergabung di Relawan Pencari Ridho Illahi mbak?
	Itee	Awalnya dari suami saya kenal mbak Dwi itu dari grup komunitas dulu "Bekal Akhirat" lalu mbak Dwi itu dikenalkan ke saya kemudian dikenalkan beliau pak BG di acara pesantren kilat yatim piatu di pondok pesantren sekitar tahun 2018.
30	Iter	Berarti bergabung di relawan sudah lama ya mbak?
	Itee	Sudah 4 tahun ini mbak.
	Iter	Apa yang membuat <i>njenengan</i> tertarik di dunia relawan mbak?
35	Itee	Sebenarnya kan kalau mau sedekah sendiri itu kan agak susah mbak jadi <i>nyalurne thok</i> wes seneng mbak, dari segi keuangan kan nggak mampu mbak mampunya ya ini cuma tenaga. Kan saya cuma mengandalkan suami kerja jadinya kan pas-pasan.
	Iter	Kegiatan di relawan itu apa saja mbak?
40	Itee	Kalau saya cuma khusus di daerah pedalaman sini jadinya ya nunggu informasi dari pak BG yang japri soalnya kalau saya ikut ke wilayah sana-sana kan jauh makanya saya difokuskan di daerah sini saja khusus Gilirejo Miri. Biasanya saya lebih banyak ikut baksos sama santunan.
	Iter	Mengapa selalu meluangkan waktu untuk membantu di relawan?
45	Itee	Karena rasa kemanusiaan ya mbak, <i>Alhamdulillah</i> waktu saya itu bisa berguna bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini kan masyarakat jadi terbantu mbak.
	Iter	Bagaimana bisa menemukan target yang layak dibantu mbak?
	Itee	Karena saya fokus di Gilirejo sini jadi bisa mengamati tetangga-tetangga saya yang benar-benar membutuhkan bantuan. Biasanya kan

50		pak BG menyiapkan beberapa sembako dan beberapa santunan untuk anak yatim gitu lalu saya yang mencarikan target yang sesuai dan benar-benar layak dibantu.
	Iter	Apa manfaat yang <i>njenengan</i> dapatkan mbak padahal kan tidak dibayar?
55	Itee	Manfaat saya yang terpenting melihat mereka senang saya ikut senang dan juga saya bisa jadi lebih banyak bersyukur dengan melihat keadaan mereka yang seperti itu. Jadi bentuk bersyukur saya itu misalnya kalau makan seadanya ya nggak papa karena kalau melihat mereka itu buat makan saja susah. Terus kalau ada rezeki lebih aku sisihkan untuk mereka yang kesulitan ekonomi.
	Iter	Bagaimana pengalaman <i>njenengan</i> yang paling berkesan mbak?
60	Itee	Pas pertama kali ikut di lapangan mbak, karena waktu itu jalannya jelek masih batu kerikil gitu dan saat itu saya hamil besar 8 bulan, sore-sore itu saya naik mobil sama anak-anak yatim dan kebetulan ada yang mabuk perjalanan juga. Luar biasa sangat berkesan itu buat saya.
	Iter	Ada kendala tidak mbak saat menyalurkan amanah?
65	Itee	Nggak ada sih mbak, dari masyarakat baik semua karena kan saya laporan dulu ke perangkat desa kalau misal mau ada yang diberi santunan begitu. Mungkin ada ya mbak yang iri gitu nggak dapat tapi <i>ya kudune wes rumongso lah</i> .
	Iter	Apa tujuan hidup <i>njenengan</i> untuk kedepannya mbak?
70	Itee	Tujuan hidupku ya <i>selamet dunya akhirat</i> mbak, ora sugih rapopo penting <i>selamet dunyo akhirat</i> .
	Iter	Ada kaitan tidak antara tujuan hidup <i>njenengan</i> dengan kegiatan relawan mbak?
75	Itee	Ada mbak, intinya kan kita nggak tahu amal mana yang akan diterima Allah makanya sebisa mungkin berbuat banyak kebaikan.
	Iter	Ada perubahan tidak mbak setelah bergabung di relawan?
	Itee	Jadi lebih bersyukur mbak, ternyata daripada mereka <i>nggih mendingan kulo lah ngoten</i> .
	Iter	Keluarga mendukung kegiatan relawan ini mbak?
80	Itee	Iya mendukung semua mbak, suami saya malah ikut bergabung juga kadang kalau misalnya hari jum'at libur sedangkan minggu mau ada santunan anak yatim gitu suami saya minta izin mandornya buat ganti hari libur itu di hari minggu untuk ikut membantu di relawan mbak.
	Iter	Baik mbak, saya rasa sudah cukup ini terimakasih sudah meluangkan waktu.
85	Itee	Iya sama-sama mbak, semoga bermanfaat ya.

Kode : IU-I4-PU-W1**Informan 4**

Nama interviewee : PU
 Hari, tanggal : 17 September 2022
 Waktu : 13.20 – 13.40 WIB
 Durasi : 20 menit
 Tempat : Rumah subjek PU
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 2

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Mohon maaf mbak izin melanjutkan wawancara yang kemarin.
	Itee	Iya nggak papa mbak, maaf ya mbak jauh-jauh kesini.
	Iter	Hehe mboten nopo-nopo mbak sambil jalan-jalan.
	Itee	Nanti mampir ke Waduk Kedungombo mbak, dekat kok dari sini!
5	Iter	Iya mbak nanti kalau tidak kesorean. Saya mulai ya mbak wawancara kedua ini.
	Itee	Monggo mbak.
	Iter	Menurut <i>njenengan</i> bersyukur itu apa mbak?
10	Itee	Bersyukur itu menerima apa adanya nggak mengeluh dengan keadaan mbak, selalu menerima apapun yang diberikan Allah dengan mengucap <i>Alhamdulillah</i> .
	Iter	Apa yang membuat <i>njenengan</i> bersyukur mbak?
15	Itee	Nikmat itu mahal kan mbak, jadi ya apapun yang ada disyukuri ae. Misale kan kita diberi sakit yaudah dijalani saja nanti bakal sembuh juga tetapi ya harus berusaha mencari obat tidak pasrah gitu aja.
	Iter	Bentuk-bentuk bersyukur <i>njenengan niku pripun</i> mbak?
20	Itee	Contoh kecilnya ya itu mbak ngeliat anak sehat dan kembali tersenyum nggak rewel itu sudah <i>Alhamdulillah</i> , hari ini bisa makan itu juga sudah bersyukur saya meskipun lauk apa adanya soalnya sini kan jauh dari warung-warung makan ayam bakar gitu mbak hehe.
	Iter	Mengapa <i>njenengan</i> selalu bersyukur mbak?
25	Itee	Karena kita dianjurkan bagi setiap muslim untuk selalu bersyukur dalam keadaan apapun sedih ataupun senang, dapat cobaan pun dianjurkan untuk bersyukur. Selain itu saya juga percaya dengan lebih banyak bersyukur kita akan dibalas dengan lebih banyak kenikmatan dari Allah.
	Iter	Bagaimana rasa syukur <i>njenengan</i> ketika mendapat suatu musibah?
	Itee	Kalau ada musibah yasudah dihadapi saja, kan inti dibalik musibah itu pasti ada hikmahnya jadi diambil aja hikmahnya itu yang membuat kita

		jadi bersyukur ternyata bisa melewati musibah itu.
30	Iter	Lalu bagaimana rasa syukur <i>njenengan</i> ketika mendapatkan suatu nikmat rezeki misalnya dapat arisan gitu mbak atau pas suami gajian?
	Itee	Kadang syukuran kecil-kecilan mbak, berbagi roti atau snack gitu untuk anak-anak TPA.
	Iter	Anak-anak TPA disini banyak mbak?
35	Itee	Lumayan mbak, ada 30 an soalnya anak-anak yang udah masuk SMP gitu udah jarang yang mau ngaji.
	Iter	Bagaimana penerapan rasa syukur <i>njenengan</i> dalam kehidupan sehari-hari?
	Itee	Ya itu mbak jadi relawan yang bermanfaat bagi banyak orang.
40	Iter	Mengapa setelah bergabung di relawan <i>njenengan</i> jadi lebih bersyukur mbak?
	Itee	Karena bisa memanfaatkan fisik dan tenaga kita untuk berbuat kebaikan lalu bisa terjalin tali silaturahmi dengan baik. <i>Alhamdulillah</i> bisa melihat target tersenyum bahagia.
45	Iter	Bagaimana makna <i>Alhamdulillah</i> menurutmu mbak?
	Itee	<i>Alhamdulillah</i> itu salah satu pujian kepada Allah SWT karena selalu memberikan nikmat kepada hambanya.
	Iter	Ada perubahan tidak mbak dalam hal ibadah <i>njenengan</i> ?
50	Itee	Kalau untuk kewajiban ibadah 5 waktu ya pasti saya lakukan tapi untuk yang sunnah-sunnah belum bisa istiqomah mbak hehe.

Kode : SO-I4-SA-W1

Nama interviewee : SA
 Hari, tanggal : 28 Oktober 2022
 Waktu : 13.28 – 13.55 WIB
 Durasi : 27 menit
 Tempat : Sragen
 Nama interviewer : Siti Hariyani
 Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Sebelumnya perkenalan dulu ya mbak, namanya siapa?
	Itee	SA
	Iter	Usianya berapa mbak?
	Itee	30 tahun mbak
5	Iter	Sudah kenal PU berapa lama mbak?
	Itee	3 tahun mbak, teman dari relawan yang kenal setelah bergabung di relawan. PU dulu yang lebih lama bergabung di relawan.
	Iter	Alasan yang membuat PU ikut di relawan apa mbak?

10	Itee	Jiwa sosialnya tinggi selalu ingin menolong orang-orang yang kekurangan sehingga memotivasi dirinya ikut kegiatan relawan.
	Iter	Menurut mbak, PU orangnya seperti apa?
	Itee	Orangnya tulus membantu, <i>nrimo</i> apa adanya, nggak pernah sambat pokoke mbak.
	Iter	Kalau dalam hal ibadah PU bagaimana mbak?
15	Itee	Rajin mbak, selalu salat tepat waktu saat kegiatan di relawan. PU selalu membawa mukena kemanapun perginya.
	Iter	Apa peran PU ketika di relawan mbak?
	Itee	Kalau pas santunan itu ikut menyiapkan pop mie dan minuman untuk anak yatim piatu mbak, kadang PU juga ikut baksos.
20	Iter	PU sering curhat-curhat tidak mbak?
	Itee	Nggak pernah mbak, dia orangnya lebih <i>mendem dan nerimo keadaan</i> .
	Iter	Ada perubahan nggak mbak dalam diri PU setelah bergabung di relawan?
25	Itee	Jadi lebih bersyukur mbak, PU selalu mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> saat mendapatkan sesuatu.
	Iter	Baiklah mbak, sekian dulu terimakasih atas waktunya.
	Itee	Sama-sama mbak.

REDUKSI DATA

IU-I(1)-BG

Aspek	Tema	Verbatim
Karakteristik Informan	Umur	38 tahun (IU-I(1)-BG-W1 : B.16)
	Jenis Pekerjaan	Penjual Salome/cilok (IU-I(1)-BG-W1 : B.183)
	Lama bergabung di Relawan	6 tahun (IU-I(1)-BG-W1 : B.90)
Aspek Kebersyukuran		
a. Ilmu	Syukur <i>bil lisan, bi qalbi, bil arkan</i>	<p>Syukur menurut saya itu <i>syukur bil lisan, bi qalbi, bil arkan</i> yaitu diucapkan dengan lisan dan diyakini dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan. (IU-I(1)-BG-W2 : B.4-6)</p> <p>Syukur bi qalbi itu diyakini dalam hati bahwa semua itu kan pemberian Allah SWT. Sebenarnya kan banyak sekali nikmat yang tanpa kita harus berdoa itu Allah sudah memberikan nikmat pada kita, tapi kita nggak sadar akan itu. Kita diberi mata, kaki, dan tangan yang lengkap itu adalah nikmat yang luar biasa dari Allah SWT. (IU-I(1)-BG-W2 : B.233-237)</p>
	Mengetahui semua ini datangnya dari Allah SWT	<p>Saya nggak pernah <i>sambat pokoke ikuti alure sing kuasa</i>. Saya cuma punya keyakinan pasti ada gitu aja, terbukti sampai saat ini saya nggak pernah kekurangan walaupun nggak punya banyak tapi saya nggak pernah kurang. (IU-I(1)-BG-W2 : B.132-135)</p> <p>Saya menyikapi kehidupan dari dulu yang begini-begini saja <i>Alhamdulillah</i> nggak pernah</p>

		sambat, daripada sayaambat lebih baik saya pendam sendiri didalam hati dan didalam hati saya punya keyakinan insya'allah Gusti Allah yang akan mencukupi. (IU-I(1)-BG-W2 : B.159-162)
	Mengetahui nikmat yang telah didapat	<p>Saya bersyukur karena keluarga saya selalu ada dari saya kecil sampai sebesar ini meskipun hanya dari keluarga sederhana. (IU-I(1)-BG-W2 : B.46-47)</p> <p>Dulu rumah masih anyaman bambu dengan ukuran yang sangat kecil. Luar biasanya <i>Alhamdulillah</i> masih bisa makan, bahkan saya pernah makan katul yang sekarang untuk pakan ayam. (IU-I(1)-BG-W2 : B.55-57)</p> <p>Ketika tenaga, pikiran, dan waktu saya dipakai para dermawan baik hati itu untuk membantu target yaudah saya jalankan. (IU-I(1)-BG-W1 : B.26-28)</p> <p>Setiap kali saya butuh uang jualan pasti laku. Itu allah yang memberi rezeki dengan saya yang berbaik kepada mereka anak yatim yang nantinya uang ini akan saya kembalikan ke mereka lagi. (IU-I(1)-BG-W2 : B.197-199)</p>
b. Hal ihwal/Spiritual	Kesadaran menjalankan perintah agama	Nggak berpengaruh signifikan sih, kalau kewajiban 5 waktu ya pasti saya jalankan, sholat jum'at rutin saya jalankan. Tapi kalau yang sunnah-sunnah itu belum bisa istiqomah hehe namanya ibadah kan yang dinilai keikhlasannya. (IU-I(1)-BG-W1 : B.192-195)

		<p><i>Alhamdulillah</i> tahun ini bisa kurban untuk ibu saya karena beliau belum pernah kurban juga. Semoga kalau Allah meridhoi saya baik ke ibu toh kebaikan itu akan datang ke saya walaupun kurban itu bukan nama saya. (IU-I(1)-BG-W2 : B.202-205)</p> <p><i>Alhamdulillah</i> salatnya nggak pernah bolong mbak, melaksanakan salat jum'at juga. Kalau lagi buat cilok itu sembari bersolawat mbak, kadang juga mendengarkan ceramah-ceramah dari <i>YouTube</i>. (SO-I(1)-S-W1 : B.20-22)</p>
	Menjalankan amanah dari dermawan	<p>Saya hanya menjalankan amanah saja <i>Alhamdulillah</i> berkah dari kegiatan yang saya terjuni seperti ini padahal nggak dibayar tapi dari situ ketika kita memudahkan urusan mereka urusan saya pun menjadi lebih mudah. (IU-I(1)-BG-W1 : B.155-158)</p> <p>Saya dipercayai menjadi koordinator karena kebetulan saya yang paling senior. (IU-I(1)-BG-W1 : B.158-159)</p>
	Memimpin doa saat acara santunan anak yatim piatu	<p>“Bacaannya Al-Fatihah karena itu do'a yang paling mujarab. Mereka anak yatim piatu saya pimpin untuk membaca Al-Fatihah bersama-sama terus tak pimpin do'a penutup.” (IU-BG-W1 : B.134-136)</p>
c. Amal Perbuatan	Mengucapkan dengan lisan kalimat Tahmid	<p>...uang yang dari dermawan ini saya alihkan ke piknik yatim piatu dan <i>Alhamdulillah</i> malah berkah sampai sekarang. (IU-I(1)-BG-W1 : B.130-131)</p>

		<p><i>Alhamdulillah</i> sampai saat ini kan karena doa anak yatim, beliau-beliau dermawan lancar rezekinya sampai saat ini (IU-I(1)-BG-W1 : B.136-138)</p>
	<p>Melakukan hal positif pada orang lain</p>	<p>Sebenarnya dulu sebelum menjadi relawan itu saya sering berbagi dengan kantong pribadi terus lama-lama dikenal orang-orang itu dari iklan berjalan. Si target itu cerita ke tetangganya lalu menyebar dari mulut ke mulut dan akhirnya menjadi relawan seperti ini. (IU-I(1)-BG-W1 : B.18-21)</p> <p>Sejak saya memberikan dagangan cilok saya kepada masyarakat yang kerja bakti itu mulai timbul rasa syukur saya, timbul bagaimana cara memberi. Saya memberi itu bukan karena saya kaya, saya memberi itu karena saya merasakan bagaimana rasanya tidak punya. (IU-I(1)-BG-W2 : B.145-148)</p> <p>Bedanya saat relawan lain terjun di lapangan untuk menjemput anak yatim santunan dan menyiapkan makanan untuk anak yatim, saya yang menjemput donasi dari dermawan. (IU-I(1)-BG-W1 : B.164-166)</p> <p>Ketika ada dermawan yang nitip amanah saya jalankan, nggak ada pun saya tetap berjalan soalnya apa saya berani menggunakan uang saya sendiri sesuai kemampuan. (IU-I(1)-BG-W2 : B.190-192)</p>

		Biasanya kalau sudah longgar terus menyalurkan donasi itu mbak. Kadang baksos ke pedalaman kalau nggak ya ke rumah anak yatim piatu gitu mbak. (SO-I(1)-S-W1 : B.29-31)
Aspek temuan baru		
a. Penerimaan diri	Menerima musibah hanya sebagai batu sandungan	Makanya untuk hal seperti ini nek musibah <i>Alhamdulillah</i> itu hanya batu sandungan, yang paling parah itu ketika mengobati ibu mertua soalnya ada tumor diginjalnya. (IU-I(1)-BG-W2 : B.115-118)

IU-I2-AR

Aspek	Tema	Verbatim
Karakteristik Informan	Umur	27 tahun (IU-I2-AR-W1: B.13)
	Jenis Pekerjaan	Buruh proyek (IU-I2-AR-W1: B.15)
	Lama bergabung di relawan	2 tahun (IU-I2-AR-W1: B.21)
Aspek Kebersyukuran		
a. Ilmu	Syukur itu ungkapan rasa atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT	Syukur itu ungkapan rasa atas segala nikmat yang diberikan Allah dengan cara mengucapkan atau mengingat Allah dalam keadaan apapun. (IU-I2-AR-W2: B.4-5)
	Mengetahui semua yang kita butuhkan dari Allah SWT	Karena semua yang kita butuhkan maupun yang tidak kita butuhkan semuanya sudah diberi oleh Allah. (IU-I2-AR-W2: B.18-19)
	Kesadaran mensyukuri nikmat sehat	<i>Alhamdulillah</i> saya bersyukur karena masih diberi badan sehat tanpa cacat suatu apapun ternyata selama ini masih banyak orang-orang yang lebih kekurangan dari saya. Meskipun sekarang belum bisa memberi harta, hanya bisa membantu lewat tenaga tapi <i>Alhamdulillah</i> saya lebih bersyukur lagi karena selama

		<p>mengikuti kegiatan relawan ini saya melihat banyak orang yang ekonominya lebih parah dari saya. (IU-I2-AR-W2: B.6-11)</p> <p>Ketika saya longgar dan kebetulan ada kegiatan di relawan ya saya ikut membantu walaupun tidak seberapa setidaknya bisa membantu menyalurkan amanah dari dermawan itu salah satu bentuk dari rasa syukur saya. (IU-I2-AR-W2: B.31-34)</p>
b. Hal ihwal/Spiritual	Kesadaran menjalankan ibadah	<p>Dari segi ibadah <i>Alhamdulillah</i> sekarang lebih rajin lagi melakukan kewajiban sholat 5 waktu hehe dulu masih bolong-bolong soalnya. (IU-I2-AR-W1 : B.71-73)</p> <p>Rajin mbak, soalnya pas kegiatan relawan itu dia sering ikut salat jamaah. (SO-I2-DW-W1 : B.20-21)</p>
	Jujur dalam menjalankan amanah	Selalu jujur menjalankan amanah dari dermawan mbak, sesuai jalur amanah yang sudah ditentukan gitu. (IU-I2-AR-W2 : B.46-47)
c. Amal Perbuatan	Mengucapkan dengan lisan kalimat <i>Alhamdulillah</i>	<p><i>Alhamdulillah</i> mendukung juga mbak malah senang karena saya bergabung di kegiatan sosial meskipun hanya relawan. (IU-I2-AR-W1 : B.82-83)</p> <p><i>Alhamdulillah</i> saya lebih bersyukur lagi karena selama mengikuti kegiatan relawan ini saya melihat banyak orang yang ekonominya lebih parah dari saya. (IU-I2-AR-W2 : B.9-11)</p>
	Selalu meluangkan waktu untuk kegiatan sosial	Saya selalu meluangkan waktu untuk kegiatan sosial karena kita kan sebagai makhluk sosial yang

		harus saling membantu mbak, karena suatu saat pasti kita akan membutuhkan bantuan manusia lain, nggak mungkin kita bisa hidup sendiri. Daripada libur kerja nggak ada kegiatan ya kita isi dengan kegiatan positif mbak.(IU-AR-W1 : B.37-401)
	Mencari target untuk dibantu	Menyusuri daerah pedalaman mbak, tanya-tanya ke pak RT dulu habis itu kita survey pertama sambil ngasih sembako atau uang. Kalau memang layak dibantu ya kita bantu pakai uang donasi kalau kebetulan nggak ada donasi ya pakai uang kita pribadi semampu kita. (IU-I2-AR-W1 : B.29-32)
	Melakukan hal positif untuk orang lain	Namung relawan mbak, mung ngantar baksos ke rumah target dan menjemputi yatim untuk santunan. (IU-I2-AR-W1 : B.49-50) Baik mbak, selain menjadi relawan kalau ada rezeki lebih dia juga memberi donasi mbak. (SO-I2-DW-W1 : B.12-13)

IU-I3-AL

Aspek	Tema	Verbatim
Karakteristik Informan	Umur	26 tahun (IU-I3-AL-W1 : B.12)
	Jenis Pekerjaan	Buruh pabrik (IU-I3-AL-W1: B.16)
	Lama bergabung di Relawan	2 tahun (IU-I3-AL-W1 : B.18)
Aspek Kebersyukuran		
a. Ilmu	Syukur adalah rasa terimakasih kepada Yang Mahakuasa	Syukur itu berasal dari bahasa Arab ya mbak, menurut saya syukur itu rasa terimakasih kepada Yang Maha Kuasa yang telah memberi segala nikmat dan karunia selama hidup di dunia ini. (IU-I3-AL-W2 : B.4-6)

	Bersyukur masih bisa makan dan memiliki orang tua	Saya bersyukur karena masih bisa makan nasi dengan lauk seadanya. Faktor lain juga ketika masih memiliki kedua orang tua dan keluarga yang masih utuh <i>Alhamdulillah</i> . Karena ketika ikut kegiatan sosial pada target yatim piatu, banyak yang sudah tidak memiliki orang tua. (IU-I3-AL-W2 : B.15-19)
b. Hal ihwal/Spiritual	Menambah amalan dalam beribadah	<p>Jadi lebih sering sholat jama'ah di masjid mbak, trus itu mbak tiap mau tidur jadi lebih sering baca Al-qur'an dan wirid munajat. (IU-I3-AL-W2 : B.88-89)</p> <p>Karena itu tadi mbak saya bersyukur atas nikmat yang diberi Allah jadi saya ingin menambah amalan dengan membaca al-qur'an karena itu salah satu perintah Allah. (IU-I3-AL-W2 : B.91-93)</p> <p>Wirid munajat itu terdiri dari bacaan-bacaan yang ada di al-qur'an mbak, diantaranya itu ada Surat Al-Ikhlash, Al-Zalzalah, ayat kursi, dan ayat terakhir dalam Al-Baqarah. (IU-I3-AL-W2 : B.95-97)</p> <p>Religius banget mbak, AL dan keluarganya setiap salat selalu jamaah di masjid karena di dekat rumahnya itu ada masjid, masjid Al-Islah namanya. (SO-I3-EM-W1: B.13-15)</p>
c. Amal perbuatan	Ketika bersyukur mengucapkan kalimat tahmid	Ketika saya bersyukur selalu mengucap tahmid <i>Alhamdulillah</i> , berusaha berbuat baik, dan menjauhi yang munkar. (IU-I3-AL-W2 : B.28-29)
	Melakukan kegiatan positif	...kadang saya membantu kalau

		<p>ada lebih di rumah misalkan gula atau beras saya kasih tapi secara diam-diam. (IU-I3-AL-W1 : B.53-54)</p> <p>Jadi lebih aktif di kegiatan masyarakat mbak, misal ada tetangga yang hajatan gitu langsung ikut <i>rewang</i>, ketika ada tetangga yang sakit langsung ikut tilik gitu padahal dulu malu-malu mbak. (SO-I3-EM-W1: B.29-31)</p>
	<p>Ikut <i>blusukan</i> saat kegiatan bakti sosial</p>	<p>Saya juga sering ikut <i>blusukan</i> ke daerah-daerah terpencil biasanya baksos ke <i>mbah-mbah</i> yang usianya sudah senja dan tidak bisa mencari uang. Saya selalu menyempatkan ikut soalnya selain penasaran saya juga kasihan, sudah tua renta tidak ada yang menafkahi. Kadang juga ketika bertemu orang gila di jalanan lalu saya sedikit membantu memberi makanan nasi hik walaupun hanya sederhana tapi mereka sudah senang mungkin karena kelaparan. (IU-AL-W2 : B.59-65)</p> <p>Apalagi kalau ikut terjun <i>blusukan</i> pasti menemukan ada yang kekurangan makan, kadang ada yang hanya pakai nasi dengan garam, <i>gaplek pohung</i>, terus ada juga yang makan nasi sama <i>sayur lung daun ramban</i> yang di sekitar rumah target. (IU-AL-W2 : B.71-74)</p> <p>Pelajaran mengenai kehidupan untuk selalu bersyukur, apapun situasinya tetap bersyukur. (IU-AL-W2 : B.84-85)</p>
<p>Aspek temuan</p>		

baru		
a. Sabar	Sabar dalam menghadapi cobaan	<p>Bersabar saja mbak, namanya juga hidup pasti kadang diberi nikmat kadang diberi ujian. (IU-I3-AL-W2 : B.34-35)</p> <p>Dijalani saja apapun yang terjadi pokoknya sabar aja mbak, selain sabar ya bersyukur soalnya disisi lain banyak teman-teman yang mendukung, banyak yang menjenguk kerumah serta ada donatur yang langsung memperbaiki motor saya ke bengkel. (IU-I3-AL-W2 : B.50-53)</p>

IU-I4-PU

Aspek	Tema	Verbatim
Karakteristik informan	Umur	34 tahun (IU-I4-PU-W1 : B.10)
	Jenis pekerjaan	Petani (IU-I4-PU-W1 : B.12)
	Lama bergabung di relawan	4 tahun (IU-I4-PU-W1 : B.31)
Aspek Kebersyukuran		
a. Ilmu	Syukur menerima apa adanya	<p>Bersyukur itu menerima apa adanya nggak mengeluh dengan keadaan mbak, selalu menerima apapun yang diberikan Allah dengan mengucap <i>Alhamdulillah</i>. (IU-I4-PU-W2 : B.9-11)</p> <p>Karena kita dianjurkan bagi setiap muslim untuk selalu bersyukur dalam keadaan apapun sedih ataupun senang, dapat cobaan pun dianjurkan untuk bersyukur. (IU-I4-PU-W2 : B.22-24)</p>
	Bersyukur atas nikmat yang didapat	Contoh kecilnya ya itu mbak ngeliat anak sehat dan kembali tersenyum nggak rewel itu sudah <i>Alhamdulillah</i> , hari ini bisa makan itu juga sudah bersyukur saya meskipun lauk apa adanya soalnya sini kan jauh dari warung-warung

		makan ayam bakar gitu mbak hehe. (IU-I4-PU-W2 : B.17-20)
b. Hal ihwal/Spiritual	Konsisten menjalankan ibadah	<p>Kalau untuk kewajiban ibadah 5 waktu ya pasti saya lakukan tapi untuk yang sunnah-sunnah belum bisa istiqomah mbak hehe. (IU-I4-PU-W2 : B.49-50)</p> <p>Rajin mbak, selalu salat tepat waktu saat kegiatan di relawan. PU selalu membawa mukena kemanapun perginya. (SO-I4-SA-W1: B.15-16)</p>
c. Amal perbuatan	Mengucapkan dengan lisan kalimat <i>Alhamdulillah</i>	<p>Karena rasa kemanusiaan ya mbak, <i>Alhamdulillah</i> waktu saya itu bisa berguna bagi masyarakat. (IU-I4-PU-W1 : B.43-44)</p> <p><i>Alhamdulillah</i> bisa melihat target tersenyum bahagia. (IU-I4-PU-W2 : B.43-44)</p>
	Melakukan hal positif pada orang lain	<p>Biasanya saya lebih banyak ikut baksos sama santunan. (IU-I4-PU-W1 : B.41)</p> <p>Kadang syukuran kecil-kecilan mbak, berbagi roti atau snack gitu untuk anak-anak TPA. (IU-I4-PU-W2 : B.32-33)</p> <p>Kalau pas santunan itu ikut menyiapkan pop mie dan minuman untuk anak yatim piatu mbak, kadang PU juga ikut baksos. (SO-I4-SA-W1: B.18-19)</p>
	Selalu meluangkan waktu untuk relawan	Karena rasa kemanusiaan ya mbak, <i>Alhamdulillah</i> waktu saya itu bisa berguna bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini kan masyarakat jadi terbantu mbak. (IU-PU-W1 : B.43-45)
Aspek temuan		

baru		
Penerimaan diri	Menerima musibah yang sedang dihadapi	<p>Misale kan kita diberi sakit yaudah dijalani saja nanti bakal sembuh juga tetapi ya harus berusaha mencari obat tidak pasrah gitu aja. (IU-I4-PU-W2 : B.14-15)</p> <p>Kalau ada musibah yasudah dihadapi saja, kan inti dibalik musibah itu pasti ada hikmahnya jadi diambil aja hikmahnya itu yang membuat kita jadi bersyukur ternyata bisa melewati musibah itu. (IU-I4-PU-W2 : B.27-29)</p>

META MATRIKS ANALISIS LINTAS SITUS

No	Aspek	Informan 1		Informan 2		Informan 3		Informan 4	
		Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi	Analisis	Ilustrasi
1.	Aspek Ilmu	Memiliki wawasan tentang syukur	“Syukur menurut saya itu <i>syukur bil lisan, bi qalbi, bil arkan</i> yaitu diucapkan dengan lisan dan diyakini dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan.”	Memiliki wawasan tentang syukur	“Syukur itu ungkapan rasa atas segala nikmat yang diberikan Allah dengan cara mengucapkan atau mengingat Allah dalam keadaan apapun.”	Memiliki wawasan tentang syukur	“Syukur itu berasal dari bahasa Arab ya mbak, menurut saya syukur itu rasa terimakasih kepada Yang Maha Kuasa yang telah memberi segala nikmat dan karunia selama hidup di dunia ini.”	Memiliki wawasan tentang syukur	“Bersyukur itu menerima apa adanya nggak mengeluh dengan keadaan mbak, selalu menerima apapun yang diberikan Allah dengan mengucap <i>Alhamdulillah</i> .”

2.	Aspek Hal ihwal/ Spiritual	Kesadaran menjalankan perintah agama	“Nggak berpengaruh signifikan sih, kalau kewajiban 5 waktu ya pasti saya jalankan, sholat jum’at rutin saya jalankan. Tapi kalau yang sunnah-sunnah itu belum bisa istiqomah hehe namanya ibadah kan yang dinilai keikhlasannya.”	Kesadaran menjalankan ibadah	“Dari segi ibadah <i>Alhamdulillah</i> sekarang lebih rajin lagi melakukan kewajiban sholat 5 waktu hehe dulu masih bolong-bolong soalnya.”	Menambah amalan dalam beribadah	“Jadi lebih sering sholat jama’ah di masjid mbak, trus itu mbak tiap mau tidur jadi lebih sering baca Al-qur’an dan wirid munajat.”	Menjalankan ibadah salat 5 waktu	“Kalau untuk kewajiban ibadah 5 waktu ya pasti saya lakukan tapi untuk yang sunnah-sunnah belum bisa istiqomah mbak hehe.”
3.	Aspek Amal Perbuatan	Melakukan hal positif pada orang lain	“Ketika ada dermawan yang nitip amanah saya jalankan, nggak ada pun saya tetap berjalan	Melakukan hal positif kepada orang lain	“Namung relawan mbak, mung ngantar baksos ke rumah target dan menjemputi	Peran di Relawan Pencari Ridho Illahi	“Saya di relawan biasanya dipercayai untuk membeli sembako buat baksos	Melakukan hal positif pada orang lain	“Biasanya saya lebih banyak ikut baksos sama santunan.”

			soalnya apa saya berani menggunakan uang saya sendiri sesuai kemampuan.”		yatim untuk santunan.”		dan snack buat santunan gitu mbak. Kadang juga menjemput anak yatim untuk santunan.”		
4.	Aspek Penerimaan diri	Menerima musibah hanya sebagai batu sandungan	“Makanya untuk hal seperti ini nek musibah <i>Alhamdulillah</i> itu hanya batu sandungan, yang paling parah itu ketika mengobatkan ibu mertua soalnya ada tumor diginjalnya.”					Menerima musibah yang sedang dihadapi	” Kalau ada musibah yasudah dihadapi saja, kan inti dibalik musibah itu pasti ada hikmahnya jadi diambil aja hikmahnya itu yang membuat kita jadi bersyukur ternyata bisa melewati musibah itu.”

5.	Aspek Sabar					Sabar dalam menghadapi cobaan	“Dijalani saja apapun yang terjadi pokoknya sabar aja mbak, selain sabar ya bersyukur soalnya disini lain banyak teman-teman yang mendukung, banyak yang menjenguk kerumah serta ada donatur yang langsung memperbaiki motor saya ke bengkel.”		
----	----------------	--	--	--	--	-------------------------------	--	--	--

OBSERVASI

Observasi Subjek Saat Wawancara	
Informan 1	IU-I(1)-BG
Hari/ Tanggal	Kamis, 16 Juni 2022
Waktu	13.45 – 14.35 WIB
Durasi	50 menit
Tempat	Rumah BG
Nama Peneliti	Siti Hariyani
Observasi ke-1	<p>Peneliti disambut laki-laki paruh baya dengan baju batik berwarna hijau dipadu dengan celana kain berwarna cream, sebelum dipersilahkan masuk rumahnya. Sebelumnya peneliti berjumpa dengan istrinya saat tepat didepan rumah. Rumah yang sederhana yang sebagian masih anyaman bambu namun cukup nyaman untuk ditingggali. Lingkungan rumah informan cukup padat karena rumahnya diapit oleh rumah-rumah tetangga yang lainnya.</p> <p>Peneliti dipersilahkan masuk di ruang utama yang sudah tersedia satu buah kursi kayu yang panjang. Bersebelahan dengan itu terdapat sebuah gerobak yang hampir usang sudah tersedia panci berisi cilok dan beberapa bumbu cilok seperti saos dan kecap yang sudah disiapkan oleh istri informan untuk dijual akan tetapi masih terhalang hujan yang cukup deras. Bersebelahan dengan ruang utama terdapat satu kamar tidur dan dapur. Di kamar tersebut terdengar suara anak bungsu informan yang sedang sakit kemudian informan membujuk si bungsu untuk makan agar cepat pulih.</p> <p>Obrolan pertama peneliti dibuka dengan basa-basi hingga terfokus pada beberapa pertanyaan dan pernyataan yang sesuai dengan tujuan peneliti bertamu. Selang beberapa menit dihidangkan secangkir teh hangat oleh istri informan dan juga ditawarkan cilok buatan informan untuk menemani diskusi di sore hari sembari menunggu hujan reda. Informan menjawab pertanyaan mengenai kegiatan Relawan Pencari Ridho Illahi dengan lengkap dan penuh percaya diri.</p>
Hari/ Tanggal	Minggu, 07 Agustus 2022
Waktu	14.00 – 15.00 WIB
Durasi	60 menit
Tempat	Warung mie ayam di Miri, Sragen
Nama Peneliti	Siti Hariyani
Observasi ke-2	<p>Setelah kembali dari kegiatan bakti sosial di Miri peneliti melanjutkan obrolan sebelumnya di sebuah warung mie ayam sederhana yang tidak ada pembelinya. Informan BG</p>

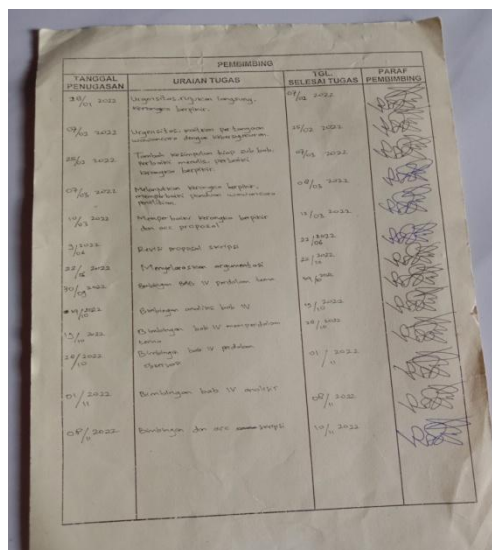
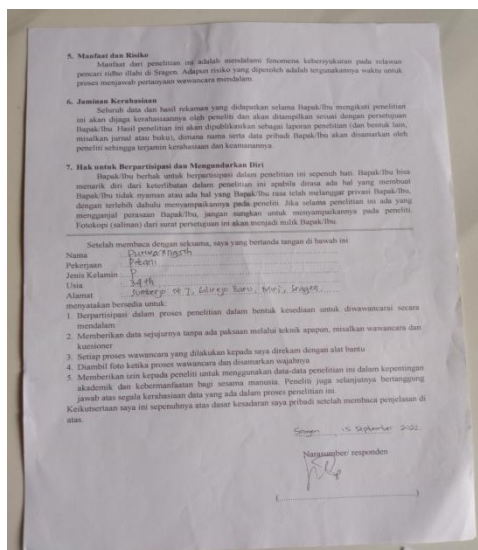
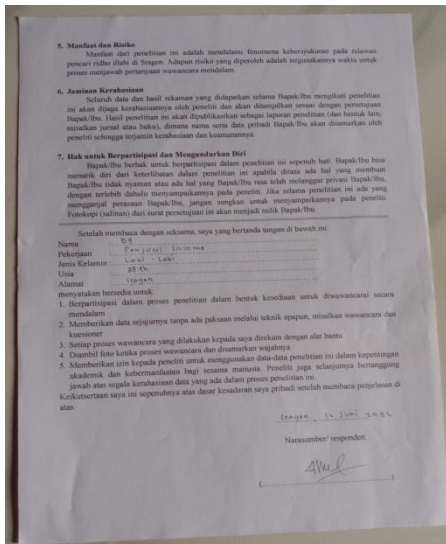
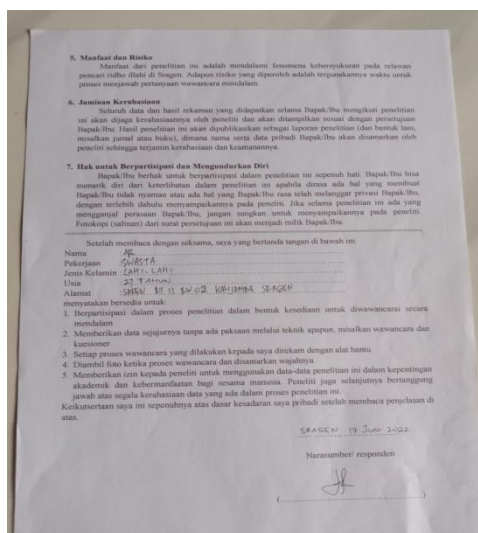
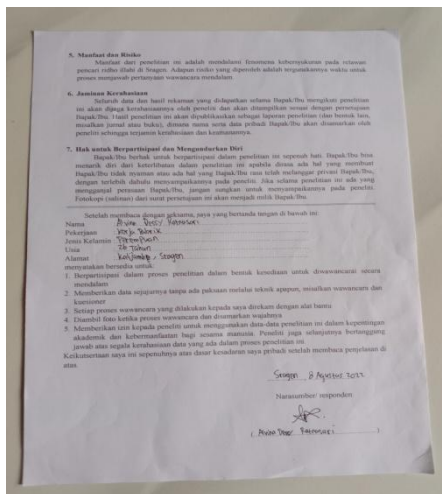
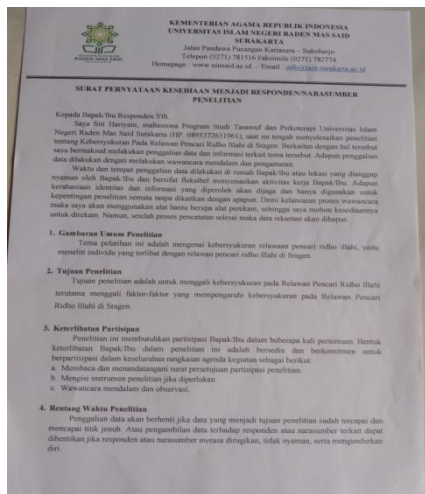
	<p>memakai baju batik berwarna merah dengan celana kain berwarna abu-abu tak lupa memakai slayer merah di kepala duduk lesehan di samping peneliti. Perbincangan kami dimulai dengan segelas es teh sembari menunggu mie ayam dimasak. Observasi kali ini terfokus pada kebersyukuran yang dirasakan oleh informan.</p> <p>Kemudian ketika kegiatan bakti sosial di Relawan Pencari Ridho Illahi informan BG sangat lincah membagikan sembako ke target lansia yang kurang mampu dan anak yatim ke daerah pedalaman Miri, Sragen. BG juga akrab dengan target ia menanyakan kabar dan kondisi lansia dan anak-anak yatim. Hal ini menandakan bahwa BG memiliki sikap positif pada orang lain yang merupakan aspek kebersyukuran dari amal perbuatan yang dilakukan melalui anggota badan. Tak lupa BG mengucapkan syukur <i>Alhamdulillah</i> merasa senang karena bisa membantu mereka. Hal ini menandakan bahwa BG selalu mengucapkan kalimat tahmid yang merupakan aspek kebersyukuran dari amal perbuatan yang dilakukan dengan lisan. Ketika adzan Zuhur berkumandang BG mengajak berhenti sejenak di masjid untuk salat Zuhur. Hal tersebut menandakan bahwa BG memiliki kesadaran untuk melakukan ibadah yang merupakan aspek dari kebersyukuran yaitu hal ihwal atau spiritual. Kemudian informan melanjutkan perjalanan ke Kalijambe dengan menggunakan motor Astrea Grand.</p>
Informan 2	IU-I2-AR
Hari/ Tanggal	Jum'at, 17 Juni 2022
Waktu	17.40 – 18.15 WIB
Durasi	35 menit
Tempat	Rumah AR
Nama Peneliti	Siti Hariyani
Observasi ke-1	<p>Sesampai di rumah informan, peneliti disambut langsung oleh informan dan dipersilahkan masuk. Informan mengenakan jaket hoodie berwarna biru laut dan celana levis panjang. Peneliti dipersilahkan masuk di ruang tamu dengan tembok yang masih plester yang sudah disediakan air mineral. Desa yang sepi karena menjelang maghrib dan jauh dari jalan raya menambah suasana begitu hening.</p> <p>Percakapan kami diawali dengan beberapa pengantar tegur sapa perihal perkenalan dan kabar satu sama lain. Informan meminta maaf karena baru pulang dari bekerja. Hingga tiba pada waktu dimana inti dari pertemuan kami membicarakan mengenai Relawan Pencari Ridho Illahi. Informan antusias bercerita mengenai pengalamannya 2 tahun ini. Karena hari mulai gelap dan merasa sudah cukup mendapatkan informasi, peneliti pamit untuk pulang. Informan</p>

	mengantarkan peneliti sampai jalan raya dengan motor Beat tak lupa juga memberitahu arah jalan ke Solo.
Hari/ Tanggal	11 September 2022
Waktu	11.00 – 11.20 WIB
Durasi	20 menit
Tempat	Kolam renang Berkah Mujia Sragen
Nama Peneliti	Siti Hariyani
Observasi ke-2	<p>Peneliti bertemu kembali dengan informan ketika acara santunan anak yatim dengan mengajak anak-anak yatim berenang. Informan AR mengantarkan 2 anak yatim dengan berboncengan memakai motor Supra dan menunggu kedua anak yatim hingga selesai berenang. AR terlihat begitu akrab dengan anak yatim piatu ketika bersendau gurau bersama. AR berkaca-kaca matanya karena iba melihat anak-anak yatim yang masih usia belia sudah kehilangan orang tua, AR mengucapkan kalimat <i>Alhamdulillah</i> karena merasa beruntung kedua orang tuanya masih sehat. Hal tersebut menandakan bahwa informan AR mengucapkan kalimat syukur yang merupakan salah satu aspek kebersyukuran yaitu amal perbuatan melalui lisan. Kemudian AR juga terlihat mengikuti salat jamaah ketika berada di pondok pesantren Daarul Muthola'ah saat acara santunan anak yatim. Hal tersebut menandakan bahwa informan AR memiliki kebiasaan beribadah kepada Allah SWT yang mana berhubungan dengan salah satu aspek kebersyukuran yaitu, hal ihwal atau spiritual.</p>
Informan 3	IU-I3-AL
Hari/ Tanggal	08 Agustus 2022
Waktu	15.40 – 16.20 WIB
Durasi	40 menit
Tempat	Rumah AL
Nama Peneliti	Siti Hariyani
Observasi ke-1	<p>Saat peneliti berkunjung ke rumah informan AL di Sragen, informan AL sedang pergi menemani ibunya mengambil bahan jahitan. Ketika bercerita mengenai pengalamannya di relawan, AL sangat antusias dengan mata yang berbinar-binar. Namun seketika raut wajahnya sendu ketika menceritakan musibah kecelakaannya, namun dirinya merasa beruntung karena selamat dari kecelakaan yang dialaminya. AL mengambil hikmah dari musibah yang dialaminya karena dengan musibah tersebut ternyata banyak orang yang peduli dengan AL. Hal tersebut menandakan bahwa informan AL memahami bahwa segala nikmat ataupun musibah datangnya dari Allah SWT yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, ilmu.</p> <p>Hubungan AL dengan keluarganya terlihat harmonis</p>

	karena keluarganya mendukung kegiatan yang dilakukan. AL selalu mengucapkan kalimat tahmid ketika mengikuti kegiatan bakti sosial dia merasa lebih beruntung dengan hidupnya karena masih bisa makan dan berkecukupan. Hal tersebut menandakan bahwa informan AL memiliki kebiasaan mengucapkan kalimat tahmid yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, amal perbuatan yang dilakukan melalui lisan.
Hari/ Tanggal	16 September 2022
Waktu	15.50 – 16.17 WIB
Durasi	27 menit
Tempat	Sragen
Nama Peneliti	Siti Hariyani
Observasi ke-2	Saat acara santunan AL selalu sigap menyiapkan makanan dan minuman untuk anak yatim piatu. Hal tersebut menandakan bahwa informan AL memiliki kebiasaan melakukan kegiatan positif yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, amal perbuatan yang dilakukan melalui anggota badan. Ketika ada waktu senggang AL menyempatkan berdzikir terlihat dari tangannya yang memegang tasbeih digital. Saat terdengar suara adzan Zuhur, AL bergegas mengambil air wudhu dan mengambil mukena dari jok motornya. Hal tersebut menandakan bahwa informan AL taat menjalankan ibadah yang merupakan bagian dari aspek kebersyukuran yaitu, hal ihwal atau spiritual.
Informan 4	IU-I3-PU
Hari/ Tanggal	15 September 2022
Waktu	10.50 - 11.18 WIB
Durasi	28 menit
Tempat	Rumah PU
Nama Peneliti	Siti Hariyani
Observasi ke-1	Informan PU yang tersenyum ramah saat pertama kali bertemu di rumahnya. Informan PU tinggal bersama mertuanya. Terlihat hubungan yang harmonis antara PU dan mertuanya yang saat itu ibu mertuanya membantu mengurus anaknya yang masih bayi. PU begitu tenang dan tidak terbata-bata ketika menceritakan pengalamannya di relawan. PU merasa beruntung dengan kondisi hidupnya meskipun keadaan rumah PU yang masih sederhana terlihat dari dindingnya yang masih kayu dan belum keramik. Hal ini menunjukkan bahwa informan PU menerima kondisi hidupnya yang merupakan karunia dari Allah SWT yang merupakan bagian aspek dari kebersyukuran yaitu, ilmu.

DOKUMENTASI

Gambar 1. Kegiatan bakti sosial dan santunan anak yatim piatu



Gambar 2. Informed consent dan lembar bimbingan skripsi